



Laporan Keberlanjutan 2019

TERDEPAN MENDUKUNG KEBERLANJUTAN





TERDEPAN MENDUKUNG KEBERLANJUTAN

Penerbitan *Sustainability Bond* pertama di Indonesia pada tahun 2019 telah menjadikan BRI menjadi Bank terdepan dalam mendukung keberlanjutan.

Sustainability bond yang diterbitkan mampu memenuhi *ASEAN Sustainability Bond Standards 2018*, *Sustainability Bond Guidelines*, *Social Bond Principles*, dan *Green Bond Principles*. Penerbitan

Sustainability Bond ini mendapat sambutan positif dari para investor tercermin dari tingkat *oversubscription* lebih dari delapan kali. Sebagai yang terdepan, BRI terus berusaha meningkatkan kepercayaan investor terhadap komitmen pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Komitmen BRI dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan telah mendapat pengakuan dari pihak eksternal independen. Pengakuan ini terlihat dari kenaikan peringkat dan/atau skor penilaian implementasi kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola (*environment, social and governance/ESG*) di BRI dari dua lembaga pemeringkat internasional, yaitu MSCI ESG Ratings dan Dow Jones Sustainability Index (DJSI). MSCI ESG Ratings dan DJSI merupakan lembaga pemeringkat terkemuka di dunia yang melakukan evaluasi pelaksanaan ESG di berbagai perusahaan publik di seluruh dunia, dan menjadi salah satu bahan pertimbangan para investor dalam melakukan investasinya.

Pada tahun 2019, peringkat BRI pada indeks MSCI meningkat, semula BBB menjadi A. Peningkatan peringkat ini disebabkan karena peningkatan dalam faktor pengungkapan terkait pengamanan informasi. Sementara itu, lembaga pemeringkat DJSI memberikan hasil penilaian yang naik cukup signifikan pada kinerja ESG BRI, yaitu 80% lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Saat ini nilai yang dicapai adalah 42 dengan peningkatan pengungkapan pada capaian kinerja sosial dan inklusi keuangan yang sejalan dengan kegiatan utama usaha BRI di bidang UMKM. Kenaikan peringkat maupun skor penilaian ini menunjukkan konsistensi BRI dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional bisnisnya.

Selain itu, berdasarkan kapitalisasi pasar, BRI mengalami peningkatan peringkat di tahun 2019, yaitu dari yang sebelumnya di peringkat 4, kini menjadi peringkat 3 di ASEAN. Peningkatan kapitalisasi pasar ini merupakan cerminan kinerja dan strategi, termasuk inisiatif menuju digitalisasi dan kesadaran dalam menerapkan aspek ESG.



**Peringkat 3 di ASEAN
berdasarkan kapitalisasi
pasar, dari yang sebelumnya
di peringkat 4**



**Pada tahun 2019, peringkat
BRI pada indeks MSCI yang
sebelumnya BBB menjadi A**



Pemetaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai Bank dengan aset terbesar per akhir Desember 2019, BRI memberikan dukungan yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai yang terdepan, BRI terus berusaha untuk menyelaraskan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, serta memberikan pembiayaan yang berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola. Tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi prioritas BRI adalah sejalan dengan strategi usaha Bank dan target dukungan kepada Pemerintah Indonesia. BRI memberikan dukungan pada semua tujuan SDG sesuai dengan dampak dan strategi perusahaan, mengacu pada prioritas dukungan Indonesia. Dari 17 tujuan ini, BRI memetakan 8 tujuan sebagai prioritas utama (bertanda lima bulatan).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Dukungan BRI pada SDGs	Dampak isu SDGs pada usaha BRI	Prioritas dukungan BRI pada SDGs
 1 Tanpa Kemiskinan	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 2 Tanpa Kelaparan	-	-	-
 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera	●●●	●●●●●	●●●
 4 Pendidikan Berkualitas	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 5 Kestaraan Gender	●●●	●●●●●	●●●●●
 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak	●●	●●●	●●●
 7 Energi Bersih dan Terjangkau	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 9 Industri Inovasi dan Infrastruktur	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 10 Berkurangnya Kesenjangan	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	●●●	●●	●●●
 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	●●●	●●	●●
 13 Penangan Perubahan Iklim	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 14 Ekosistem Lautan	●	●●	●●
 15 Ekosistem Daratan	●●●	●●	●●
 16 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh	●●●●●	●●●●●	●●●●●
 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	●●	●	●

8 Prioritas Utama Pembangunan Berkelanjutan BRI

Daftar Isi

» **06**
STRATEGI
KEBERLANJUTAN

» **08**
IKHTISAR
KINERJA ASPEK
KEBERLANJUTAN

» **12**
PROFIL SINGKAT

» **18**
PENJELASAN
DIREKSI
Lembar Persetujuan

» **24**
TENTANG LAPORAN
KEBERLANJUTAN
Verifikasi Independen
Topik Material

» **38**
TATA KELOLA
KEBERLANJUTAN
Pemangku Kepentingan
Pelibatan Pihak Lokal

TERDEPAN MEWUJUDKAN PERBANKAN BERKELANJUTAN	48
Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	50
Kinerja Ekonomi Untuk Negeri	56
Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman	69
Transformasi Perbankan Digital dan Perlindungan Informasi Nasabah	75
BERGERAK MAJU BERSAMA MERESPON PERUBAHAN IKLIM	78
Penggunaan Energi	80
Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi	81
Pemakaian Material Ramah Lingkungan, Pengurangan Limbah dan Efluen	88
Pelestarian Keanekaragaman Hayati	90
Green Building BRI	91
MENINGKATKAN KAPASITAS PEKERJA DAN MELAYANI NASABAH	92
Pengelolaan <i>Human Capital</i> dan Ketenagakerjaan	94
Melindungi dan Melayani Nasabah	104
BERSAMA MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT	108
Pengaruh Tidak Langsung Bagi Masyarakat	110
Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat	113
Mekanisme Pengaduan	120
» Lampiran	
Respon terhadap Umpan Balik	122
Indeks POJK, Standar Isi GRI, SASB, dan SUSBA.....	123
Lembar Umpan Balik.....	129



STRATEGI KEBERLANJUTAN

Keberlanjutan (*Sustainability*) BRI merupakan paradigma tercapainya kinerja keuangan BRI dengan tetap menyeimbangkan kepentingan lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) guna memberikan peningkatan daya saing dan daya tahan BRI sehingga dalam jangka panjang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa serta kelestarian lingkungan.



Untuk mewujudkan pencapaian keberlanjutan, BRI telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi yang menjadi pedoman penerapan dan pelaksanaan oleh seluruh pihak:

1. Surat Keputusan Nokep: S.05 – Dir/EMP/07/2018 Tentang Kebijakan Keberlanjutan (*Sustainability*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Nokep: 17 – Dir/DMR/04/2017 Tentang Strategi Implementasi Keberlanjutan (*Sustainability*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

KOMITMEN BRI Pada Keuangan Berkelanjutan



- Penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha. [102-12][FS9]
- Mengelola operasional yang efisien dan ramah lingkungan. [FS1]
- Konsisten menerapkan kebijakan pembiayaan kredit pada sektor-sektor usaha ramah lingkungan dan tersertifikasi pengelolaan analisis dampak lingkungan. [FS2]
- Dukungan kepada pengembangan sektor-sektor ekonomi prioritas yaitu sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi seperti energi, pertanian, industri pengolahan, infrastruktur, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). [FS6]

- Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman kebijakan serta prosedur sosial dan lingkungan serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha yang dijalankan BRI. [FS4]
- Menyediakan dukungan akses keuangan bagi seluruh masyarakat termasuk mereka yang kurang beruntung dan di daerah terpencil. [FS13][FS14]
- Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong partisipasi mereka dalam pelestarian lingkungan.

DUKUNGAN KAMI

Pada Keuangan Berkelanjutan Indonesia [FS16]

Eksternal, sesuai Rencana Jangka Menengah Peta Jalan Keuangan Keberlanjutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015 - 2019, pada tahun 2018 BRI turut membentuk Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) beserta tujuh Bank lainnya yang masuk dalam kelompok 'First Movers on Sustainable Banking'. Pada tahun 2019, IKBI telah beranggotakan 13 bank nasional yang merepresentasikan 60% aset perbankan nasional. Partisipasi aktif BRI dalam Pembentukan IKBI diharapkan mampu mendukung BRI dalam menerapkan peta jalan keuangan berkelanjutan beserta aturan implementasinya, yaitu Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan. [102-12]

Internal, BRI akan fokus pada kegiatan *sustainable finance* yang akan dilaksanakan secara bertahap. Tahap I, BRI menargetkan investasi ramah lingkungan pada sektor tertentu dan/atau proyek tertentu, diutamakan sektor agribisnis, *clean energy*, pasokan air bersih dan pengolahan limbah. Tahap II, BRI mengidentifikasi kegiatan yang berbahaya untuk lingkungan dan mengurangi pembiayaan kegiatan di daerah-daerah yang mempunyai risiko lingkungan, serta menargetkan persentase tertentu dari portofolio terdiri dari pinjaman ramah lingkungan.



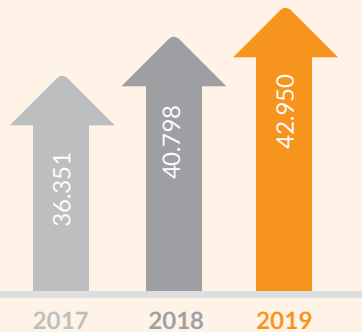


Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

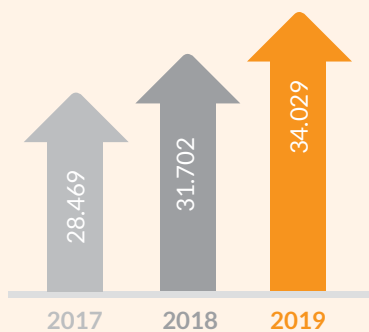
Ekonomi dan Inklusi Keuangan Berkelanjutan

Kinerja Finansial (Rp Miliar)

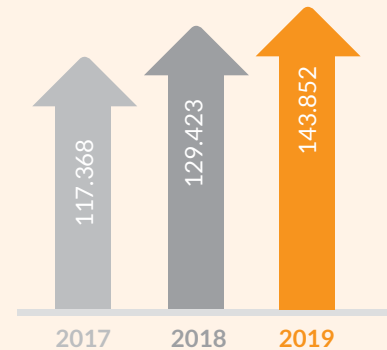
Laba Sebelum Pajak



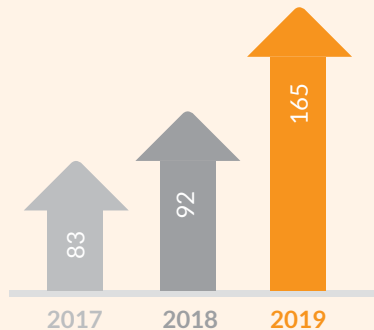
Laba Bersih Bank



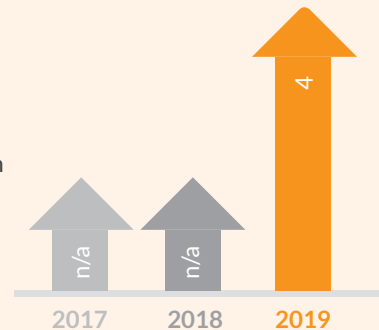
Pendapatan Operasional Bank



Kuantitas produk atau jasa yang dijual

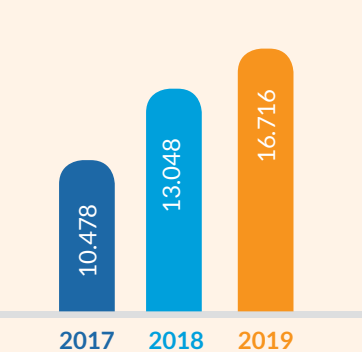


Produk ramah lingkungan

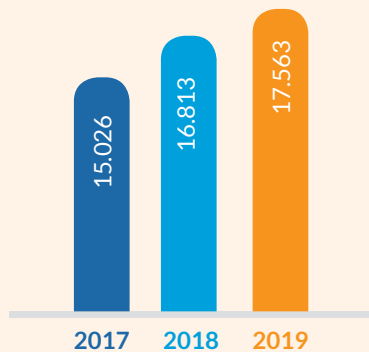


Distribusi Manfaat (Rp Miliar)

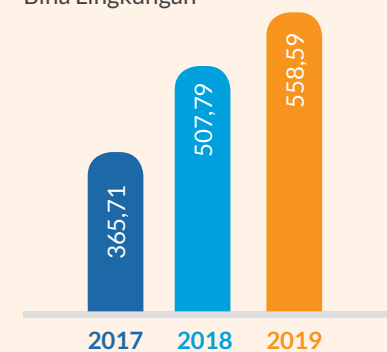
Pembayaran Kepada Penyandang Dana



Pembayaran Pajak



Dana Kemitraan dan Bina Lingkungan



• Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Berkelanjutan •

Junio Smart

BRI meluncurkan aplikasi Junio Smart, yang merupakan platform edukasi terintegrasi yang ditujukan kepada sekolah di seluruh Indonesia. Layanan yang didapatkan dari aplikasi meliputi pengelolaan akademik, administrasi, informasi dan keuangan yang terintegrasi antara sekolah/pengajar, siswa dan orang tua. Sampai dengan akhir tahun 2019 ada 236 sekolah di Indonesia telah menjalin kerjasama dengan BRI terkait aplikasi Junio Smart.

Simpanan Pelajar

BRI bersinergi dengan sekolah menghadirkan layanan BRILink, melalui program “Menabung Ya Sempel Aja”. Dengan program ini, pelajar cukup membawa buku tabungan mereka ke sekolah dan langsung bisa transaksi di Agen BRILink. Sampai dengan akhir tahun 2019, BRI memiliki 635 ribu rekening Sempel.

Teras Kapal BRI

BRI meluncurkan Teras BRI Kapal Bahtera Seva IV di Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Kapal bank tersebut akan beroperasi di Pulau Tarempa, Bayat, Lingai, Telaga Besar, Keramut dan Letung. Keberadaan Kapal Bahtera Seva IV memudahkan masyarakat di sekitar Kepulauan Anambas untuk mendapatkan akses keuangan yang memadai.

Sosialisasi Remitansi

BRI bekerja sama dengan Bank Indonesia serta Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) Taiwan, menyelenggarakan edukasi remitansi kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI), untuk memberikan wawasan pentingnya pengiriman uang secara *cashless* ke tanah air. Untuk memudahkan layanan bagi para PMI, BRI didukung 9.545 gerai dari 69 *counterpart* BRI di berbagai negara.

Santripreneur

Bank BRI bekerja sama dengan Yayasan Santripreneur Indonesia menyelenggarakan Pelatihan Bisnis BRI Santripreneur di lima kota/kabupaten yakni Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, Jepara dan Semarang. Kegiatan ini merupakan salah satu peran BRI sebagai *Agent Of Development* dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, mahasiswa maupun santri dalam membangun semangat berwirausaha. Kegiatan diikuti oleh 350 peserta dan diharapkan dari mereka akan lahir santri-santri pengusaha dengan bisnisnya masing-masing. BRI bersama Yayasan Santripreneur Indonesia akan terus memantau dan mendampingi bisnis para peserta sehingga dapat berkembang dan semakin besar.

BRIIncubator

BRIIncubator merupakan proses pengembangan UMKM Anggota Rumah Kreatif BUMN (RKB) sehingga dapat meningkatkan kapasitas serta kapabilitas secara digital dan fokus pada validasi ekspor, sehingga naik kelas. Kegiatan diselenggarakan di kota Jakarta, Sidoarjo, Yogyakarta, Semarang, dan Denpasar untuk meningkatkan kapabilitas 100 UMKM di masing-masing kota. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari *workshop* dan *bootcamp* yang akan fokus kepada peningkatan kapabilitas UMKM untuk Go-Modern, Go-Digital, Go-Online, dan Go Global. Agar para pelaku UMKM bisa mendapatkan nilai tambah yang signifikan.

Pinang

BRI melalui anak perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agriani Tbk (BRI Agro), meluncurkan produk layanan dan jasa keuangan digital terbaru: PINANG (Pinjam Tenang). Langkah ini merupakan strategi BRI untuk mengoptimalkan peran bisnis perusahaan anak dengan pendekatan teknologi serta menyediakan produk keuangan secara digital yang mempermudah dan mempercepat akses keuangan masyarakat.

Aplikasi “Ceria”

BRI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki aplikasi pinjaman online, melalui peluncuran aplikasi “Ceria” di Google Playstore pada bulan September 2019. Aplikasi “Ceria” merupakan salah satu upaya BRI untuk menyediakan produk keuangan secara digital yang mempermudah dan mempercepat akses keuangan masyarakat.

“ BRI menjadi yang terdepan dalam memanfaatkan 84,3% dana dari penjualan Sustainability Bond untuk mendukung pembiayaan sosial ”

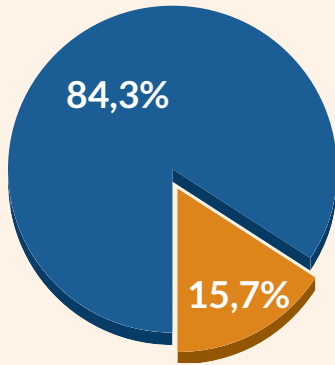
Pengungkapan informasi lain dan lengkap mengenai kinerja keuangan berkelanjutan bidang ekonomi, disampaikan dalam Laporan Tahunan 2019 BRI.



Lingkungan

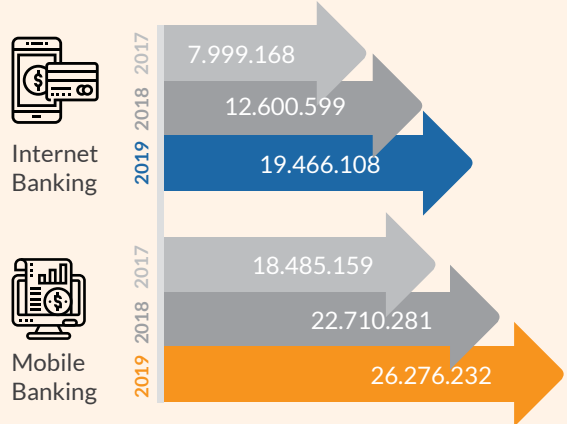
Pemanfaatan Dana Sustainability Bond Tahun 2019 (Juta USD)

Biaya Sosial
422

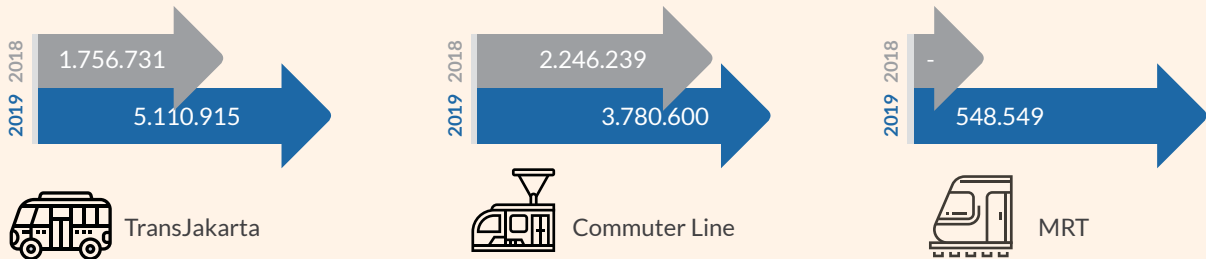


Biaya Lingkungan Hidup
78

Bentuk dan Jumlah Transaksi



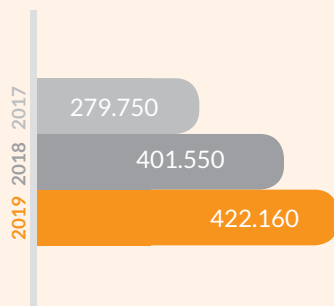
Transaksi Uang Elektronik (BRIZZI) Untuk Mendukung Pengurangan Emisi GRK



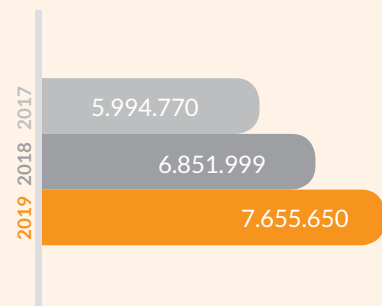
Pengembangan Sosial Berkelanjutan

Melayani Masyarakat

Jumlah Agen BRILink (Laku Pandai)



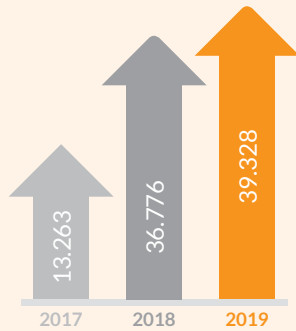
Jumlah Transaksi BRIFast Remittance



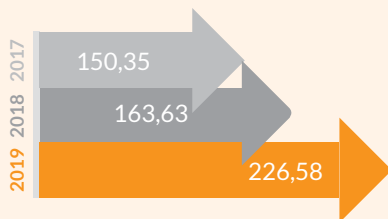
Jumlah Agen BRILink di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T)



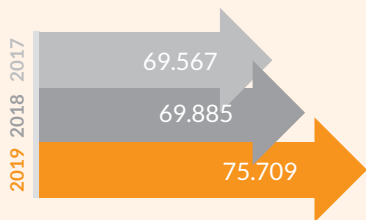
Jumlah Agen BRILink



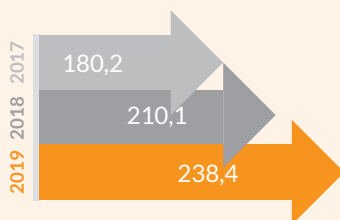
Investasi Masyarakat



Dana Program BRI Peduli

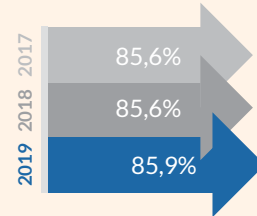


Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

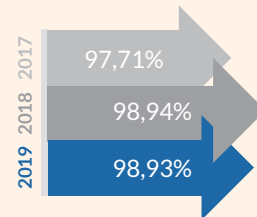


Nilai Outstanding Kупedes

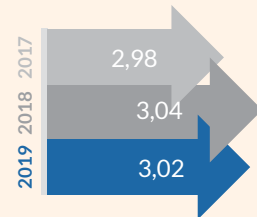
Pencapaian Service Quality Index



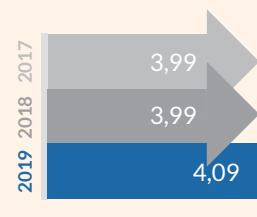
Tingkat Kepuasan Nasabah



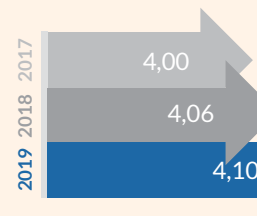
Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah



Tingkat Kepuasan Pekerja (Dalam Skala 4)



Indeks Industri Perbankan



Indeks Kinerja BRI



Profil Singkat [102-16]



BRI adalah bank terdepan di Indonesia dan merupakan penggerak pertama (*first mover*) dalam penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan di Indonesia



Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan

Visi dan Misi BRI telah disetujui Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan No.Kep. 403-DIR/CDS/05/2017 tanggal 16 Mei 2017.

Visi



Menjadi *The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to The Best Talent*

Misi



1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui :
 - a. Sumber Daya Manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*);
 - b. Teknologi informasi yang handal dan *future ready*;
 - c. Jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

Nilai-Nilai



Integrity

Integrity yang memiliki makna senantiasa berpikir, berkata, dan berperilaku terpuji, menjaga kehormatan, serta taat aturan. Perilaku yang menunjukkan nilai *integrity* adalah terbuka, jujur, dan tulus serta patuh terhadap peraturan.



Professionalism

Professionalism yang memiliki makna senantiasa berkomitmen bekerja tuntas dan akurat dengan kemampuan terbaik dan penuh tanggung jawab. Perilaku yang menunjukkan nilai *professionalism* adalah *continous learner* dan *fairness*.



Trust

Trust yang memiliki makna senantiasa membangun keyakinan dan saling percaya di antara para pemangku kepentingan demi kemajuan Perusahaan. Perilaku yang menunjukkan nilai *trust* adalah saling menghargai dan mengutamakan kepentingan Perusahaan dan Negeri.



Innovation

Innovation yang memiliki makna senantiasa mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menemukan solusi dan gagasan baru untuk menghasilkan produk/kebijakan dalam menjawab tantangan permasalahan Perusahaan. Perilaku yang menunjukkan nilai *innovation* adalah visioner dan pionir perubahan.



Customer Centric

Customer Centric yang memiliki makna senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan. Perilaku yang menunjukkan nilai *customer centric* adalah melayani lebih dari ekspektasi nasabah dengan setulus hati dan *collaborative*.



Profil Perusahaan



Nama Perusahaan [102-1]
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Tanggal dan Tahun Pendirian
16 Desember 1895



Wilayah Operasional [102-4]
Meliputi 6 negara: Indonesia, Amerika Serikat (New York), Cayman Island, Hong Kong, Singapura, dan Timor Leste.



Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa [102-2]
Kegiatan:
Perbankan dan Jasa Keuangan

Produk dan Layanan:
Informasi terkait produk dan layanan BRI dapat diakses melalui alamat website <http://bri.co.id> dan Laporan Tahunan



Badan Hukum dan Kepemilikan [102-5]

Perusahaan Perseroan (Persero), Perseroan Terbatas.

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 November 2003

Kode Saham: BBRI

Persentase Kepemilikan Saham

- Pemerintah Indonesia: 56.75%
- Publik: 43.25%



Kantor Pusat [102-3]
Sentra BRI
Jalan Jenderal Sudirman Kav 44-46, Jakarta, 10210
No Telp : (62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0264, 251-0269, 251-0279
No Fax : (62-21) 250-0077



Pasar Terlayani [102-2][102-6]
Penerima manfaat masyarakat umum, pemerintah, dan korporat.

Segmen usaha kelompok mikro, kecil, menengah, dan korporasi.

Segmen geografis wilayah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat

Perubahan Signifikan

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada hari Senin, 2 September 2019 di Jakarta, memutuskan penggantian enam anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.
2. Pada kuartal ke-empat 2019, BRI mengakuisisi kepemilikan 90% saham PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (BRINS) dari Dana Pensiun BRI. Dengan keberadaan BRINS, menjadikan layanan dan produk yang ditawarkan kepada nasabah akan lebih lengkap mengingat BRINS bergerak di bidang usaha asuransi umum.

Pengungkapan informasi lengkap tentang entitas anak dan kepemilikan saham BRI pada masing-masing anak perusahaan disampaikan dalam Laporan Tahunan 2019 yang disusun dan diterbitkan terpisah.

Skala Usaha [102-7]

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Jumlah Karyawan	Orang	92.858	89.943	91.620
Laba Bersih		28.469	31.702	34.029
Pendapatan		117.368	129.117	143.852
Total Aset	Rp Miliar	1.076.438	1.234.200	1.343.078
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)		803.327	898.033	969.760
Total Kapitalisasi				
Ekuitas	Rp Miliar	165.047	181.019	203.665
Dana Non DPK		108.064	155.149	169.662
Jumlah Unit Kerja Beroperasi	Unit	10.646	9.647	9.615

Pekerja BRI

Pekerja BRI terdiri atas pekerja tetap, pekerja kontrak dan *trainee*. Seluruh pekerja telah dilindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2017-2019. Jumlah pekerja per 31 Desember 2019 ada 91.620 orang, meningkat dibandingkan tahun 2018 sebanyak 89.943 orang. Pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja hingga akhir tahun 2019 berjumlah 44.259 orang atau 48,31% dari seluruh pekerja. Laporan ini belum menyertakan jumlah pekerja lain, yakni pekerja *outsourcing* yang dipekerjakan di seluruh unit kerja BRI, mengingat sebaran kantor BRI meliputi wilayah seluruh nusantara dan di luar negeri. [102-8][102-41]



Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kerja dan Gender [102-8]

Uraian	2017		2018		2019	
	♂ Pria	♀ Wanita	♂ Pria	♀ Wanita	♂ Pria	♀ Wanita
Karyawan Tetap	41.020	19.744	41.246	19.700	41.599	19.897
Karyawan Kontrak	11.338	20.656	10.021	18.949	10.534	19.318
Trainee	76	24	13	14	164	108
Jumlah	52.434	40.424	51.280	38.663	52.297	39.323
	92.858		89.943		91.620	



Jumlah Pekerja Berdasarkan Lokasi Penempatan dan Gender [102-8]

Uraian	2017		2018		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Wilayah Jakarta	10.447	7.293	8.295	6.606	7.899	6.379
Wilayah Sumatra	10.702	7.620	10.859	7.344	10.942	7.493
Wilayah Jawa Barat	5.540	3.376	5.861	3.500	5.832	3.412
Wilayah Jawa Tengah & DI Yogyakarta	7.984	7.047	8.297	6.739	8.503	6.534
Wilayah Jawa Timur	6.997	5.901	7.035	5.633	7.206	5.837
Indonesia TImur dan Indonesia Tengah	10.699	9.158	10.902	8.835	11.882	9.662
Lainnya	65	29	31	6	33	6
Jumlah	52.434	40.424	51.280	38.663	52.297	39.323
	92.858		89.943		91.620	

Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Gender [102-8]

Uraian	2017		2018		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Sekolah Dasar	65	72	72	97	55	84
SMP	6	2	4	2	2	1
SMA	1.366	908	1.169	834	1.055	758
Diploma I - III	5.208	5.511	5.103	5.564	5.104	5.460
Sarjana	44.615	33.588	43.842	31.835	45.080	32.687
PascaSarjana	1.165	340	1.080	327	989	328
Doktoral	9	3	10	4	12	5
Jumlah	52.434	40.424	51.280	38.663	52.297	39.323
	92.858		89.943		91.620	

Prinsip Kehati-hatian dan Respon Pada Perubahan Iklim

BRI menyadari bahwa pada seluruh aktivitas perbankan dan aktivitas para nasabahnya selalu terkait dengan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang dapat berdampak terhadap kinerja bisnis BRI. Secara khusus apabila terdapat aktivitas nasabah yang berpengaruh negatif terhadap

lingkungan dapat berdampak terhadap stabilitas ekonomi dan konflik sosial. Oleh karena itu, BRI senantiasa menjalankan kegiatan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Penerapan prinsip kehati-hatian juga menjadi respon terhadap potensi kerusakan lingkungan, perubahan iklim

serta konflik sosial dan dilaksanakan melalui Manajemen Risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan dan pemantauan risiko sosial dan lingkungan dari proyek atau kegiatan yang dibiayai. [102-11]

Respon pada perubahan iklim juga diwujudkan melalui kepatuhan pada inisiatif eksternal, termasuk penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai POJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik; serta penerbitan obligasi berkelanjutan sesuai POJK No.60/POJK.04/2017 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*). [102-12]

Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan [POJK51-3.d]

Secara umum layanan atas produk BRI terdiri atas produk simpanan, produk pinjaman dan layanan jasa di bidang keuangan dengan jangkauan wilayah operasional meliputi seluruh Indonesia.

Produk		Jasa
Produk Simpanan	Produk Pinjaman	
<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan BRI BritAma • Tabungan BRI Junio & Junio Rencana • Tabungan BRI Simpedes • Tabunganku • SimPel (Simpanan Pelajar) • Tabungan Haji • Deposito (Rupiah and Foreign Exchange) • Giro (Rupiah and Foreign Exchange) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Mikro <ul style="list-style-type: none"> • Kupedes • KUR Mikro • Kredit Konsumer <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) • Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) • Kartu Kredit • Kredit Ritel Komersial • Kredit Program • Kredit Menengah/Korporasi • BRIGuna 	<ul style="list-style-type: none"> • Cash Management System • Jasa Kelembagaan • Jasa Bisnis dan Keuangan • E-Banking • Jasa Layanan Bisnis Internasional • BRIfast Remittance • Jasa Layanan Treasury • BRI Prioritas

Keanggotaan pada Asosiasi

Keanggotaan BRI pada organisasi/asosiasi menjadi salah satu bentuk kontribusi pada kebijakan publik terkait sektor jasa keuangan yang akan diberlakukan Pemerintah maupun regulator. Kami tidak memberikan kontribusi secara finansial diluar iuran keanggotaan rutin, termasuk tidak berkontribusi pada politik maupun politisi. [415-1]

Pengungkapan informasi lengkap tentang produk, layanan dan kegiatan usaha yang dijalankan BRI sampai dengan akhir periode pelaporan disampaikan dalam Laporan Tahunan 2019 yang diterbitkan terpisah dari Laporan ini.

Keanggotaan Organisasi dan Inisiatif Eksternal [102-12, 102-13]

Nama Organisasi	Tujuan	Posisi Kesertaan
Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu menopang perekonomian nasional.	Ketua
Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan.	Wakil Sekretaris Jendral
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Ajang tukar menukar informasi tentang ketentuan/peraturan Bank Indonesia maupun standar internasional perbankan.	Bendahara
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Mengoptimalkan fungsi dan profesionalisme di dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.	Anggota Badan Pengawas
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Membangun peluang bisnis dan sinergi mengenai keuangan berkelanjutan di antara para anggotanya serta mendukung upaya pemerintah terkait penanggulangan perubahan iklim dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (SDGs)	Ketua



Penjelasan Direksi [102-14]



“BRI menerapkan Keuangan Berkelanjutan dan mendukung Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca melalui pengembangan digitalisasi dan pembiayaan berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola.”

Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Para pemangku kepentingan yang terhormat.

Puji dan syukur kita panjatkan bersama kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena di tengah dinamika yang dihadapi selama tahun 2019, BRI mampu mewujudkan komitmen pada kinerja keberlanjutan termasuk penerapan keuangan berkelanjutan sebagai bentuk dukungan BRI dalam implementasi Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik.

Kebijakan BRI Merespon

Keberlanjutan dan Perubahan Iklim

Sebagai bank yang masuk dalam kelompok *First Movers on Sustainable Banking*, BRI menyadari tidak mudah untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan termasuk dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan. Selain dinamika ekonomi nasional yang secara langsung mempengaruhi bisnis BRI, tantangan yang dihadapi adalah belum semua pihak memiliki pemahaman mengenai penerapan keberlanjutan.

Untuk itu BRI telah menerbitkan Keputusan Direksi Nokep: S.05 – Dir/EMP/07/2018 Tentang Kebijakan Keberlanjutan (*Sustainability*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Nokep: 17 – Dir/DMR/04/2017 Tentang Strategi Implementasi Keberlanjutan (*Sustainability*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kedua aturan ini menjadi pedoman bagi semua pihak, baik internal BRI maupun eksternal BRI untuk bersama-sama memulai penerapan nilai-nilai keberlanjutan BRI, yang menekankan pada kegiatan green banking sebagai upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank, khususnya yang terkait lingkungan hidup dan mendorong peningkatan portofolio pembayaran ramah lingkungan.

Melalui SK NOKEP:S.118-DIR/EMP/02/2019 tertanggal 7 Februari 2019, kami juga menyusun dan menetapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bagian dari penerapan keberlanjutan. RAKB dimaksudkan untuk mendukung pencapaian kinerja BRI yang berorientasi pada tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penyusunan RAKB diawasi langsung oleh Direktur Manajemen Risiko dengan anggota *Steering Committee* untuk memastikan rencana yang dibuat dapat dilaksanakan sesuai target pencapaian.

Sejalan dengan penerapan keberlanjutan melalui RAKB, kontribusi BRI sebagai lembaga jasa keuangan dalam merespon perubahan iklim adalah dengan mendorong pembiayaan pada sektor/kegiatan usaha berkelanjutan yang ramah lingkungan dan pengembangan portofolio produk yang akan mendukung Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Sebagai bentuk

“
Penerbitan Sustainability Bond sebesar 500 juta USD merupakan dukungan nyata dalam implementasi keuangan berkelanjutan yang menjadikan BRI sebagai yang terdepan di Indonesia.”



Penerapan keuangan berkelanjutan melalui literasi dan inklusi keuangan akan membuka akses layanan keuangan yang menjangkau lebih luas dan lebih banyak masyarakat Indonesia



dukungan BRI terhadap RAN-GRK, BRI telah memiliki BRIZZI yang merupakan alat pembayaran non tunai. Hal ini sejalan dengan adanya perubahan gaya hidup jutaan orang yang sebelumnya menggunakan kendaraan pribadi beralih ke transportasi publik berbasis bahan bakar gas (TransJakarta) dan listrik (*Commuterline* dan MRT) yang minim emisi GRK.

Isu ESG dan Strategi Pencapaian Target Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Para pemangku kepentingan yang terhormat.

Penyusunan RAKB menjadi strategi kami dalam menyikapi isu lingkungan (*environment*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*) atau ESG/LST yang menjadi fokus penerapan keberlanjutan dan SDGs. BRI mengelola isu-isu terkait ESG/LST melalui empat aspek utama yakni melakukan kegiatan pendanaan berbasis *green funding*, melakukan *mapping portofolio*, mengelola operasional perusahaan secara efisien dan ramah lingkungan, serta melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pekerja, nasabah maupun masyarakat untuk menciptakan kesadaran keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2019, BRI berhasil merealisasikan rencana-rencana yang sudah ditargetkan disertai evaluasi untuk pencapaian yang lebih baik pada tahun 2020. Salah satunya adalah penerbitan *Sustainability Bond* sebesar 500 juta USD dan merupakan obligasi berwawasan lingkungan dan sosial pertama dari BUMN maupun dari lembaga keuangan di Indonesia. Komitmen BRI pada keberlanjutan melalui penerbitan obligasi mendapatkan respon positif

dari investor pasar modal nasional maupun internasional.

Kami juga menyalurkan 57,3% dari total kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan. Secara keseluruhan ada 12 kegiatan usaha berkelanjutan yang menjadi sasaran penyaluran kredit, yakni kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), energi terbarukan, efisiensi energi, pencegahan dan pengendalian polusi, serta pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Selain itu juga ada usaha kegiatan konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, *eco-efficient*, bangunan berwawasan lingkungan, dan kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya.

Peluang dan Prospek Usaha Keberlanjutan

Para pemangku kepentingan yang terhormat.

Penerapan keuangan berkelanjutan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh eksternal pada sektor jasa keuangan untuk mulai turut serta mengelola isu lingkungan, sosial dan tata kelola (LST). Hal tersebut disikapi Otoritas Jasa Keuangan dengan menerbitkan kebijakan agar lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik mengintegrasikan risiko LST ke dalam aspek ekonomi/bisnis yang dijalankan. Bagi BRI, penerapan keuangan berkelanjutan juga membuka peluang dan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang mendukung pengembangan bisnis BRI di masa depan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk mengembangkan sektor dan kegiatan berwawasan lingkungan.



Penerapan keuangan berkelanjutan juga meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, sehingga membuka akses layanan keuangan yang lebih luas dan lebih banyak kepada masyarakat. BRI memiliki layanan BRILink yang merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online*. Dengan lebih banyak masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan, maka secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah dan

simpanan sehingga potensi kredit yang disalurkan menjadi lebih besar termasuk pada sektor maupun kegiatan usaha berkelanjutan.

Bersama Untuk Keberlanjutan Masa Depan

Para pemangku kepentingan yang terhormat.

Atas nama BRI, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan pada upaya BRI menerapkan keberlanjutan. Kerja keras bersama telah membuahkan apresiasi dari berbagai pihak dan menegaskan posisi BRI sebagai

lembaga jasa keuangan terdepan dalam penerapan keberlanjutan.

Kami berharap, pencapaian kinerja keberlanjutan BRI pada tahun 2020 menjadi lebih baik melalui dukungan dan kerja keras semua pihak. Kami sangat yakin bahwa capaian kinerja keberlanjutan dapat terus ditingkatkan pada masa mendatang. Mari kita bekerja dan berusaha bersama menghadapi dinamika maupun isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Hormat Kami

Jakarta, Januari 2020


SUNARSO
Direktur Utama

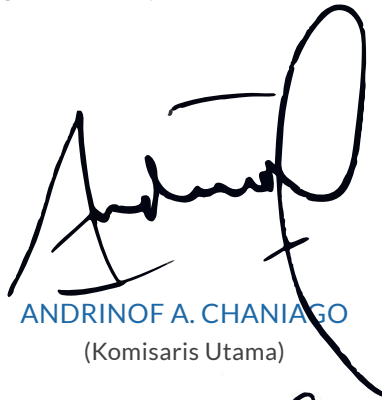


Lembar Persetujuan Dewan Komisaris Atas Laporan Keberlanjutan 2019

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 telah disampaikan sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya.

» Dewan Komisaris



ANDRINOF A. CHANIAGO
(Komisaris Utama)



A. FUAD RAHMANY
(Komisaris Independen)



A. SONNY KERAF
(Komisaris Independen)



ROFIKOH ROKHIM
(Komisaris Independen)



HENDRIKUS IVO
(Komisaris Independen)



NICOLAUS TEGUH BUDI HARJANTO
(Komisaris)



HADIYANTO
(Komisaris)

Lembar Persetujuan Direksi Atas Laporan Keberlanjutan 2019

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 telah disampaikan sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya.

» Direksi



SUNARSO
(Direktur Utama)



CATUR BUDI HARTO
(Wakil Direktur Utama)



SUPARI
(Direktur Bisnis Mikro)



PRIYASTOMO
(Direktur Bisnis Kecil,
Ritel dan Menengah)



HANDAYANI
(Direktur Konsumer)



HERDY ROSADI HARMAN
(Direktur Human Capital)



HARU KOESMAHARGYO
(Direktur Keuangan)



INDRA UTOYO
(Direktur Digital,
Teknologi Informasi dan Operasi)



AGUS SUDIARTO
(Direktur Manajemen Risiko)



AGUS NOORSANTO
(Direktur Hubungan Kelembagaan
dan BUMN)



AZIZATUN AZHIMAH
(Direktur Kepatuhan)



AHMAD SOLICHIN LUTFIYANTO
(Direktur Jaringan dan Layanan)



Tentang Laporan Keberlanjutan

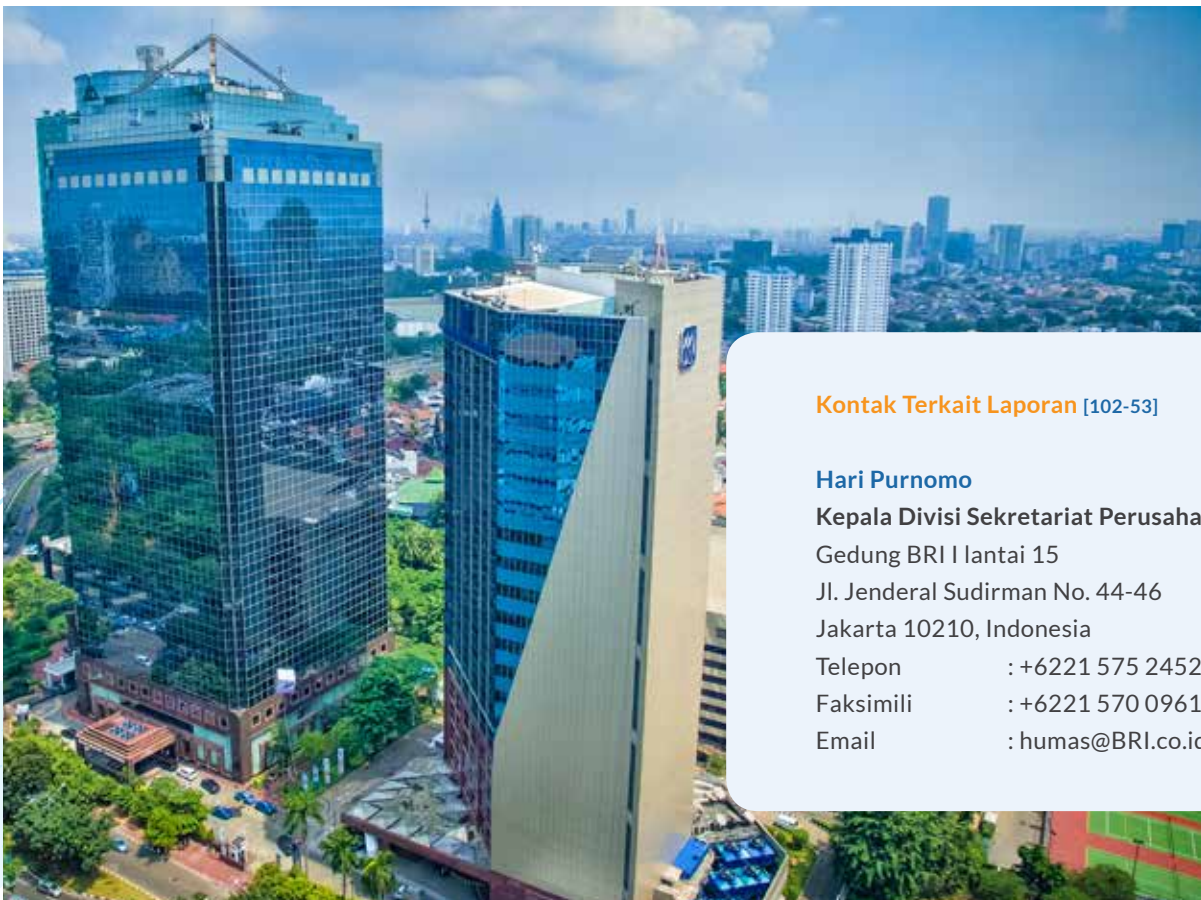
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, adalah penerbit Laporan Keberlanjutan 2019, yang selanjutnya disebut juga sebagai “BRI” atau “Bank” atau “Kami” dalam Laporan ini.

BRI menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2019 sebagai pelaporan kinerja keuangan berkelanjutan kurun waktu 1 Januari - 31 Desember 2019 dan bentuk akuntabilitas dalam menyampaikan rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB) kepada pemangku kepentingan. Laporan diterbitkan secara tahunan, dan laporan tahun sebelumnya diterbitkan pada 30 April 2019 yang digunakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019. [102-50][102-51][102-52]



Laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, serta acuan lainnya, yaitu: [102-54]

- GRI Standards: Core Option dan Suplemen Sektor Jasa Keuangan FSSS
- Sustainability Accounting Standard Board, khususnya panduan pelaporan untuk bank komersial
- Sustainability Banking Assessment (SUSBA)



Kontak Terkait Laporan [102-53]

Hari Purnomo

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan

Gedung BRI I lantai 15

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46

Jakarta 10210, Indonesia

Telepon : +6221 575 2452

Faksimili : +6221 570 0961

Email : humas@BRI.co.id

Penentuan Isi Laporan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan



“ Pemangku kepentingan, terutama investor, terlibat dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan melalui input dan tanggapan yang diberikan ”

Ruang Lingkup Pelaporan

Informasi Laporan Keuangan dalam Laporan ini berasal dari unit kerja BRI, termasuk unit kerja luar negeri (UKLN), namun tidak termasuk perusahaan anak. Pengungkapan informasi lain untuk topik material pengelolaan limbah, pengendalian emisi dan pengelolaan energi, hanya mencakup Kantor Pusat BRI di Jakarta. Laporan belum mengungkapkan informasi dari tempat lain mengingat sebaran kantor operasional yang mencakup seluruh wilayah Indonesia dan di luar negeri. [102-45][102-46]

» Verifikasi Independen

BRI melakukan proses penjaminan (*assurance*) atas Laporan Keberlanjutan 2019, untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan. Proses *assurance* dilaksanakan pihak eksternal independen yang mempunyai kredibilitas, yakni SR Asia yang merupakan lembaga *assurance* tersertifikasi Lembaga *Assurance* tingkat internasional, yaitu AA1000 *Accountability Principles* 2018. Pemilihan assesor eksternal sesuai kebijakan perusahaan dan dipastikan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak manapun. Proses *assurance* dimulai dengan verifikasi sampel bukti dokumentasi dan konfirmasi kepada pihak narasumber yang melibatkan Fungsi Manajemen Risiko dan fungsi lain terkait. Pemeriksaan meliputi kesesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Indeks GRI, SASB, dan SUSBA yang disampaikan pada bagian belakang laporan ini. [102-55][102-56]



Independent Assurance Statement The 2019 Sustainability Report of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Number : 002/000-174/II/2020/SR-Asia/Indonesia
Type / Level : 1 / Moderate

Social Responsibility Asia or “SR Asia” has been engaged by **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**, or “the Company” to assure its **2019 Sustainability Report** (“the Report”). The Company operates in financial services industry sector. It is a state-owned company and listed in Indonesia Stock Exchange.

The Company has developed the Report content referring to:

- (a) Sustainability Reporting Standards of the Global Reporting Initiative (“the GRI Standards”) and its Financial Services Sector Supplement (“FSSS”)
- (b) Regulation of Indonesia Financial Services Authority No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for the Financial Service Organizations and the Listed and Public Companies (“POJK 51”)
- (c) Sustainability Accounting Standard for Commercial Banks version 2018-10 issued by the Sustainability Accounting Standards Board (SASB)
- (d) Environment, Social and Governance (ESG) Integration Pillars of Sustainable Banking Assessment (SUSBA) developed by World Wildlife Fund (“WWF”)

SR Asia’s responsibilities to the Management¹ are to evaluate the Report content, come up with recommendations, and issue an Independent Assurance Statement (“the Statement”). The Management has its sole responsibility for presentation of disclosures, data and information in the Report content. SR Asia advises that NO ONE shall utilize the Statement as the basis for interpreting sustainability or overall performance of the Company, except for the areas covered in the scope of assurance. Moreover, SR Asia is only responsible to deliver assurance work and the Statement to the Management, and does not accept or assume any responsibility for any other purpose or to any other person or organization. Therefore, any dependence that third party has placed on the Report is entirely on its own risk.

Scope and Limitation

1. Review, NOT to investigate or audit, sustainability performance disclosures as specified in the Report content for the reporting period of **1st of January up to 31st of December 2019**.
2. Apply **Type 1** and **Moderate Level** of assurance; where **the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not reduced to very low, but not zero**.
3. Primarily cover topics that have been identified as “highly material” (**economic performance and financial inclusion, product portfolio and performing loan, sustainable finance implementation, information and technology**) and “material” (**indirect economic impact, employment, customer data protection, anti corruption, investment, and local community**) by the Management.
4. Evaluate the Company’s publicly disclosed information, system and process in order to ensure its adherence to the principles.

¹ “The management” refers to the management of the Reporting Organization or the Company

5. SR Asia's assurance work does NOT cover presentation of financial data, information, and figures in the Report. SR Asia assumes that any data and information related to financial statements have been verified and/or audited by the Company, or independent parties, or other parties associated to the Company.

Exclusion

1. Stakeholders' engagement, which may be involved in developing the Report.
2. Evaluation based on indicators or principles other than those mentioned in the Statement.
3. Financial performance data and information from the Company's documents other than those mentioned in the Report.
4. Presentation of opinion, belief, expectation, advertisement, and future planning in the Report by the Management.
5. Topics, data and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period.
6. Other topics, data and information outside the defining materiality section and discussion on defining Report content.

Methodology

1. Engage independent partner with experience in assurance work in Indonesia.
2. Initially assess the Report document submitted by the Company.
3. Meet the Management for two days to discuss initial findings and also to review disclosures, data and information as specified in the Report content.
4. Identify and trace back data and information to evidences.
5. Interview data contributors from different units or functions in the Company.
6. Utilize SR Asia GREAT in analyzing the Report content.
7. Evaluate presentation of data and information against the standards, principles, and indicators of AA1000AP (2018) AccountAbility, GRI Standards and its FSSS, POJK 51, SASB, and SUSBA.

Adherence to AA1000AP (2018) AccountAbility and GRI Standards

Inclusivity – Presentation of stakeholder groups in the Report content is fairly inclusive, except for the supplier or vendor stakeholder group that is not identified as significant by the Management. The Company indicates commitment to perform a comprehensive stakeholder engagement practices within various functions in the organization. However, its application is more practical than in strategic approach, and there are no disclosures or evidences whether the outputs of engagement are used to facilitate understanding, learning and improvement in all sustainability aspects of the Company.

Materiality – The ten material topics in the Report content are adequate in presenting the sustainability context of the Company. However, the Company has not yet performed materiality assessment to identify the key stakeholder groups and material topics. Compared to that of previous sustainability report, the exclusion of waste, emission and energy as topic materials in the Report content is impartially accepted and in line with the Company's sustainability strategy and initiatives that are more into financial inclusion and sustainable finance areas.



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

Vers. 2020, pg. 3 of 4

Responsiveness – The Company has actively engaged in various sustainability-related initiatives, such as the First Mover and the Indonesia Sustainable Finance Initiative called ISFI or “IKBI”. The Company also has mechanisms and procedures in place to respond the stakeholders’ grievances or expectations, such as the employee forum and the customers’ complaints mechanism and gathering. The Company’s initiative on the Partnership and Community Development Program demonstrates its responsiveness to Sustainable Development Goals (SDGs). Nevertheless, there are no disclosures in the Report content whether the Company considers the relationships between the maturity, impact and prioritization of topics and the appropriateness of the responses.

Impact – The Report content specifies fair presentation of disclosures, data and information that indicates the impacts of Company’s decisions, activities, products, and services on stakeholders and the environment. Presentation of impacts in the Report content is also supported by metric and qualitative information. However, the Company still needs to perform an impact assessment, especially on its social and community development initiatives, and integrate the results into key management processes.

In “Accordance” with Core Option – The Report content follows the **core option** of GRI Standards where minimum one disclosure of each material topic is applied in the Report. Nonetheless, disclosures of management approach (DMA) for each material topic as well as presentation of FSSS requirements need significant improvements for future reporting.

GRI Standards Principles – To some extent, application of the Principles for Defining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Defining Report Quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability) in the Report content is moderately accepted. The Report also clarifies if particular data and information cannot be disclosed due to Management discretion or system and data administration issue. During assurance work, the Company was able to present evidences or supporting documents.

Adherence to POJK 51, SASB and SUSBA

As per assurance work is taken, the Report content indicates moderate adherence to POJK 51. Some disclosures and data on environmental aspects required by POJK 51, such as biodiversity and emission, are not found in the Report content. In terms of the Report’s compliance against SASB and SUSBA, the Company is advised to increase its disclosures following SASB requirements and strengthen the alignment of business strategies and practices with different ESG aspects, such as human rights, labor rights, and the climate change risks and opportunities. In addition, the Company also needs to apply exclusionary principle that demonstrates commitment to sustainability and sustainable finance.

Recommendation

On the basis of SR Asia’s assurance methodology and procedures, the Company is suggested to:

1. Perform an adequate materiality assessment in line with stakeholder engagement practices based on AA1000 SES (2015) in order to identify material topics as well as the key stakeholder-groups.
2. Strengthen the alignment of its vision and mission statement with sustainability policy and strategy as well as sustainable business practices that have been performed by the Company.



3. Adopt and integrate more ESG aspects, such as human rights and labor rights as well as climate change risks and opportunities, into Company's operations including risk management, financing verification, supply chain assessment, and business evaluation.
4. Specify linkages between the Company's priorities toward SDGs and its sustainability strategy and initiatives.
5. Implement information technology that is integrated across functions in the Company in order to measure and communicate social and environmental performance, considering the approaches and methodologies of data measurement and presentation as indicated by reporting standards and principles.

Statement of Competency, Independency and Impartiality

SR Asia's Assurance Team is comprised of experts with experiences in writing and reviewing sustainability reports as well as integrated reports. The experts are familiar with the principles and standards of AA1000 AccountAbility, GRI Standards, International <IR> Framework, reporting standards of SASB, and others, and also the pertinent reporting regulation in the Country where the Reporting Organization operates.

SR Asia ensures that the members of Assurance Team do NOT have any relationships with the Company that can affect the ability to provide an independent and impartial statement. SR Asia verifies that sufficient mechanism and professional codes of practices are in place to ensure independency and free from bias and conflict of interest.

The assurance provider,

Jakarta, 14th of February 2020


Birendra Raturi
 SR Asia International Director



Social Responsibility Asia (SR Asia)

4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali
 Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010, INDIA
 Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109
 E-mail: info@sr-asia.org Website: www.sr-asia.org





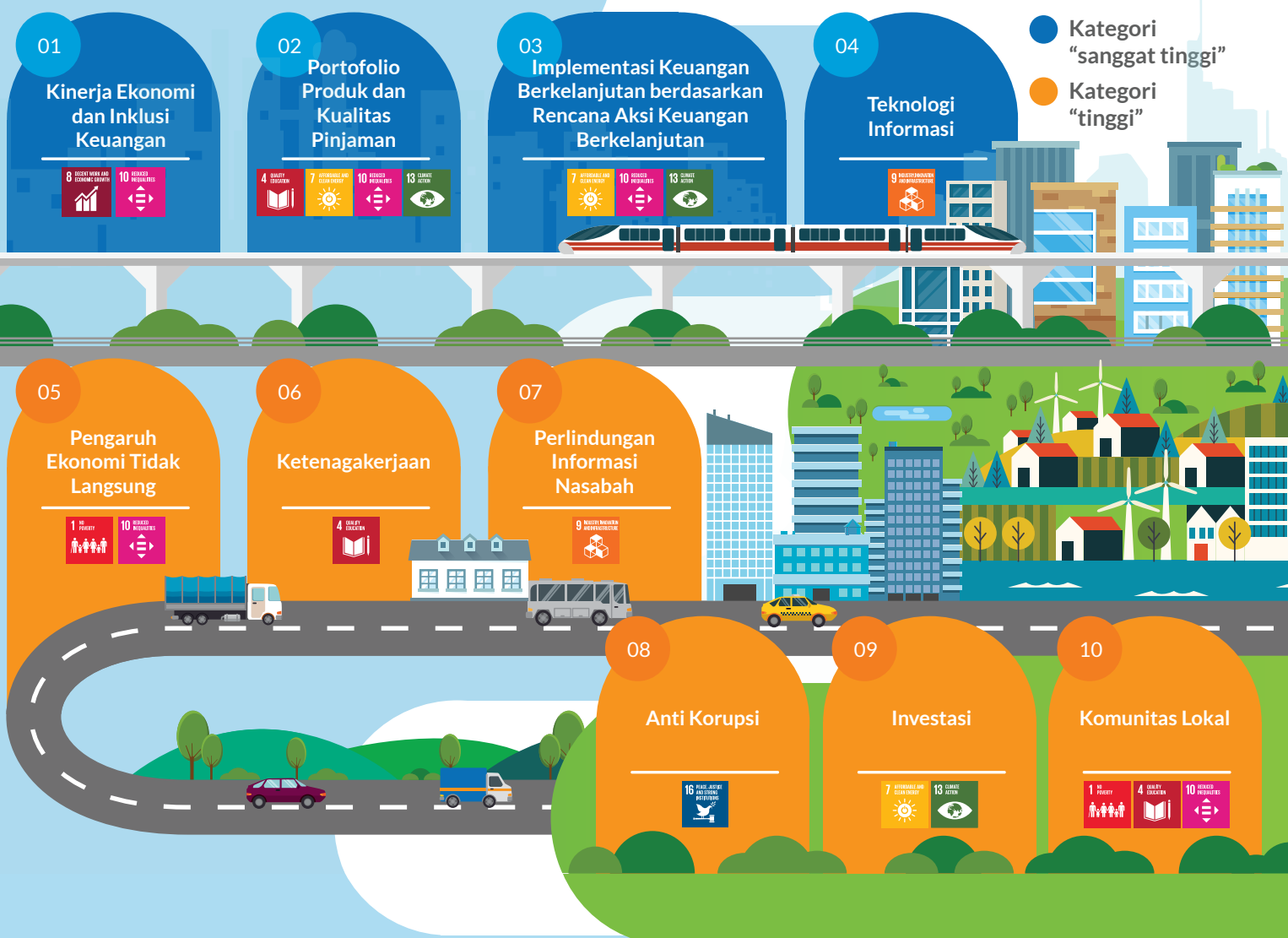
» Topik Material

Topik material ditetapkan sebagai hal-hal yang berdampak signifikan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Topik material dalam Laporan ini sama dengan topik material yang ditetapkan dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2018. Hal ini didasari pertimbangan, kondisi bisnis pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan tahun 2018. Namun demikian kami melakukan penyesuaian informasi tertentu yang diungkapkan (*restatement*) untuk data keuangan, pendidikan dan pelatihan, sejalan dinamika penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. [102-47]

[102-48][102-49]

1. Topik Pengelolaan dan Pengolahan Limbah/Efluen tidak menjadi material dengan pertimbangan kegiatan bisnis Perusahaan di sektor layanan jasa keuangan tidak secara langsung berkaitan dengan isu ini.
2. Topik investasi telah digabungkan dengan topik Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman.
3. Topik Pengelolaan Energi dan Pengendalian Emisi menjadi satu bahasan sebagai bentuk dukungan Perusahaan pada upaya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK).

Topik Material dan Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan





**Aspek Keberlanjutan
Ekonomi**

Dampak

Informasi Penting

Implementasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Topik Material

[FS1]

Kebijakan terkait komponen sosial dan lingkungan serta penerapannya dalam bisnis Perusahaan.

→ **Dalam Perusahaan**

1. Pemegang Saham

→ **Luar Perusahaan**

1. Nasabah
2. Regulator
3. Investor

Informasi Penting

Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan

Topik Material

Kinerja Ekonomi

→ **Dalam Perusahaan**

1. Pemegang Saham

→ **Luar Perusahaan**

1. Nasabah
2. Regulator
3. Investor
4. Masyarakat

Informasi Penting

Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman

Topik Material

[FS6]

Persentase portofolio bisnis Perusahaan sesuai sektor khusus.

→ **Dalam Perusahaan**

1. Pemegang Saham

→ **Luar Perusahaan**

1. Nasabah
2. Regulator
3. Investor
4. Masyarakat



**Aspek Keberlanjutan
Lingkungan**

Dampak

Informasi Penting

Investasi

Topik Material

[FS8]

Nilai Keuangan produk dan jasa yang didesain untuk mendatangkan keuntungan lingkungan spesifik dari tiap kegiatan bisnis Perusahaan, sesuai tujuan masing-masing.

→ **Dalam Perusahaan**

1. Pemegang Saham

→ **Luar Perusahaan**

1. Nasabah
2. Regulator
3. Investor



Aspek Keberlanjutan Sosial

Dampak

Informasi Penting

Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung

Topik Material

1. Pengaruh ekonomi tidak langsung.
2. Praktik pengadaan.
3. [FS7]

Nilai keuangan dari produk dan layanan yang didesain mendatangkan keuntungan sosial spesifik dari tiap kegiatan bisnis Perusahaan sesuai tujuan masing-masing.

→ Dalam Perusahaan

1. Pemegang Saham

→ Luar Perusahaan

1. Masyarakat
2. Investor
3. LSM

Informasi Penting

Ketenagakerjaan

Topik Material

1. Jumlah pekerja dan tingkat *turn over*.
2. Rata-rata jam pelatihan per karyawan.
3. Keselamatan pekerja dengan risiko tinggi.
4. [FS4]

Peningkatan kompetensi staf untuk penerapan kebijakan dan prosedur sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan.

→ Dalam Perusahaan

1. Pekerja

→ Luar Perusahaan

1. Regulator

Informasi Penting

Komunitas Lokal

Topik Material

1. Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal.
2. [FS13]
Titik-titik akses pada area berpopulasi atau terkendala ekonomi atau sejenisnya.
3. [FS14]

Inisiatif untuk mengembangkan akses pada jasa keuangan bagi individu terkendala.

→ Dalam Perusahaan

1. Pemegang Saham

→ Luar Perusahaan

1. Regulator
2. Investor
3. Masyarakat



Aspek Keberlanjutan Sosial

Dampak

Informasi Penting
Teknologi Informasi

Topik Material
Investasi infrastruktur dan pendukung layanan.

→ **Dalam Perusahaan**
1. Pemegang Saham

→ **Luar Perusahaan**
1. Nasabah
2. Regulator
3. Investor

Informasi Penting
Perlindungan Informasi Nasabah

Topik Material
Perlindungan dan kerahasiaan data nasabah.

→ **Dalam Perusahaan**
1. Pemegang Saham

→ **Luar Perusahaan**
1. Masyarakat
2. Investor
3. LSM



Aspek Keberlanjutan Tata Kelola

Dampak

Informasi Penting
Antikorupsi

Topik Material
1. Kebijakan dan prosedur antikorupsi.
2. [FS8]
Cakupan dan frekuensi audit untuk peninjauan penerapan kebijakan sosial dan lingkungan serta prosedur assessment risiko.

→ **Dalam Perusahaan**
1. Pemegang Saham
2. Pekerja

→ **Luar Perusahaan**
1. Nasabah
2. Regulator
3. Investor

Keterangan

* Indikator Suplemen Sektor Jasa Keuangan (*Financial Service Sector Supplement Indicator*)



Pendekatan Manajemen Pada Topik Material dan Pentingnya Bagi Keberlanjutan Perusahaan [103-1][103-2][103-3]



Implementasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan RAKB

- Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) menjadi pedoman bersama bagi penerapan keberlanjutan dalam kegiatan bisnis Perusahaan.
- BRI telah memiliki RAKB 2019 - 2023 dan setiap tahun telah ditetapkan target-target pencapaian. Untuk tahun 2019 BRI telah dapat merealisasikan target-target yang ditetapkan.
- Pelaksanaan RAKB berada di bawah Direktur Manajemen Risiko dan dievaluasi setiap tahun.



Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan

- Pencapaian kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis BRI dan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan terutama investor, dalam menentukan keputusan.
- Perolehan Laba tahun 2019 mencapai 95,12% dari target ditetapkan.
- Kinerja ekonomi dipantau tim internal audit dan eksternal audit dan dilaporkan secara berkala.
- Pengawasan dan pengelolaan keuangan menjadi tanggung jawab Direktur Keuangan.



Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman

- Pengembangan portofolio produk dan kualitas pinjaman penting guna memenuhi kebutuhan nasabah dan mendukung program pemerintah.
- Selama 2019 BRI memperluas kerjasama dengan berbagai pihak bagi dukungan perluasan inklusi keuangan, serta mulai menerapkan prinsip-prinsip investasi ramah lingkungan sebagai dukungan pada pelaksanaan keuangan berkelanjutan.
- Evaluasi kinerja produk menjadi tanggung jawab Komite Produk, yang juga bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi atas strategi pengembangan produk BRI.
- Evaluasi kinerja produk dilakukan setiap bulan.



Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung

- BRI berkomitmen memberdayakan pelaku usaha dan masyarakat di setiap wilayah kantor operasional melalui rantai pasok, dan mendorong penerima fasilitas kredit untuk melibatkan pelaku usaha lokal dan masyarakat dalam rantai pasok mereka. Dengan demikian mereka bisa mendapatkan manfaat ekonomi tidak secara langsung dari keberadaan BRI.
- Sepanjang tahun 2019 BRI melibatkan 333 badan usaha yang menjadi bagian dari rantai pasok BRI.
- Pengelolaan rantai pasok berada pada Divisi Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ), Manajemen Aktiva Tetap (MAT), BRI Corporate University, dan Pengelolaan Pekerja Kontrak dan Outsourcing; yang bertanggung jawab kepada masing-masing Direktorat.
- Evaluasi kinerja pengelolaan rantai pasok dilakukan secara berkala.



Pengembangan Teknologi Informasi (TI)

- Teknologi merupakan salah satu faktor berdaya dukung tinggi terhadap kinerja BRI dan pencapaian visi “Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara”.
- Anggaran belanja modal TI tahun 2019 sebesar Rp3,5 triliun, untuk modernisasi *infrastructure*, *core banking*, *digital bank*, *big data*, dan *cloud*.
- Pemanfaatan dan pengembangan teknologi menjadi tanggung jawab Direktur Teknologi Informasi.
- Evaluasi pengembangan teknologi dilakukan setiap saat diperlukan.



Ketenagakerjaan

- *Human capital* berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan merealisasikan target strategis Perusahaan.
- BRI telah memiliki *Framework Human Capital*.
- Pelaksanaan sistem pengelolaan HC dipantau oleh Divisi Kebijakan dan Pengembangan Human Capital dan diawasi Direktur Human Capital.
- BRI melakukan evaluasi kinerja kepada seluruh pekerja di semua lapisan jabatan secara berkala.



Perlindungan Informasi Nasabah

- BRI menempatkan perlindungan informasi nasabah sebagai prioritas karena berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan, sesuai Surat Divisi Layanan No.B.425-LYN/KPO/05/2015, tanggal 5 Mei 2015.
- BRI memiliki mekanisme pengaduan dan mampu menyelesaikan keluhan. Sampai dengan akhir tahun 2019 tingkat penyelesaian keluhan nasabah mencapai 98,93% dari seluruh keluhan yang diterima Perusahaan.
- Pengembangan kualitas layanan menjadi tanggung jawab Divisi Layanan di bawah Direktur Jaringan dan Layanan.
- Secara berkala BRI melakukan evaluasi pelaksanaan perlindungan nasabah, di antaranya dengan survei kepuasan nasabah setiap tahun.



Antikorupsi

- Kegiatan utama BRI berkaitan erat dengan arus lalu lintas keuangan, sehingga komitmen anti-fraud/ antikorupsi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan Perusahaan.
- Komitmen anti-fraud BRI diwujudkan dengan menerapkan empat pilar strategi anti-fraud dan diatur dalam kebijakan strategi anti-fraud melalui Surat Keputusan BRI No.S.05 -DIR/MOP/03/2018 tanggal 29 Maret 2018.
- Di lingkup internal, BRI mewajibkan Direktur, Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja untuk menandatangani komitmen anti-fraud. Di lingkup eksternal, BRI terus meningkatkan teknologi untuk mencegah praktik-praktik fraud.
- BRI memberikan bantuan hukum bagi pekerja yang menghadapi permasalahan hukum dari pihak ketiga terkait dugaan fraud atas pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya. Bantuan dan perlindungan hukum tidak berlaku apabila pekerja menjadi pihak yang dilaporkan Perusahaan dan/ atau telah dinyatakan bersalah oleh Perusahaan.
- Pengawasan di lingkup internal BRI terhadap tindakan fraud menjadi tanggung jawab Divisi Kepatuhan di bawah Direktur Kepatuhan. BRI juga menyertakan Direktorat Digital Banking dan Teknologi Informasi untuk pencegahan terjadinya fraud oleh pihak-pihak di luar BRI.



Investasi

- Pada tahun 2019 BRI juga mengembangkan produk pembiayaan berkelanjutan/investasi hijau yang ramah lingkungan.
- Penerapan program pembiayaan berkelanjutan menjadi tanggung jawab Divisi Bisnis.
- Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan pihak-pihak yang mendapatkan fasilitas pembiayaan berkelanjutan.



Komunitas Lokal

- Keberlanjutan bisnis BRI tidak terlepas dari dukungan masyarakat di sekitar kantor operasi yang meliputi seluruh wilayah Indonesia. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, BRI berkomitmen melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
- Realisasi dana CSR pada tahun 2019 mencapai Rp226,58 miliar, realisasi dana PKBL pada tahun 2019 sebesar Rp558,59 miliar.
- Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan dilakukan oleh Divisi Bisnis Kecil dan Kemitraan dan bertanggung jawab kepada Direktur Mikro & Kecil. Kegiatan Bina Lingkungan dilaksanakan Bagian *Corporate Social Responsibility*, Biro Humas & CSR di bawah Divisi Sekretariat Perusahaan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- Evaluasi pelaksanaan program CSR dan PKBL dilakukan berkala dengan melibatkan para pemangku kepentingan yang menjadi sasaran penerima manfaat.

BRI menjadi yang terdepan dalam mengembangkan produk pembiayaan berkelanjutan/investasi hijau yang ramah lingkungan



Tata Kelola Keberlanjutan

Sebagai bank penggerak pertama penerapan keuangan berkelanjutan, BRI terus memperkuat struktur tata kelola keberlanjutan di bawah Direktur Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan.



Struktur Tata Kelola

Struktur Tata Kelola BRI meliputi: [102-18]

- Organ Utama, terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.
- Organ Pendukung, terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Direksi, dan Unit Kerja yang mendukung penerapan GCG.

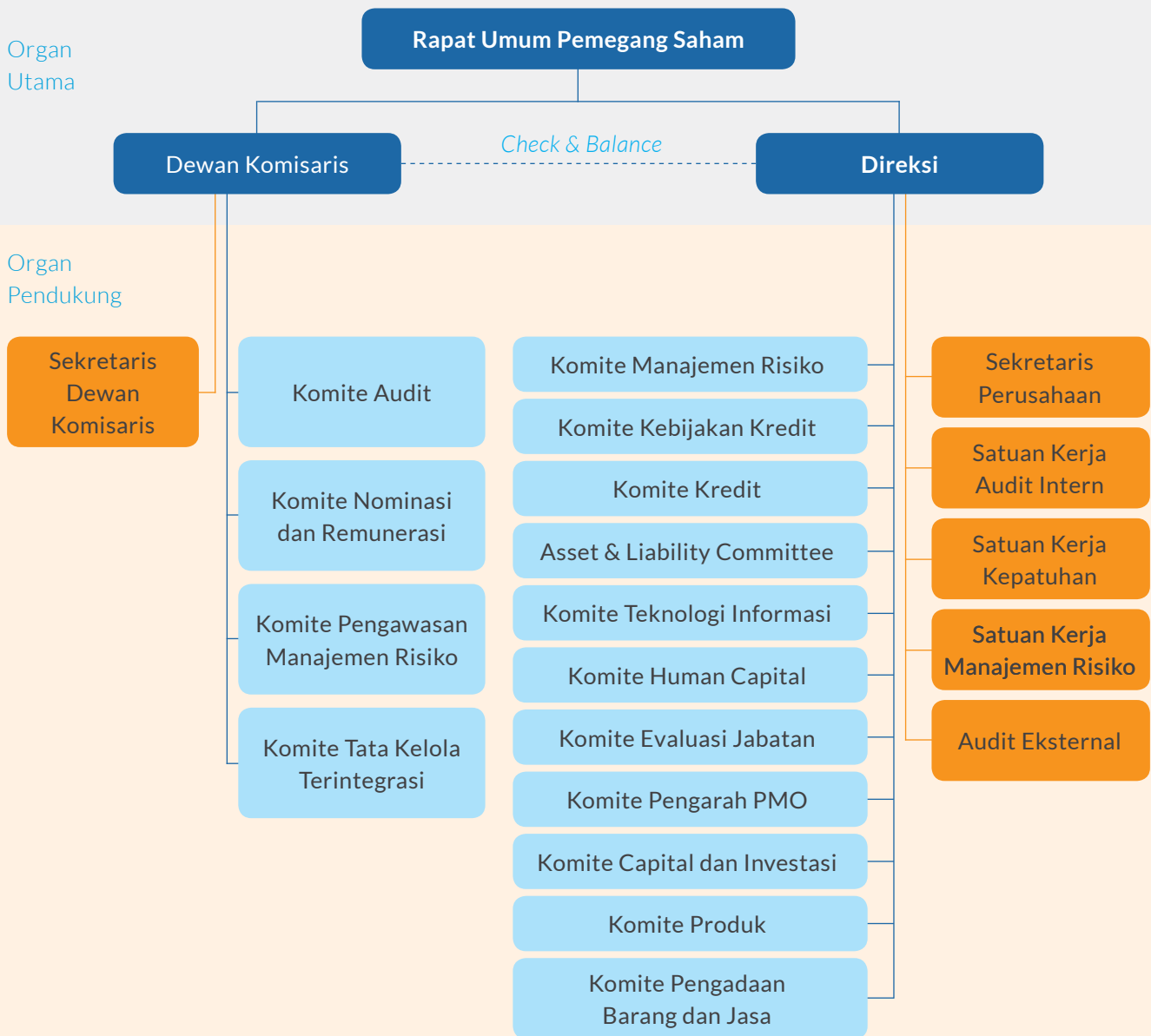
Sejalan penerapan keuangan berkelanjutan, BRI memperkuat struktur tata kelola keberlanjutan Perusahaan.

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 2 September 2019 di Jakarta, Pemegang Saham menetapkan pejabat baru Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengubah nomenklatur pada empat Direktorat. Perubahan dimaksudkan untuk semakin mendukung keberlanjutan Perusahaan. Pengungkapan informasi dan uraian lengkap tentang perubahan, komposisi serta profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, disampaikan terpisah dalam Laporan Tahunan 2019.

Perubahan Nomenklatur Direktorat Sesuai Putusan RUPSLB 2 September 2019 [102-10]

Semula	Menjadi
Direktur Mikro dan Kecil	Direktur Bisnis Mikro
Direktur Ritel dan Menengah	Direktur Bisnis Kecil, Ritel, dan Menengah
Direktur Hubungan Kelembagaan	Direktur Hubungan Kelembagaan dan BUMN
Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	Direktur Digital, Teknologi Informasi, dan Operasi

Struktur Tata Kelola Setelah RUPSLB 2 September 2019





Penerapan praktik bisnis yang bersih, mencegah terjadinya kecurangan dan korupsi merupakan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang kuat



Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh Direksi, yang disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur sesuai pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang telah ditetapkan. Pengungkapan informasi tentang pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing Direktur disampaikan terpisah dalam Laporan Tahunan 2019 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Khusus penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), diawasi langsung Direktur Manajemen Risiko, dengan anggota *Steering Committee* terdiri atas Direktur Keuangan, Direktur Bisnis Korporasi, dan Direktur Kepatuhan, serta dibantu Tim Keuangan Berkelanjutan (SF). Tim SF terdiri atas Divisi EMP, CDS, SKP, BUMN 2, Agribisnis, Bisnis Ritel dan Menengah, Divisi Kepatuhan, Divisi ARK, Divisi KRD, serta satuan kerja audit internal BRI. Direktur Manajemen Risiko juga bertindak sebagai penanggung jawab program keuangan berkelanjutan. Penanggung jawab kegiatan disesuaikan dengan uraian prioritas kegiatan dan target kegiatan, sebagaimana Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2019-2023. [102-18][POJK51-5.a]

Divisi Risiko Enterprise dan Manajemen Portfolio (EMP) bertindak sebagai Divisi Koordinator dalam pengelolaan penerapan Keuangan Berkelanjutan di BRI, sebagaimana tercantum pada KPI Divisi yaitu Implementasi dan Pelaporan Sustainable Finance BRI. Adapun KPI tersebut dijabarkan kedalam tugas dan tanggung jawab divisi sebagai berikut:

1. Mengelola kegiatan Sustainable Finance
2. Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
3. Menyusun kebijakan terkait Sustainable Finance
4. Memastikan implementasi Sustainable Finance sesuai RAKB
5. Menyusun Laporan Keberlanjutan

Kompetensi Keuangan Berkelanjutan [POJK51-5.b]

Selama tahun 2019 BRI menyertakan Direksi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam penerapan keuangan berkelanjutan maupun kinerja keberlanjutan yang mencakup topik-topik ekonomi, sosial dan lingkungan, salah satunya lewat keterlibatan aktif BRI pada kegiatan IKBI CEO *Dialogue on Sustainable Finance*. Perseroan juga mendorong pejabat Perusahaan dalam berbagai tingkat jabatan, untuk meningkatkan kompetensi masing-masing dalam penerapan keuangan berkelanjutan dan kinerja keberlanjutan.

Dukungan Pada Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

BRI berkomitmen menerapkan praktik-praktik bisnis yang bersih dan senantiasa berupaya mencegah terjadinya kecurangan (fraud) maupun tindak pidana korupsi, sebagai dukungan pada pencapaian Tujuan 16 SDG. Kami mendorong para pekerja untuk turut mencegah terlibat dalam segala bentuk fraud melalui sosialisasi pencegahan. Selama tahun 2019 BRI telah menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan terkait kebijakan antifraud yang diikuti 70.726 pekerja atau 69,23% dari total pekerja BRI.

BRI belum dapat menyajikan data sosialisasi dan pelatihan terkait antikorupsi secara lebih rinci, seperti berdasarkan kategori karyawan dan wilayah. [205-2]

Sampai dengan akhir tahun 2019, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal sama juga dilakukan pejabat struktural lain di BRI yang termasuk wajib menyampaikan LHKPN.

Tingkat Kepatahuan Kewajiban LHKPN

No	Jabatan	Kewajiban LHKPN	Sudah Laport		Belum Laport	
			Total	%	Total	%
1	Dewan Komisaris	8	8	100%	-	-
2	Direksi	12	12	100%	-	-
3	Pejabat Struktural	287	282	98,26%	5	1,74%
	Total	307	302	98,37%	5	1,63%

Kami membentuk Unit Pengelola Gratifikasi, sebagai tindak lanjut pemberlakuan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor:03-KOM/BRI/03/2017 dan Nokep:S.11-DIR/DKP/03/2017 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi. Hingga akhir tahun 2019, BRI telah menerima 225 laporan gratifikasi. Untuk meningkatkan awareness pekerja dalam menolak dan melaporkan gratifikasi, BRI menyelenggarakan *in-house training* kepada 774 pekerja di seluruh kantor wilayah dan *e-learning* pengendalian gratifikasi yang diikuti 79.668 pekerja.

Pemberlakuan Kode Etik

Kebijakan Kode Etik BRI ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI, Nomor: B.06-KOM/BRI/12/2013/S.65-DIR/DKP/12/2013 tertanggal 16 Desember 2013 mengenai Kebijakan Tentang Kode Etik (*Code of Conduct*) PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk). BRI tidak memberikan toleransi pada setiap pelanggaran Kode Etik. Segala pelanggaran akan dijatuhi sanksi sesuai SK Direksi, Nokep:S.152-DIR/SDM/05/2009 tanggal 11 Mei 2009 Tentang Peraturan Disiplin. [102-16]

Selama tahun 2019 ada 269 pekerja tetap dan 7 pekerja tidak tetap yang dilaporkan karena dugaan pelanggaran Kode Etik. BRI memberikan bantuan hukum bagi pekerja yang menghadapi permasalahan hukum dari pihak ketiga terkait dugaan *fraud* atas pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya. Bantuan dan perlindungan hukum tidak berlaku apabila pekerja menjadi pihak yang dilaporkan Perusahaan dan/atau telah dinyatakan bersalah oleh Perusahaan. Ketentuan tentang perlindungan hukum diatur dalam SK Direksi No. Kep: S.53-DIR/HKM/08/2013 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2017-2019 Bab XIII Tentang Hak, Kewajiban, dan Larangan.

Pada tahun 2019 dari total kasus *fraud* yang telah diselesaikan terdapat 11 pekerja yang diberikan peringatan tertulis, 11 pekerja diberikan teguran tertulis, 10 pekerja turun jabatan 1 *Grade*, dan 8 pekerja turun jabatan 2 *Grade*, serta 76 pekerja diberhentikan karena kasus pelanggaran disiplin.

Kode Etik BRI

- Kepatuhan Terhadap Hukum Dan Kebijakan Bank
- Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
- Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
- Hubungan Perusahaan dengan Insan Bank
- Kerahasiaan Informasi Bank
- Integritas dan Akurasi Pelaporan Bank
- Benturan Kepentingan
- Kontribusi dan Aktivitas Politik
- Hadiah



Jumlah Tindak Lanjut Kasus Dugaan Fraud Oleh Pekerja BRI

Uraian	2017		2018		2019	
	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap
Telah Diselesaikan	136	89	171	97	116	2
Dalam Proses Penyelesaian	6	56	41	26	30	5
Belum Ditindaklanjuti	142	145	212	123	123	0



Sistem Pelaporan Pelanggaran [102-17]

Penerapan sistem pelaporan pelanggaran didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No:S.08-DIR/KPT/05/2018 tentang *Whistleblowing System* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero). Pengelolaan *whistleblowing system* (WBS) berada di bawah Direktur Utama dan dipantau Dewan Komisaris melalui Komite Audit.



Sarana yang disediakan untuk menyampaikan laporan

- PO BOX 1895 JKP 10900
- SMS 0811 8200 600
- Email: whistleblower@corp.bri.co.id
- Website: www.bri.co.id/whistleblowing-system.

Pada tahun 2019, BRI menerima 134 laporan pengaduan yang mencakup 297 pelanggaran dan 208 di antaranya telah selesai ditindaklanjuti. Jumlah laporan pengaduan meningkat dibanding tahun 2018 yang menandakan efektifitas penerapan WBS karena lebih bisa mendeteksi pelanggaran.

Klasifikasi Sub Pengaduan Indikasi Pelanggaran Tahun 2019

Keterangan	Jumlah Pelanggaran	Dalam Proses	Selesai
Tindakan Fraud	107	34	73
Perbuatan Melanggar Hukum	0	0	0
Pelanggaran SOP	140	42	98
Pelanggaran Kode Etik dan GCG	29	13	16
Pelanggaran Etika	21	0	21
Perbuatan yang Membahayakan	0	0	0
Jumlah	297	89	208

Pelaporan WBS dan Tindak Lanjut

Keterangan	2017	2018	2019	
Jumlah Pelaporan	113	180	297	
Tindak Lanjut	Terbukti	45	98	77
	Tidak Terbukti	68	78	128
	Tidak Dapat Ditindaklanjuti	-	-	-



» Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan diidentifikasi melalui pendekatan kedekatan (*proximity*) dan besarnya kepentingan (*power*) yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi Perusahaan. Para pemangku kepentingan BRI terdiri atas investor, nasabah, pekerja, masyarakat setempat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. BRI melakukan pendekatan kepada pemangku kepentingan

sesuai topik yang menjadi kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan. Penetapan topik didasarkan pada hasil penilaian (*assessment*) manajemen, kepatuhan regulasi maupun dengan pendekatan langsung kepada masing-masing pemangku kepentingan melalui tatap muka, komunikasi atau survei. [102-40][102-42][POJK51-5.d.1][POJK51-5.d.2]

Identifikasi Kebutuhan dan Pendekatan Pemangku Kepentingan [102-43][102-44][POJK51-5.d.1][POJK51-5.d.2]



Pemangku Kepentingan Masyarakat Setempat/Komunitas

Topik

- Informasi akses dan pendidikan keuangan.
- Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan.
- Akses pendidikan dan pengembangan budaya.
- Penyediaan infrastruktur.
- Inklusi keuangan.
- Pengembangan komunitas lokal.

Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan

- Kunjungan dan komunikasi dengan masyarakat, sesuai kebutuhan dan keperluan.
- Pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR), melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Respon Perusahaan

- Kesempatan sebagai Agen BRILink.
- Bantuan pembinaan dan pendampingan mitra binaan.
- Bantuan pembangunan infrastruktur.
- Bantuan sosial kemasyarakatan (BRI Peduli), mencakup bidang pendidikan, budaya dan agama, kemanusiaan serta lingkungan.



Pemangku Kepentingan Nasabah

Topik

- Perlindungan data dan informasi nasabah
- Kebutuhan produk dan jasa.
- Informasi tentang produk, jasa dan Perusahaan.
- Penanganan keluhan.
- Teknologi dan Informasi Antikorupsi.

Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan

- Kunjungan nasabah, dilakukan sesuai kebutuhan.
- *Customer gathering* dan survei kepuasan nasabah, minimal satu kali dalam setahun.

Respon Perusahaan

- Inovasi produk, jasa serta layanan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi.
- Penyediaan serta penyampaian informasi produk, jasa dan layanan.
- Penyimpanan dan perlindungan data nasabah sesuai peraturan.
- Penyediaan layanan pengaduan nasabah baik manual maupun berbasis digital, dan mekanisme penyelesaiannya.
- Sosialisasi penerapan keuangan berkelanjutan



Pemangku Kepentingan Pekerja

Topik

- Kepastian dan perlindungan hubungan ketenagakerjaan.
- Kesejahteraan dan pemenuhan hak-hak normatif.
- Pengembangan kompetensi dan karir.

Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan

- Pertemuan antara manajemen dengan serikat pekerja, minimal satu kali setahun.
- Family gathering, minimal satu kali setahun pada peringatan HUT BRI.
- Forum peningkatan kinerja, minimal satu kali setahun.
- Silaturahmi perayaan dan peringatan hari besar keagamaan.

Respon Perusahaan

- Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).
- Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai, serta pembentukan *assessment center*.
- Lingkungan kerja yang kondusif dan produktif.
- Review dan survei kesejahteraan pekerja secara berkala.



Pemangku Kepentingan Investor

Topik

- Penerapan tata kelola organisasi.
- Kinerja ekonomi.
- Kinerja sosial.
- Kinerja pengelolaan lingkungan, termasuk energi, emisi dan limbah.
- Pelaporan kinerja.
- Portofolio produk dan kualitas pinjaman.
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan.
- Antikorupsi.
- Peluang Investasi.

Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan

Pertemuan berkala, minimal satu kali dalam setahun.

Respon Perusahaan

- Penyediaan informasi berkala kinerja BRI.
- Komunikasi secara langsung maupun melalui analisis, guna memastikan penyampaian informasi material.
- Penyelenggaraan RUPS.





Pemangku Kepentingan Pemerintah

Topik

- Kepatuhan terhadap hukum.
- Komitmen pada regulator/ otoritas perbankan.
- Komunikasi berkesinambungan.
- Pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif dan tepat waktu.
- Inklusi keuangan.
- Portofolio produk dan kualitas pinjaman.
- Implementasi keuangan berkelanjutan.
- Pengaruh ekonomi tidak langsung.
- Antikorupsi.

Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan

- Pertemuan dengan regulator/otoritas, sesuai kebutuhan khususnya terkait Keuangan Berkelanjutan.
- Keterlibatan pada kegiatan pemerintah daerah setempat, sesuai dengan kebutuhan.

Respon Perusahaan

- Penyesuaian kebijakan dan peraturan internal, sesuai peraturan yang diterbitkan pemerintah.
- Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh unit kerja.
- Penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan PKBL, serta laporan lain.



Pemangku Kepentingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan Komunikasi	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none">• Kepatuhan terhadap hukum.• Komitmen pada Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).• Kinerja sosial.• Kinerja pengelolaan lingkungan, termasuk energi, emisi dan limbah.• Pemahaman risiko LST terhadap kegiatan bisnis yang dibiayai.		Penyediaan informasi dan penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan PKBL, serta laporan lain.

» Pelibatan Pihak Lokal

BRI berkomitmen melibatkan pihak-pihak lokal dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan. Pelibatan pihak lokal dilakukan melalui dua mekanisme.

1. Menyertakan badan usaha lokal dalam rantai pasok pengadaan barang dan jasa. Pengungkapan informasi tentang hal ini disampaikan dalam bahasan Rantai Pasok dan Praktik Pengadaan pada halaman 112 Laporan ini.
2. Menyertakan masyarakat di sekitar kantor wilayah maupun kantor cabang dalam program pemberdayaan serta penyaluran kredit bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pengungkapan informasi tentang hal ini disampaikan dalam bahasan Pembinaan UMKM pada halaman 66 Laporan ini dan dalam pembahasan Pemberdayaan dan

Pengembangan Masyarakat pada halaman 113 Laporan ini.

Kendala, Tantangan Dan Peluang [POJK51-5.e]

Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan selama tahun 2019, adalah kurangnya pemahaman korporasi tentang pentingnya pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Masih banyak korporasi yang belum dapat memenuhi kriteria pengelolaan risiko lingkungan dan sosial yang menjadi syarat pembiayaan kegiatan usaha mereka. Di sisi lain, BRI mencermati peluang besar dalam pembiayaan berkelanjutan bagi usaha maupun proyek berwawasan lingkungan dan sosial, seiring tumbuhnya kesadaran bersama untuk merespon perubahan iklim dan dukungan pada upaya pencapaian SDGs.

Tantangan lain adalah belum samanya pemahaman penerapan keuangan berkelanjutan di perbankan, sehingga BRI mendorong adanya pemahaman bersama melalui Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Pada sisi lain kondisi ini membuka peluang kerjasama dan sinergi di perbankan, untuk bersama-sama membiayai proyek-proyek berkelanjutan yang membutuhkan pembiayaan besar dalam jangka panjang.

BRI juga mencermati tantangan lain yakni perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi *human capital* terhadap prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Selama tahun 2019 BRI telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan/pelatihan untuk mengubah cara berpikir para pekerja bahwa kegiatan usaha perbankan berhubungan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.



TERDEPAN MEWUJUDKAN PERBANKAN BERKELANJUTAN

BRI berkomitmen memperkuat pelaksanaan keuangan berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), melalui penerapan keberlanjutan dan pengelolaan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kalola (LST/ESG) dalam kinerja ekonomi.

Berdasarkan topik material yang telah ditetapkan, pengungkapan informasi terkait ekonomi meliputi: Implementasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan; Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman; serta Transformasi Perbankan Digital dan Perlindungan Informasi Nasabah.





Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan



Penyusunan RAKB diawasi langsung oleh Direktur Manajemen Risiko dengan anggota Steering Committee untuk memastikan rencana yang dibuat dapat dilaksanakan sesuai target pencapaian



BRI telah menyusun dan memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), sebagai pedoman penerapan keuangan berkelanjutan (SF). Penyusunan RAKB diawasi langsung Direktur Manajemen Risiko, dengan anggota *Steering Committee* terdiri atas Direktur Keuangan, Direktur Bisnis Korporasi, Direktur Bisnis Kecil, Ritel & Menengah, Direktur Kepatuhan, dibantu tim keuangan berkelanjutan dari Divisi EMP, CDS, SKP, BUMN 1 dan 2, Agribisnis, Bisnis Ritel dan Menengah, Divisi Kepatuhan, Divisi ARK, dan Divisi KRD serta satuan kerja audit internal BRI. Divisi Risiko Enterprise dan Manajemen Portofolio sebagai koordinator Tim SF. [102-18]

Penetapan RAKB didasarkan SK NOKEP:S.118-DIR/EMP/02/2019 tertanggal 7 Februari 2019. Sepanjang tahun 2019 BRI telah melakukan berbagai kebijakan dan upaya untuk memaksimalkan penerapan RAKB:

1. Menetapkan pemetaan dan kriteria bagi debitur.
2. Debitur tak termasuk dalam daftar hitam yang diterbitkan Pemerintah maupun asosiasi perusahaan.
3. Debitur harus memiliki perizinan lengkap termasuk dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan PROPER dari Pemerintah. Khusus debitur perusahaan sawit harus memegang sertifikat ISPO maupun RSPO.
4. Sosialisasi terkait keuangan berkelanjutan kepada nasabah dilakukan untuk meningkatkan *awareness* dan pemahaman nasabah mengenai dampak keberlanjutan pada aktivitas

pemberian produk dan jasa bank, dan juga untuk mendapatkan masukan dari sisi nasabah terkait penerapan keuangan berkelanjutan, sehingga nasabah dapat segera memenuhi kriteria atau sertifikasi yang sudah ditentukan. Selama tahun 2019 sosialisasi telah dilakukan terhadap 120 debitur menengah dan korporasi.

5. Sosialisasi internal BRI termasuk pendidikan dan pelatihan karyawan, melalui e-learning dengan materi *Introduction Sustainable Finance* dan *in house training* Keuangan Berkelanjutan.
6. BRI aktif di dalam penyelenggaraan pertemuan Direksi dan CEO bersama IKBI guna meningkatkan kapasitas dan pengetahuan terkait keuangan berkelanjutan melalui inisiatif CEO *Dialogue* yang diselenggarakan minimal setahun sekali.
7. Bersama dengan IKBI dan WWF-Indonesia, BRI aktif terlibat dalam penyelenggaraan maupun partisipasi di berbagai kegiatan bertema keuangan berkelanjutan, antara lain pertemuan konsolidasi kuartal IKBI dan lokakarya tematik (UNEP FI Principles for Responsible Banking, Green Climate Fund, Sustainable Infrastructure, Renewable Energy, dan IKBI *Conference on Finance sector movement towards a climate resilient economy* yang diselenggarakan bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS).

Portofolio Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan

Uraian / Tahun	2019	
	Jumlah	(Rp. Miliar)
Jumlah Produk dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan		
a. Penghimpunan Dana	3	10.530
b. Penyaluran Dana	1	492.874



BRI melakukan pengembangan/inovasi produk keuangan berkelanjutan melalui penerbitan obligasi keberlanjutan (sustainability bond)

PENERBITAN SUSTAINABILITY BOND

Pada bulan Maret 2019 BRI menerbitkan *Sustainability Bond* senilai 500 juta USD dengan tenor 5 tahun. Penerbitan dilakukan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)*. Penerbitan *Sustainability Bond* ini merupakan salah satu realisasi dari RAKB dan menjadi alternatif sumber pendanaan BRI untuk pembiayaan proyek/kegiatan berkelanjutan. Penerbitan *Sustainability Bond* telah memenuhi *ASEAN Sustainability Bond Standards 2018*, *Sustainability Bond Guidelines*, *Social Bond Principles*, *Green Bond Principles*, yang terakhir dikeluarkan International Capital Markets Association (“ICMA”) pada Juni 2018 (ICMA Standards).

Penerbitan *Sustainability Bond* mendapat sambutan positif dari para investor. Jumlah permintaan jauh lebih besar

dibandingkan jumlah yang ditawarkan. Minat beli investor mencapai lebih dari 4,1 miliar USD, sehingga tingkat *oversubscription* lebih dari 8 kali. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor global terhadap komitmen pelaksanaan keuangan berkelanjutan BRI.

Sesuai tujuan penerbitan *Sustainability Bond*, BRI menggunakan dana yang diperoleh untuk dibiayai maupun membiayai kembali, secara keseluruhan atau sebagian, proyek/kegiatan berkelanjutan yang membawa pengaruh positif terhadap lingkungan dan/atau sosial. Proyek/kegiatan berkelanjutan yang dibiayai juga mempertimbangkan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



Kategori Proyek Sosial



Akses ke layanan penting, yang mengacu pada pembiayaan pusat kesehatan publik, sekolah umum dan pusat pelatihan kejuruan untuk semua orang di Indonesia, tidak tergantung pada usia, status sosial ekonomi, jenis kelamin, etnis, agama dan kecacatan.



Generasi ketenagakerjaan, termasuk melalui efek potensial dari pembiayaan UMKM sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Kemajuan dan pemberdayaan sosial ekonomi untuk masyarakat dan individu yang tidak memiliki akses bank atau *bankable* berdasarkan pada (i) produk dengan suku bunga di bawah suku bunga pinjaman lokal komersial minimum, atau (ii) Pinjaman KUR sesuai Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Urusan sebagai Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan untuk Mikro, Kecil dan Usaha Menengah No.11/2017.



Infrastruktur dasar yang terjangkau, meliputi air minum bersih, infrastruktur masyarakat dan sistem saluran pembuangan, infrastruktur sanitasi, dan infrastruktur kelistrikan untuk meningkatkan akses ke listrik.



Perumahan yang terjangkau, yang mengacu pada pengembangan rumah yang terjangkau atau pinjaman perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah, sesuai definisi masyarakat berpendapatan rendah menurut Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.552/KPTS/M/2016.



Bangunan hijau, meliputi konstruksi baru atau renovasi bangunan tempat tinggal atau komersial yang (i) menghasilkan atau telah menerima salah satu dari sertifikasi berikut: *Building Research Establishment Environmental Assessment Model* ("BREEAM") peringkat Luar Biasa atau lebih tinggi; *Leadership in Energy and Environmental Design* ("LEED") peringkat Emas atau lebih tinggi, atau tingkat setara dari *Green Building Council Indonesia*, atau (ii) peningkatan energi efisiensi fasilitas manufaktur lebih dari 15% dibandingkan dengan baseline.



Energi terbarukan, meliputi akuisisi, pengembangan, operasi, atau pemeliharaan baru maupun yang sedang berjalan atau transmisi kegiatan energi terbarukan, termasuk angin lepas pantai dan darat, matahari, pasang surut, tenaga air (≤ 25 MW) dan proyek panasbumi ($< 100\text{g CO}_2/\text{kWh}$).



Pencegahan dan pengendalian polusi, mengacu pada pengurangan emisi udara, pengendalian gas rumah kaca, pencegahan limbah, atau pengelolaan limbah, yang termasuk penggunaan kembali dan daur ulang, seperti proyek pemulihan atau penggunaan kembali bahan dan limbah sebagai energi atau input ke dalam produk baru atau sebagai sumber daya.



Pengelolaan sumber daya alam hayati yang berkelanjutan dan penggunaan lahan, yang mengacu pada pertanian ramah lingkungan, peternakan ramah lingkungan, perikanan dan akuakultur ramah lingkungan atau kehutanan ramah lingkungan, khususnya disertifikasi sebagai atau dengan label UE Organic, EU Ecolabel, label USDA Organic, label Aquaculture Stewardship Counsel, Marine Stewardship Counsel label, Rainforest Alliance Certified, UTZ Certified or Fairtrade.



Transportasi bersih, mengacu pada pembangunan atau operasional transportasi berbasis listrik, transportasi perkotaan, rel dan kendaraan tidak bermotor, transportasi multimoda (seperti jalur sepeda dan rute berjalan), atau pembangunan infrastruktur untuk mendukung transportasi massal, termasuk depot dan fasilitas perawatan, peralatan persinyalan, gerbang platform, dan fasilitas diperlukan untuk operasi yang aman, bersih dan efisien atau pemfasilitasi lainnya infrastruktur yang mempromosikan transportasi berkelanjutan)



Pengelolaan air dan air limbah berkelanjutan, mengacu pada infrastruktur untuk peningkatan kualitas air, efisiensi atau konservasi, termasuk pemasangan atau peningkatan infrastruktur untuk air bersih dan/atau air minum, fasilitas daur ulang air atau pengolahan air limbah, infrastruktur dan sistem mitigasi banjir seperti sistem drainase perkotaan yang berkelanjutan dan pelatihan sungai, atau kegiatan pengukuran air untuk mendukung inisiatif konservasi air.



Pemanfaatan Dana Obligasi Keberlanjutan Tahun 2019

Kategori Layak	Jumlah Alokasi		Komposisi (%)
	(Rp Triliun)	(USD Million Equ.)*	
Employment Generation (Pinjaman Kupedes)	2.193	207	41,3
Pengembangan dan Pemberdayaan Sosioekonomi (Pinjaman KUR Mikro)	3.015	212	42,5
Perumahan Terjangkau	40	3	0,56
Transportasi Hijau	525	37	7,5
Gedung Hijau	585	41	8,2
Jumlah	7.100	500	100

*USD/IDR = Rp14.200,-

Pembiayaan pada proyek/kegiatan berkelanjutan memberikan dampak sosial dan dampak lingkungan yang positif, yang meliputi seluruh wilayah Indonesia.

- Penyaluran pinjaman Kupedes kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari 65.000 generasi pekerja, dengan sebaran terbanyak (37%) di wilayah Sulawesi dan Maluku.
- Penyaluran pinjaman KUR Mikro untuk mendukung pengembangan UMKM yang *unbankable*, diestimasikan mampu menciptakan lebih dari 180.000 lapangan kerja. Sebaran terbanyak (22%) berada di Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- Perumahan terjangkau, telah mampu mewujudkan kepemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dengan jumlah terbanyak (45%) berada di Sulawesi dan Maluku.
- Pembiayaan pada transportasi bersih pada tiga proyek kereta api diharapkan akan dapat mengangkut 84,5 juta penumpang per tahun dengan estimasi reduksi emisi karbon mencapai 8.950 ton CO₂.
- Pembiayaan pembangunan gedung hijau, menghadirkan gedung ramah lingkungan dengan sertifikasi level "Platinum" dari Green Building Council Indonesia.

Dampak Sosial dan Lingkungan Positif Proyek/Kegiatan Berkelanjutan

Proyek/Kegiatan	Dampak Sosial dan Lingkungan Positif
Generasi Pekerja Pinjaman Kupedes	<p>Mendukung pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penciptaan lapangan kerja bagi lebih dari 65.000 pekerja dengan sebaran berdasarkan wilayah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sulawesi Maluku 37% • Bali, NTB, NTT 19% • Kalimantan 19% • Jawa 12% • Sumatra 5% • Lainnya 6%
Pengembangan dan Pemberdayaan Sosioekonomi (Pinjaman KUR Mikro)	<p>Mendukung pengembangan UMKM dan menjadi jembatan bagi kegiatan usaha un-bankable. Penciptaan lapangan kerja bagi lebih dari 180.000 pekerja dengan sebaran berdasarkan wilayah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bali, NTB, NTT 22% • Jawa 22% • Sulawesi Maluku 20% • Sumatra 19% • Kalimantan 13% • Lainnya 4%

Dampak Sosial dan Lingkungan Positif Proyek/Kegiatan Berkelanjutan

Proyek/Kegiatan	Dampak Sosial dan Lingkungan Positif
Perumahan Terjangkau	1.200 Masyarakat berpenghasilan rendah telah dapat memiliki akses kepemilikan rumah melalui mekanisme pemberian pinjaman bersubsidi dengan sebaran: <ul style="list-style-type: none"> • Sulawesi Maluku 45% • Sumatra 22% • Jawa 15% • Bali, NTB, NTT 5% • Kalimantan 5% • Lainnya 8%
Transportasi Hijau	Mendukung tiga proyek pembangunan kereta api dengan total panjang 145 kilometer dan akan mengangkut 84,5 juta penumpang per tahun. Estimasi emisi CO ₂ yang dapat dicegah 8,950 ton per tahun.
Gedung Hijau	Gedung baru dengan level "Platinum" dari GREENSHIP oleh The Green Building Council Indonesia.

Seleksi dan Evaluasi

BRI mengevaluasi proyek/kegiatan dengan tujuan untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali. Dalam proses tersebut BRI mendefinisikan proyek-proyek yang memenuhi syarat jika menghasilkan pengaruh positif lingkungan dan/atau positif dampak sosial. Bank BRI telah mengembangkan pendekatan dua langkah untuk evaluasi proyek dan seleksi:

- Seleksi pertama oleh unit bisnis yang relevan melalui penyaringan proyek-proyek dengan kelayakan dan kriteria eksklusi serta pengecualian yang telah ditetapkan.
- Putusan akhir dan persetujuan dilakukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Divisi EMP, Divisi Aset & Liabilitas, serta Divisi Treasury Business.

BRI melakukan pemantauan berkesinambungan dari setiap proyek/kegiatan yang dibiayai dana hasil obligasi berkelanjutan dan hasilnya disampaikan berkala melalui mekanisme internal sesuai saluran yang dimiliki BRI. Selain itu BRI akan melaporkan alokasi pembiayaan sesuai dengan kerangka kerja dalam satu tahun. Laporan diterbitkan setiap tahun dan memuat penjelasan tentang jumlah aset yang memenuhi syarat berdasarkan kategori proyek, dan sisa saldo dari hasil yang tidak dialokasikan pada akhir pelaporan. Laporan tahunan 2019 telah mendapatkan *review* dari *Sustainalytics* bahwa BRI telah memastikan penggunaan dana hasil penerbitan *Sustainability Bond* telah sesuai kerangka kerja yang dimiliki BRI.

Pengelolaan Isu LST

Secara umum BRI mampu merealisasikan target-target dalam RKAB untuk tahun 2019. Hal ini tidak terlepas dari pengelolaan isu-isu LST/ESG yang dapat mempengaruhi bisnis BRI pada periode pelaporan, sehingga mampu mendukung penerapan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan.

Pengelolaan Isu Terkait LST

Proyek/Kegiatan	Dampak Sosial dan Lingkungan Positif
Lingkungan	Emisi gas rumah kaca (GRK) dan perubahan iklim. Pengembangan energi terbarukan.
Sosial	Pengembangan produk dan usaha. Pemberdayaan UMKM.
Tata Kelola	Antikorupsi. Teknologi informasi dan digitalisasi perbankan. Perlindungan informasi nasabah.



Kinerja Ekonomi Untuk Negeri



Selama 2019, BRI mencatat kinerja positif di atas rata-rata industri perbankan nasional dan sebagian kinerja ini didistribusikan untuk pelaksanaan kinerja keberlanjutan



» Pencapaian Kinerja Ekonomi

Pengungkapan informasi pencapaian kinerja ekonomi selama tahun 2019 disampaikan sesuai panduan POJK, berupa perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan atau investasi, pendapatan dan laba rugi; serta perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. [POJK51-6.b.1][POJK51-6.b.2]

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan Atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2019 (Rp juta) [POJK51-6.b.1]

Uraian	Target	Realisasi	Persentase (%)
Total Aset	1.350.666.367	1.343.077.858	99,44
Aset Produktif	1.236.400.692	1.233.525.766	99,77
Kredit/Pembiayaan Bank	900.265.172	859.558.293	95,48
Dana Pihak Ketiga	996.268.380	969.750.430	97,34
Pendapatan Operasional	143.840.167	143.937.790	200,07
Beban Operasional	97.473.246	100.902.455	103,52
Laba Bersih	36.115.449	34.028.685	94,22

**Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan
Atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2019 (Dalam %) [POJK51-6.b.1]**

Uraian	Target	Realisasi	Persentase (%)
Rasio Kinerja			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	21,22	22,55	106,29
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-produktif	N/A	1,74	N/A
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	N/A	1,98	N/A
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	N/A	3,36	N/A
NPL Gross	2,16	2,62	121,30
NPL Nett	1,17	1,04	88,89
Return on Asset (ROA)	3,71	3,50	94,34
Return on Equity (ROE)	21,22	19,41	91,47
Net Interest Margin (NIM)	7,16	6,98	97,49
Rasio Efisiensi (BOPO)	67,76	70,10	103,45
Loan to Deposit Ratio (LDR)	90,36	88,64	98,09
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)			
a. LCR Secara Individu	180	229,98	127,77
b. LCR Secara Konsolidasi	180	227,12	126,18

Keterangan: N/A=Tidak ada target

Nilai Ekonomi Didapat dan Didistribusikan

Pengungkapan informasi atas nilai ekonomi yang didapat dan didistribusikan disesuaikan dengan GRI Standard. Perolehan Pendapatan Usaha pada tahun 2019 mencapai Rp143.852 miliar, meningkat Rp14.735 miliar atau 11,41% dibanding tahun 2018 sebesar Rp129.117 miliar. Laba Bersih tahun 2019 mencapai Rp34.029 miliar, naik Rp2.327 miliar atau 7,34% dibanding tahun 2018 sebesar Rp31.702 miliar. Pencapaian tersebut lebih tinggi dari target pertumbuhan laba Perseroan tahun 2019 di kisaran 12 - 14%. [201-1]

Seluruh pendapatan pada tahun 2019 berasal dari jasa perbankan. Tidak ada pendapatan yang diperoleh dari peluang dan/atau implikasi finansial karena perubahan iklim. BRI juga tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah. [201-2][201-4]

Sebagian dari Pendapatan Usaha yang diperoleh, didistribusikan kepada pemangku kepentingan, di antaranya pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran imbal jasa pekerjaan kepada pekerja, pembayaran pajak kepada Pemerintah, dan pembayaran investasi kepada masyarakat.



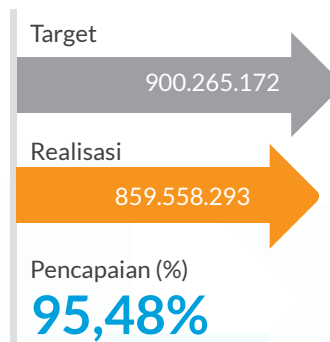
Nilai Ekonomi Langsung Didapat dan Didistribusikan (Rp Juta) [201-1]

Uraian	2017	2018	2019
Nilai Ekonomi Langsung Didapat			
Pendapatan Bunga	98.253.779	106.336.827	115.638.719
Pendapatan Non Bunga	18.917.131	22.776.813	28.229.071
Pendapatan Non Operasional	197.123	3.456	(85.443)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didapat	117.368.033	129.117.096	143.852.347
Nilai Ekonomi Langsung Didistribusikan			
Biaya Operasional Non Bunga Diluar Pekerja	17.629.969	18.969.092	21.109.801
Biaya Tenaga Kerja (Diluar Outsource)	18.902.404	20.752.724	22.279.011
Pembayaran Dividen	10.478.309	13.048.441	16.175.567
Bunga Pinjaman dan Bunga Bank	27.825.233	31.428.467	37.078.417
Pembayaran Kepada Pemerintah (Pajak)	15.025.581	16.812.634	17.562.873
Pengeluaran Investasi Kepada Masyarakat	150.348	163.365	180.186
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusikan	90.011.844	100.901.722	114.385.855
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan	27.356.189	28.215.104	29.466.492

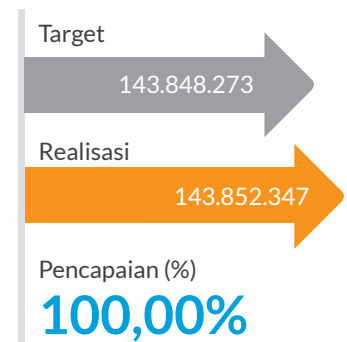


Target dan Realisasi Kinerja Ekonomi Tahun 2019 (Rp Juta)

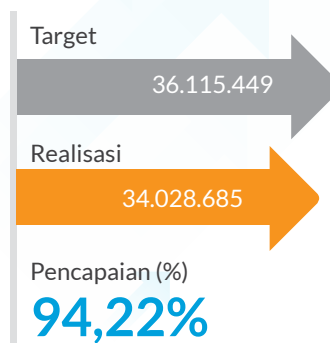
Pembiayaan Kredit



Pendapatan



Laba / (Rugi)



Kontribusi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan [201-1]

BRI menyediakan anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang menjadi bagian pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sumber dana berasal dari penyisihan laba usaha atau anggaran yang dihitung sebagai biaya, sesuai Peraturan Menteri BUMN No.PER-03/MBU/12/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara sebagaimana perubahan terakhir Peraturan Menteri BUMN No.Per-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 beserta perubahannya.

Realisasi anggaran PKBL tahun 2019 mencapai Rp558.596 juta, dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp507.787 juta. Jumlah tersebut terdiri atas realisasi dana Program Kemitraan Rp332.012 juta dan realisasi dan Program Bina Lingkungan Rp226.548 juta. Pelaksanaan PKBL menjadi kontribusi BRI terhadap pencapaian Tujuan 1 SDG. [SDG 1]

Realisasi Dana PKBL (Rp Juta)

Realisasi Biaya	2017	2018	2019
Program Kemitraan	209.360	344.152	332.012
Program Bina Lingkungan	150.347	164.635	226.584
Jumlah	359.707	507.787	558.596

Dana Kontribusi Pihak Ketiga [201-1]

BRI juga menyediakan fasilitas rekening penampungan dana kontribusi pihak ketiga yang diperuntukkan bagi program-program sosial kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan dan pelestarian lingkungan. Hal ini menjadi bentuk kontribusi BRI pada pencapaian Tujuan 17 SDG. Sampai dengan akhir tahun 2019, jumlah dana sosial dan lingkungan pihak ketiga yang dikelola BRI mencapai Rp22.302 miliar, meningkat Rp1.411 miliar atau 7% dibanding tahun 2018 sebesar Rp20.891 miliar. [SDG 17]

Pengelolaan Dana Sosial dan Lingkungan Pihak Ketiga (Rp Miliar)

Uraian	2017	2018	2019
Badan Layanan Umum Pembiayaan Pembangunan Hutan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)			
• Pengelolaan dana bergulir untuk pembiayaan pembangunan hutan tanaman kepada badan usaha berbadan hukum dan kelompok tani hutan.	1.572	1.202	834
Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Sawit			
a. Sumber Dana: PNBP berupa pembayaran \$5 per Ton ekspor sawit.	3.795	8.225	8.168
b. Penggunaan Dana (Per tahun): Subsidi biodiesel, penanaman kembali (replanting)			
Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Sawit			
a. SD	4.212	4.197	4.212
b. SMP	2.697	2.721	2.711
c. SMK	N/A	N/A	N/A
Badan Layanan Umum (BLU) Bakti Kominfo			
a. Sumber Dana (Per tahun): PNBP berupa pembayaran 0,25% dari laba perusahaan telekomunikasi di Indonesia.	3.452	3.900	3.500
b. Penggunaan Dana (Per tahun): Menjalankan proyek Kementerian Kominfo untuk pembangunan Palapa Ring (internet masuk desa).			
Badan Layanan Usaha (BLU) Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI			
a. Sumber Dana (Per tahun): APBN dan PNBP (Pembiayaan bunga pinjaman dan bunga rekening investasi).	301	646	907
b. Penggunaan Dana (Per tahun): Menjalankan program pemerintah berupa penyaluran pinjaman kepada para nelayan, sehingga dapat membudidayakan ikan secara mandiri.			



Pengelolaan Dana Sosial dan Lingkungan Pihak Ketiga (Rp Miliar)

Uraian	2017	2018	2019
BLU PUSAT PENGELOLAAN DANA PEMBIAYAAN PERUMAHAN (PPDPP)			
a. Sumber Dana (Per tahun): Dana penyaluran pembiayaan Perumahan.	N/A	99	1.288
b. Penggunaan Dana (Per tahun): Menjalankan program pemerintah untuk KPR subsidi perumahan.			
KEMENTERIAN SOSIAL			
a. Sumber Dana (Per tahun): Dana penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH).	N/A	N/A	677
b. Penggunaan Dana (Per tahun): Menjalankan Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.			
KEMENTERIAN PERTANIAN			
a. Sumber Dana (Per tahun): Dana Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian.	N/A	N/A	5
b. Penggunaan Dana (Per tahun): Program Penyaluran Dana Bantuan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian.			
Jumlah Dana yang Dikelola	16.029	20.891	22.302

Selama tahun 2019 BRI juga menyalurkan dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dari Kementerian Sosial. Sasaran program adalah keluarga pra-sejahtera, berdasarkan data dinas sosial kabupaten/kota yang mencakup 265 kabupaten/kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Dana disampaikan Kementerian Sosial kepada Kantor Pusat BRI, yang kemudian menyalurkan PKH dan BPNT melalui unit kerja dan agen BRILink. Sampai dengan akhir tahun 2019 penyaluran bantuan sosial PKH sebesar Rp13,3 triliun, untuk 3,7 juta keluarga penerima manfaat (KPM). Adapun penyaluran BNPT mencapai Rp4,8 triliun, untuk 5,4 juta KPM

Program PKH disalurkan melalui Kartu Keluarga Sejahtera yang difungsikan sebagai kartu ATM untuk penarikan dana di unit kerja maupun agen BRILink. Program PKH turut mendukung program inklusi keuangan karena KPM adalah masyarakat yang terkendala layanan jasa keuangan.

Program BPNT disalurkan dalam bentuk bantuan beras dan telur senilai Rp100.000 setiap bulan, melalui agen BRILink yang membuka usaha penjualan kebutuhan pokok. Pelaksanaan program ini mendatangkan manfaat berganda lain yakni memberdayakan agen BRILink.

Selama tahun 2019 BRI juga menyalurkan dana bantuan sosial lainnya dari Kementerian Sosial yang disalurkan oleh BRI di Tahun 2019 antara lain :

1. Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas (ASPD), merupakan bantuan yang diberikan untuk penyandang disabilitas yang tidak mampu. Pada program ini BRI telah menyalurkan dana sebesar Rp81 Miliar untuk 22.500 penerima manfaat di seluruh Indonesia.
2. Program Alat Bantu Penyandang Disabilitas, merupakan bantuan kepada penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu untuk mobilitasnya. Bantuan ini telah disalurkan oleh BRI kepada 1.765 penerima manfaat dengan total dana Rp3 Miliar.
3. Bantuan Stimulan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), merupakan bantuan sosial bagi fakir miskin yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumberdaya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan, dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. BRI telah menyalurkan bantuan kepada 3.367 kelompok penerima dengan total dana Rp66,2 Miliar.

4. Bantuan Stimulan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RUTILAHU), merupakan bantuan sosial bagi fakir miskin dalam upaya untuk mengembalikan keberfungsian sosial melalui upaya memperbaiki kondisi Rutilahu baik sebagian maupun seluruhnya agar tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal. Bantuan ini disalurkan oleh BRI kepada 1.238 kelompok penerima, dengan total dana Rp179 Miliar.
5. Bantuan Stimulan Sarana Prasarana Lingkungan (SARLING), adalah bantuan sosial dalam upaya membangun fasilitas umum milik masyarakat untuk mendukung lingkungan tempat tinggal atau hunian guna meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan total dana sebesar Rp2,4 Miliar, telah disalurkan oleh BRI kepada 50 kelompok penerima.



» Literasi dan Inklusi Keuangan [FS13, FS14]

Hingga akhir tahun 2019, layanan BRI telah menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari masifnya dukungan dan pengembangan teknologi informasi yang dilakukan BRI. Kondisi ini tak hanya meningkatkan layanan BRI tapi juga pelaksanaan literasi dan inklusi keuangan, termasuk di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T).

Layanan yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia didukung 9.615 unit kerja, berkurang dibanding tahun 2018 sebanyak 9.647 unit kerja. Layanan BRI di penjuruk negeri juga didukung 20.157 unit anjungan transaksi mandiri (ATM). Keberadaan unit kerja, jaringan ATM dan Agen BRILink, menjadi bentuk dukungan BRI pada upaya pencapaian SDGs.



Unit Kerja Operasional BRI

Unit Kerja	2017	2018	2019
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Wilayah	19	19	19
Kantor Cabang Khusus	1	1	1
Kantor Cabang	462	462	461
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan Di Luar Negeri	5	5	5
Kantor Cabang Pembantu	610	609	608
BRI Unit	5.382	5.381	5.382
Kantor Kas	992	964	952
Teras BRI dan Teras Keliling	3.171	2.202	2.182
Teras Kapal	3	3	4
Jumlah Unit Kerja Operasional	10.646	9.647	9.615

Fasilitas Pendukung Layanan Operasional BRI

Unit Kerja	2017	2018	2019
Unit Kerja Operasional	10.646	9.647	9.615
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	24.684	22.684	20.157
Agen BRILink	279.750	401.550	422.160



Simpanan Pelajar

Selama tahun 2019, kegiatan literasi dan inklusi keuangan yang dilaksanakan BRI juga menasar para pelajar, melalui produk Simpanan Pelajar (Simpel). Sampai dengan akhir tahun 2019 total kepemilikan rekening Simpel mencapai 635.433 nasabah, atau 0,49% dari total 129.392.947 nasabah BRI.

Proporsi Kepemilikan Rekening BRI Tahun 2019

Total Nasabah Simpanan	Total Rekening	Rekening Simpel	
		Total Rekening	Persentase Terhadap Total Rekening BRI
111.131.718	129.392.986	635.433	0,49%

Distribusi Teras BRI, Teras BRI Keliling dan Teras Kapal 2019

Teras BRI

BRI memiliki layanan Teras BRI yang memberikan layanan sektor mikro, baik informasi maupun jasa perbankan. Jumlah Teras BRI pada tahun 2019 memiliki 2.049 Teras BRI, termasuk 133 Teras BRI Keliling dan 4 Teras Kapal. Jumlah Teras BRI pada tahun 2019 turun dibanding tahun 2018 sebanyak 2.069 Teras BRI, karena sebagian telah dialihkan kepada Agen BRILink dan *e-channel*. [FS13]

Wilayah	Teras BRI	Teras BRI Keliling	Teras Kapal
Jakarta	103	3	1
Jawa Barat	380	44	-
Jata Tengah dan DIY	294	1	-
Jawa Timur	330	13	-
Sumatra	444	17	1
Indonesia Tengah dan Timur	498	55	2
Jumlah	2.049	133	4

Tahun 2019, BRI meluncurkan satu unit Teras BRI Kapal yakni Bahtera Seva IV, yang akan dioperasikan di wilayah kepulauan di Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Pengoperasian Bahtera Seva IV bertujuan untuk membantu peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat di pulau-pulau yang belum terjangkau layanan perbankan. Setiap unit Teras BRI Kapal dilengkapi fasilitas layanan perbankan digital berbasis satelit (BRISat) yang beroperasi di laut. Sampai dengan akhir tahun 2019, BRI telah mengoperasikan empat unit Teras BRI Kapal dan memperlihatkan peningkatan kinerja dibanding tahun 2018.

Kinerja Teras BRI Kapal Tahun 2019

Uraian	Jumlah Rekening	Nilai Simpanan (Rp Juta)	Pinjaman	
			Jumlah Rekening	Nilai Pinjaman (Rp Juta)
Teras BRI Kapal Bahtera Seva I	5.394	12.552	862	14.949
Teras BRI Kapal Bahtera Seva II	837	5.020	667	12.787
Teras BRI Kapal Bahtera Seva III	9.981	23.777	782	15.209
Teras BRI Kapal Bahtera Seva IV	-	-	-	-
Jumlah	16.212	41.349	2.311	42.945





Sebanyak 40,61% nasabah BRI telah menggunakan layanan *mobile* dan *internet banking* dalam jaringan *e-channel* dan aplikasi *smartphone*



Transaksi Non-Tunai dan E-Banking
BRI terus mendorong transaksi nontunai di masyarakat (*cashless society*) melalui pengembangan fitur *e-banking*. Sampai dengan akhir tahun 2019 ada beberapa fitur *e-banking* yang dikembangkan BRI dalam jaringan *e-channel*, di antaranya BRIZZI, *e-Pay*, *mobile banking* dan *internet banking*. Dari

total nasabah yang ada, sebanyak 45.133.100 nasabah atau 40,61% telah menggunakan layanan *mobile* dan *internet banking* dalam jaringan *e-channel*, menggunakan aplikasi *smartphone* yang terhubung dengan internet. Jumlah tersebut mencapai 16,90% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 266,91 juta orang. [SDG 8][SDG 9]

Jumlah Pengguna Layanan Bergerak (Transaksi E-Banking)

Bentuk	2017	2018	2019
Mobile Banking	18.485.159	22.710.281	26.039.313
Internet Banking	7.999.168	12.600.599	19.093.787
Kartu BRIZZI	8.868.184	12.761.951	16.790.300

Proporsi Nasabah BRI Pengguna Layanan Bergerak (E-Banking) Tahun 2019

Jenis Layanan Bergerak	Jumlah Pengguna Layanan E-banking	Jumlah Pengguna Layanan Bergerak	Persentase
Mobile Banking		26.276.232	42,02%
Internet Banking	62.532.640	19.466.108	31,13%
Kartu BRIZZI		16.790.300	26,86%

Jumlah Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking) (Dalam Ribuan)

Bentuk	2017	2018	2019
Mobile Banking	277.389	317.576	370.492
Internet Banking	311.467	574.933	1.169.416
Kartu BRIZZI	63.978	621.799	932.858
ATM	2.084.581	2.322.043	3.723.537
EDC	1.231.632	1.843.352	2.147.451
MOCASH (Mobile Cash)	3.811	10.276	10.497

Jumlah Nominal Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking) (Rp Milliar)

Bentuk	2017	2018	2019
Mobile Banking	129.078	154.189	167.209
Internet Banking	551.202	664.601	957.653
Kartu BRIZZI	784	5.814	12.611
ATM	1.724.044	1.836.808	2.848.560
EDC	935.800	1.536.267	1.925.415
MOCASH (Mobile Cash)	6.691	8.593	11.029

Inovasi dan Pengembangan Produk

BRI terus mendorong semua pihak di manajemen untuk turut berperan dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, melalui inovasi maupun pengembangan produk, di antaranya rekonep Teras Keliling dan pembaharuan eBuzz.

Selain itu, selama tahun 2019 BRI memperluas layanan Agen BRILink:

1. Agen BRILink ikut serta memasarkan Asuransi Mikro Kecelakaan Kesehatan & Meninggal (AMKKM) dengan premi setahun Rp50.000.
2. Agen BRILink turut serta mendorong masyarakat menabung melalui Teman Simpedes, dan memaksimalkan fungsi *referral* bagi produk tabungan *basic saving account* (BSA) untuk calon nasabah *unbanked* di daerah. Sampai dengan akhir tahun 2019 fungsi *referral* Agen BRILink telah dapat merealisasikan 50.755 tabungan BSA.
3. Agen BRILink menjalankan fungsi *referral* bagi penyaluran

pinjaman BRI yaitu KUR dan Kupedes kepada UMKM untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi. Sampai dengan akhir tahun 2019 Agen BRILink telah merefensikan 37.825 pinjaman.

Kerjasama Dengan Pemerintah Daerah

BRI mendukung program Kartu Tani yang dicanangkan Kementerian Pertanian, dengan menerbitkan dan menyalurkan kartu tersebut kepada petani di sejumlah daerah. Tujuan BRI menerbitkan Kartu Tani didasari keinginan untuk turut meningkatkan kesejahteraan petani lewat integrasi fitur yang mudah dan sederhana. BRI fokus mengembangkan database Kartu Tani agar seluruh data petani terekam, sehingga pendistribusian pupuk bersubsidi dapat tepat sasaran. Kartu Tani wajib dimiliki petani untuk melakukan transaksi pupuk bersubsidi, dan dapat dimanfaatkan untuk transaksi perbankan umum lain. Hingga akhir tahun 2019 BRI telah menyalurkan 3.229.017 Kartu Tani kepada petani di sejumlah daerah di Indonesia.



Akumulasi Jumlah Kartu Tani Disalurkan dan Kios Pupuk Agen BRILink Hingga Tahun 2019

Daerah	Jumlah Kartu Tani	Jumlah Kios Pupuk
Banten	196.953	248
Daerah Istimewa Yogyakarta	279.741	148
Jawa Barat	108.737	114
Jawa Tengah	2.602.991	4.929
NTB	17.249	184
Sulawesi Selatan	15.800	405
Sulawesi Tengah	7.546	87



Sinergi Dengan BUMDes

BRI terus membangun sinergi dan turut serta dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengakuisisi BUMDes menjadi agen BRILink. Selain itu BRI fokus mendukung kemandirian desa dalam mengembangkan unit-unit usaha berdasarkan potensi unggulan masing-masing sehingga mampu menciptakan ekosistem bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hingga akhir tahun 2019 ada 9.252 BUMDes yang telah menjadi agen BRILink, melebihi target Rencana Kerja Anggaran tahun 2019 sebanyak 8.000 BUMDes. Jumlah BUMDes yang telah menjadi agen BRILink mencakup 40,84% dari total BUMDes di seluruh Indonesia yang meliputi 152 kabupaten/kota. Sinergi dengan BUMDes menjangkau juga desa-desa yang berada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) di Indonesia, sehingga layanan digital perbankan juga dapat dinikmati warga di daerah tersebut.

PEMBINAAN UMKM

Sejak berdiri, BRI telah memiliki DNA sebagai bank mikro, dan berkomitmen terus melayani UMKM. Strategi yang dijalankan hingga akhir tahun 2019 adalah dengan menyalurkan kredit kepada para pelaku UMKM, dan melakukan pembinaan berkelanjutan termasuk edukasi keuangan. Strategi ini diharapkan akan memberdayakan para pelaku UMKM sehingga bisa naik kelas sebagai pelaku usaha menengah dan besar.

Komitmen BRI melayani pelaku UMKM menjadi bentuk dukungan pada pencapaian SDGs. Hingga akhir periode pelaporan, penyaluran kredit BRI ke segmen UMKM mencapai Rp401.546 miliar atau 46,72% dari total kredit disalurkan sebesar Rp859.558 miliar. BRI menargetkan pada tahun 2022 komposisi penyaluran kredit UMKM BRI mencapai 80 persen dari total portofolio kredit Perseroan.

[SDG 8]

BRI sebagai agen pembangunan (*agent of development*) melakukan pembiayaan kepada pelaku UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kupedes. Selama tahun 2019 BRI telah menyalurkan KUR Mikro Rp69.340 miliar kepada sekitar empat juta debitur, atau 91,66% dari target yang diberikan Pemerintah sebesar Rp75.649 miliar. Adapun pembiayaan melalui Kupedes pada tahun 2019 mencapai Rp238.382 miliar untuk 4,67 juta debitur. [FS7]

Khusus untuk pengembangan bisnis UMKM dan pedagang pasar serta memberikan akses perbankan lebih luas kepada mereka melalui pemanfaatan teknologi, pada tahun 2019 BRI meluncurkan produk pinjaman berbasis digital, yaitu KECE. Sampai dengan akhir tahun 2019, pinjaman KECE telah disalurkan kepada 1.183 pedagang pasar, dengan penyaluran pinjaman sebesar Rp2,6 miliar.

Proporsi Penyaluran Kredit BRI (Rp Juta)

Tahun	Total Kredit Segmen UMKM*	Total Kredit Disalurkan	Persentase
	1	2	1:2
2017	322.674.498	708.011.042	45,57%
2018	368.578.801	804.356.812	45,82%
2019	401.546.138	859.558.293	46,72%

Keterangan: *Kredit segmen UMKM ialah kredit UMKM di luar kredit konsumen dan korporasi

Proporsi Kredit UMKM BRI Tahun 2019 (Rp Juta)

Jenis Kredit Limit UMKM	Jumlah	Total Kredit Segmen UMKM	Persentase
	1	2	1:2
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	69.339.667		17,27%
Kupedes	238.382.096	401.546.138	59,37%
Jumlah	307.721.763		76,63%



Selama tahun 2019 BRI melakukan pendampingan bagi para pelaku UMKM untuk pengembangan usaha mereka, melalui beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. BRI menggelar pelatihan kepada 10.000 UMKM di seluruh Indonesia, yang mencakup 100 lokasi dengan masing-masing 100 peserta. Pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapabilitas UMKM sehingga mereka menjadi *go modern, go digital, go online* dan *go global* melalui pelatihan terkait administrasi dan manajemen keuangan, pelatihan terkait *e-commerce*, akses informasi terhadap permodalan, hingga info pasar.
2. BRI menyelenggarakan BRILIAN PRENEUR 2019, untuk meningkatkan daya saing pelaku UMKM binaan agar dapat meningkatkan skala usaha yang dimana ujungnya adalah mampu menembus pasar internasional melalui ekspor.
3. BRI meluncurkan BRI Microfinance Center (BMC) yang merupakan lembaga riset dan konsultasi serta jaringan untuk mendorong perkembangan bisnis UMKM khususnya Microfinance.
4. BRI menyelenggarakan Pesta Rakyat Simpedes di 100 titik sebagai kegiatan untuk mendorong minat menabung kepada masyarakat luas, sekaligus memperkenalkan dan mendekatkan Tabungan Simpedes kepada kalangan millennial melalui beragam aktivitas. Penyelenggaraan Pesta Rakyat Simpedes juga diisi dengan BRIPeduli seperti penyerahan CSR kepada pemerintah daerah setempat, dan aksi sosial seperti pengobatan gratis.
5. Indonesia Mall
Sejak tahun 2018, BRI mengembangkan Indonesia Mall, yang merupakan inovasi kerjasama Bank BRI dengan *e-commerce* besar dunia untuk mendorong UMKM *go-online*. Indonesia Mall membantu para UMKM berkualitas internasional untuk meningkatkan daya saing, produktivitas dan jangkauan produk. UMKM Binaan Indonesia Mall yang terdaftar sebanyak 10,000 UMKM dengan 175 UMKM telah *on boarding* di Indonesia Mall di delapan Kota. Pada tahun 2019 Indonesia Mall telah memiliki enam jaringan *e-commerce* dengan kerjasama terakhir terhubung dengan *e-commerce* dunia asal Singapore, Qoo10.



BRI menyalurkan kredit usaha rakyat sebesar Rp75,71 triliun atau naik 8,33% dibanding realisasi tahun 2018



Kesungguhan BRI mendorong bertumbuhnya UMKM, mendapatkan apresiasi internasional. Direktur Utama BRI menjadi pembicara dalam forum Micro, Small and Medium-sized Enterprises (MSME) Day 2019 di Kantor Pusat PBB di New York, Amerika Serikat. Bank BRI merupakan satu-satunya korporasi dari Indonesia yang diberikan kesempatan untuk berbicara di ajang tersebut dan mengangkat tema “*Entrepreneurship and Sustainable Development In Building Peaceful Societies*”.

Kredit Usaha Rakyat Dan Kupedes

[203-2]

BRI menjadi salah satu bank yang ditunjuk Pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penyaluran KUR pada tahun 2019 didukung keberadaan 12.187

Mantri KUR, bertambah 239 orang dari tahun 2018 sebanyak 11.948 Mantri KUR. Selama periode pelaporan, realisasi KUR Mikro mencapai Rp75,71 triliun, atau 100,08% dari target Rp75,65 triliun dan naik Rp5,82 triliun atau 8,33% dibanding realisasi tahun 2018 sebesar Rp69,89 triliun.

Realisasi Mikro KUR disalurkan kepada 4 juta debitur, bertambah 3,22% dibanding tahun 2018 sebanyak 3,87 juta debitur. Penyaluran KUR Mikro pada sektor produksi mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2018, komposisi KUR Mikro sektor produksi sebesar 43,91%, mengalami kenaikan menjadi 52,86% di tahun 2019.

Kinerja KUR Mikro

Uraian	2017	2018	2019
Jumlah Mantri (Orang)	11.473	11.948	12.187
Jumlah Nasabah (Debitur)	3.663.479	3.879.016	4.004.051
Realisasi Penyaluran (Rp Miliar)	61.567	69.885	75.709

Realisasi Penyaluran KUR Mikro Berdasarkan Sektor (Rp Miliar)

Sektor	2017	2018	2019
Produksi	25.671	30.683	40.019
Non-Produksi	35.896	39.202	35.690
Jumlah	61.567	69.885	75.709

Jumlah Debitur KUR Mikro Berdasarkan Sektor

Sektor	2017	2018	2019
Produksi	1.549.856	1.716.582	2.126.776
Non-Produksi	2.113.612	2.162.996	1.877.290
Jumlah	3.663.479	3.878.588	4.004.066

BRI juga memiliki produk Kupedes yang memberikan akses luas kepada masyarakat di pedesaan untuk mendapatkan pinjaman yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai keperluan. Realisasi penyaluran Kupedes tahun 2019 memperlihatkan pertumbuhan sebesar Rp28,3 triliun dan meningkat dibanding tahun 2018 sebesar Rp210,1 triliun. Jumlah tersebut disalurkan kepada 4.819.928 debitur, lebih banyak 369.096 debitur atau 8,29% dengan jumlah tahun 2018 sebanyak 4.450.832 debitur.

Kinerja KUPEDES

Sektor	Satuan	2017	2018	2019
Jumlah Nasabah (Debitur)	Orang	4.289.683	4.450.832	4.819.928
Realisasi (Rp Triliun)	Triliun	180,2	210,1	238,4

Pertanian

BRI turut memberikan pembiayaan pada industri pertanian, khususnya yang berbasis pertanian terpadu (*integrated farming*) dan pertanian organik yang ramah lingkungan. Sampai dengan akhir tahun 2019, pembiayaan yang diberikan untuk pertanian terpadu mencapai 29% dari total pembiayaan pada industri pertanian, dan sebanyak 0,85% di antaranya diberikan kepada pertanian organik.



» Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman

Secara garis besar portofolio bisnis BRI meliputi portofolio bisnis pinjaman dan portofolio simpanan. Sampai dengan akhir periode pelaporan, penyaluran pinjaman per segmen dan jumlah simpanan memperlihatkan pertumbuhan signifikan. Pemberian kredit dilaksanakan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan menjaga rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*).

Penyaluran kredit pada tahun 2019 tak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri, yakni sebesar Rp9.243

miliar. Nilai kredit yang disalurkan sepanjang tahun 2019 mencapai Rp859.558 miliar, naik Rp55.201 miliar atau 6,86% dibanding tahun 2018 sebesar Rp804.357 miliar. Kenaikan disebabkan peningkatan kredit pada sektor UMKM sebesar 10,65%.

Tingkat NPL pada akhir tahun 2019 mencapai 2,62%. Lebih tinggi dibanding tahun 2018 sebesar 2,16%. Nilai NPL tersebut masih di bawah ambang batas yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.



Komposisi Pinjaman Berdasarkan Segmen (Rp Triliun) [FS6]

Segmen	2017	2018	2019
Mikro	239,48	274,28	307,72
Konsumer	114,64	130,86	140,50
Ritel Komersial	83,47	105,93	114,69
Kecil	57,05	59,71	62,15
Program	13,37	17,34	21,81
Menengah	119,88	18,40	21,55
Korporasi	180,13	197,85	191,14
Jumlah	708,01	804,36	859,56

Persentase Pinjaman Berdasarkan Segmen (%) [FS6]

Segmen	2017	2018	2019
Mikro	34	34	35
Konsumer	16	16	16
Ritel Komersial	12	13	13
Kecil	8	7	7
Program	2	2	3
Menengah	3	2	2
Korporasi	25	25	23
Jumlah	100	100	100

Komposisi Pinjaman Berdasarkan Wilayah Di Indonesia (Rp Triliun) [FS6]

Segmen	2017	%	2018	%	2019	%
Wilayah Jakarta	223,53	31,57	256,58	31,90	251,61	29,27
Wilayah Sumatra	116,05	16,39	132,02	16,41	142,33	16,56
Wilayah Jawa Barat	57,36	8,10	60,63	7,54	67,51	7,85
Wilayah Jawa Tengah & DIY	71,94	10,16	84,09	10,45	95,13	11,07
Wilayah Jawa Timur	74,24	10,49	83,65	10,40	92,07	10,71
Wilayah Indonesia Timur dan Tengah	155,09	21,91	176,07	21,89	199,24	23,18
Lainnya	9,80	1,38	11,30	1,40	11,64	1,35
Jumlah	708,01	100,00	804,36	100,00	859,56	100,00

Komposisi Pinjaman Berdasarkan Wilayah Di Luar Indonesia (Rp Juta) [FS6]

Segmen	2017	%	2018	%	2019	%
New York	7.444.498	93,02	7.707.918	85,55	7.902.370	65,29
Singapore	471.218	5,89	736.688	8,18	3.352.577	27,70
Timor Leste	87.255	1,09	565.483	6,28	848.979	7,01
Jumlah	8.002.971	100,00	9.010.483	100,00	12.103.926	100,00

Komposisi Pinjaman Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp Triliun) [FS6]

Segmen	2017	%	2018	%	2019	%
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,52	0,50	5,39	0,67	5,31	0,62
Industri Pengolahan	63,02	8,90	65,90	8,14	68,13	7,92
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	24,85	3,51	26,34	3,25	28,88	3,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,44	0,34	3,64	0,45	7,15	0,83
Jasa Pendidikan	0,58	0,08	1,24	0,15	1,49	0,17
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1,96	0,28	1,84	0,23	1,64	0,19
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	3,57	0,50	6,84	0,84	8,48	0,99
Konstruksi	25,43	3,59	32,44	4,01	38,14	4,43
Listrik, Gas dan Air	34,22	4,83	35,88	4,43	39,7	4,61
Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha	182,44	25,77	198,91	24,57	211,38	24,56
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	7,71	1,09	7,67	0,95	9,72	1,13
Perantara Keuangan	5,67	0,80	3,48	0,43	8,8	1,02
Perdagangan Besar dan Eceran	231,89	32,75	280,80	34,69	283,17	32,90
Perikanan	3,34	0,47	4,09	0,51	5,25	0,61
Pertambangan dan Penggalian	5,52	0,78	6,37	0,79	15,71	1,83
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	80,82	11,42	90,32	11,16	96,98	11,27
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	9,14	1,29	10,68	1,32	11,53	1,34
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	21,88	3,09	22,50	2,78	19,12	2,22
Lainnya	-	-	5,18	0,64	0	0
Jumlah	708,01	100,00	804,34	100,00	859,56	100,00

Tingkat Non Performing Loan

2017	2018	2019
2,12%	2,16%	2,62%



PENGELOLAAN DAN PENILAIAN RISIKO LST SESUAI

PORTOFOLIO [102-11][POJK51-5.c]

Pengelolaan risiko didasarkan pada Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan Kebijakan Umum Manajemen Risiko BRI (KUMR BRI) sesuai SK Direksi BRI No:S.72-DIR/DMR/12/2016 Tentang Kebijakan Umum Manajemen Risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. BRI menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, sehingga berperan melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap risiko skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat.

BRI telah mengidentifikasi 10 risiko dalam konglomerasi keuangan yang meliputi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (LST), dan menerapkan keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan risiko LST untuk meminimalkan Risiko Kredit. Penerapan keuangan berkelanjutan menjadikan pembiayaan yang diberikan dapat memperhatikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, serta memperhatikan aspek sosial dan tata kelola yang baik.

10 Risiko Utama

Risiko Kredit

Merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counter party*) dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Risiko Strategis

Merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat.

Risiko Pasar

Merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan *variable* pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang merugikan Bank.

Risiko Reputasi

Merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Likuiditas

Merupakan risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko Operasional

Merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal.

Risiko Transaksi Intra Group

Merupakan risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan.

Risiko Hukum

Merupakan risiko yang menyebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis.

Risiko Asuransi

Merupakan risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.



Risiko Kredit

Merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counter party*) dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.



Keuangan Berkelanjutan yang mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam aspek ekonomi/bisnis



Risiko menjadi lebih terkendali melalui pembiayaan yang memperhatikan praktik bisnis ramah lingkungan, memperhatikan aspek sosial dan tata kelola yang baik.

BRI memiliki kebijakan memberikan kredit untuk sektor bisnis ramah lingkungan dengan analisis dampak lingkungan dan sertifikasi pengelolaan lingkungan; tidak memberikan pembiayaan kredit untuk bisnis yang merusak lingkungan, merusak taman nasional, peninggalan bersejarah; tidak mendukung pembiayaan terhadap aktivitas pembebasan lahan melalui kekerasan; tidak membiayai kegiatan dan usaha debitur yang dapat merusak UNESCO *World Heritage Sites*; mengelola operasi yang efisien, ramah dan berwawasan lingkungan; serta berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Kebijakan tersebut diterapkan melalui mekanisme seleksi dan evaluasi kepada setiap calon debitur maupun debitur. Tujuannya untuk memastikan fasilitas pembiayaan yang diberikan mendukung prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

BRI belum menerapkan kebijakan pemungutan suara (*voting policy*) pada isu lingkungan atau sosial, akan tetapi telah melakukan proses seleksi dan evaluasi melibatkan mitigasi risiko lingkungan dan sosial melalui pelaksanaan langkah-langkah berikut: [FS12]

- Kelengkapan perizinan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Dokumen pengelolaan lingkungan sesuai sektor industri, mencakup Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), lisensi/sertifikasi pengelolaan lingkungan termasuk PROPER, RSPO dan ISPO untuk perusahaan perkebunan sawit.
- Hasil studi/analisis dampak sosial.
- Pemantauan berkala melalui mekanisme pelaporan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku secara nasional maupun global.

Salah satu fungsi strategis dalam pengelolaan risiko adalah pengawasan internal, yang dilaksanakan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Keberadaan SKAI diatur Surat Keputusan Direksi Nokep:S.18-DIR/CDS/05/2017 tanggal 23 Mei 2017. SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi dengan Dewan Komisaris (dalam hal ini dengan Komite Audit). Berdasar pengawasan internal yang telah dijalankan pada tahun 2019, disimpulkan pengelolaan risiko telah berjalan efektif, melalui pendekatan bahwa risiko utama dari bisnis telah ditangani dengan baik, serta kegiatan manajemen risiko dan pengendalian internal telah berjalan efektif. [FS9]





REALISASI KREDIT SESUAI PRINSIP KEUANGAN BERKELANJUTAN

Secara keseluruhan persentase total kredit kegiatan usaha berkelanjutan pada tahun 2019 adalah Rp492.874 miliar, atau 57,30% dari total kredit yang disalurkan bank sebesar Rp859.558. Seluruh kredit disalurkan untuk 12 kegiatan usaha berkelanjutan, dengan porsi terbesar adalah kegiatan UMKM sebesar Rp394.884 miliar; serta kegiatan pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan sebesar Rp34.206 miliar.

Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan

Uraian	Jumlah (Rp Miliar)	Persentase
Total Kredit Kegiatan usaha Berkelanjutan	492.874	57,34
Total Kredit Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan	366.684	42,66
Jumlah	859.558	100,00

Jumlah dan Kualitas Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan

Jenis Kegiatan	Outstanding (Rp Miliar)
Kegiatan UMKM	394.884
Energi Terbarukan	3.589
Efisiensi Energi	-
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	3.818
Pengelolaan SDA Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan	34.206
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	511
Transportasi Ramah Lingkungan	12.156
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	949
Adaptas Perubahan Iklim	-
Eco-Efficient	8.405
Bangunan Berwawasan Lingkungan	4.395
Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Lain	29.902

» Transformasi Perbankan Digital dan Perlindungan Informasi Nasabah

MENUJU TRANSFORMASI DIGITAL

BRI fokus memacu transformasi layanan dari konvensional menjadi digital. Hal ini tidak terlepas dari kecenderungan pada industri jasa keuangan, yang disebutkan World Economic Forum (WEF) akan makin banyak menggunakan teknologi informasi (TI) terutama untuk menangani pekerjaan terkait administrasi, interaksi dengan nasabah, serta pemrosesan data. BRI memiliki target melakukan digitalisasi pada seluruh sistem perbankan yang ada dan menghilangkan sistem perbankan manual. Tujuannya membuat sistem perbankan yang lebih efisien dengan proses yang lebih simpel dan optimal.

Untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan TI, tahun 2019 BRI menyiapkan anggaran belanja modal Rp3,5 triliun. Jumlah tersebut meningkat Rp520 miliar atau 14,85% dibanding tahun 2018 sebesar Rp2,98 triliun di luar belanja pengeluaran operasional.

PENCEGAHAN FRAUD DAN PERLINDUNGAN INFORMASI NASABAH [205-3]

BRI berkomitmen meningkatkan keamanan operasi dan layanan dengan mengembangkan *real-time fraud detection system*, BRIFORCE yang menggunakan *Cloudera Data Science Workbench* dan *Apache Kafka*. Sistem deteksi ini memungkinkan BRI memproses dan mengamati anomali yang ditemukan dalam *event streams* dari berbagai kanal seperti ATM, EDC dan *e-banking*. Bila dengan sistem lama tim *anti-fraud* memerlukan waktu antara dua minggu hingga dua bulan untuk mendeteksi penipuan,

maka melalui BRIFORCE membuat proses berlangsung seketika (*instant*). Memanfaatkan *Artificial Intelligence* dan *Machine Learning* dengan cara-cara baru telah membuat BRI memperkuat program-program yang meningkatkan keamanan data dan tata kelola selagi memberikan pelayanan kepada pelanggan yang setulus hati.

Pengembangan TI juga dimaksudkan untuk menciptakan sistem perlindungan yang kuat sehingga menjamin keamanan bagi lebih dari 70 juta nasabah dan lebih dari 22.000 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui pengembangan sistem TI, BRI berupaya menjaga keamanan transaksi dan dana nasabah di era transaksi *e-banking*, termasuk dari ancaman praktik *skimming*. Ada beberapa langkah strategis pengembangan TI pada tahun 2019, yang ditujukan untuk memperkuat sistem perlindungan nasabah.

1. Big Data Analytics

Big Data merupakan salah satu elemen fundamental bagi BRI dalam memberikan layanan prima kepada nasabah, seperti penggunaan *Big Data Analytics* yang memanfaatkan *machine learning* dalam *fraud detection*, *credit scoring* dan *merchant assessment*. BRI telah meraih ISO 27001 dan implementasi tata kelola big data diakui dunia dengan mendapatkan penghargaan Global Data Impact Awards by Cloudera pada tahun 2019.

2. Keamanan Open Banking Platform (BRIAPI)

BRIAPI atau BRI Application Programming Interface merupakan produk BRI yang memungkinkan pihak ketiga untuk menggunakan fitur atau fungsi layanan finansial dari Bank BRI dalam *platform* mereka. BRI menjadi bank dengan *open banking platform* pertama di Indonesia yang bersertifikasi ISO 27001. Sertifikasi ini merupakan pembuktian bahwa BRIAPI memiliki kejelasan *flow operasional (clarity)*, pengajuan dan peran dari bisnis BRIAPI menjadi lebih cepat (*agility*), data yang tersimpan di BRIAPI terjamin aman dan tidak akan bocor ke pihak lain (*safety*), meningkatkan kepatuhan akan keamanan sistem informasi terhadap aturan yang berlaku (*compliance*), menyiapkan penanganan atas risiko yang dapat terjadi pada sistem BRIAPI (*risk management*), serta menekan potensi timbulnya fraud yang dapat membahayakan reputasi dari BRI (*reputation*).

3. Implementasi End Point Security, Application Security, IT Infrastructure Security, Data Security, Perimeter & Network Security.



MENINGKATKAN KEANDALAN SISTEM

BRI menguatkan sistem untuk meminimalkan gangguan, serta menjaga ketersediaan (*availability*) dan keandalan (*reliability*) sistem operasional TI. Selama tahun 2019 BRI melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan keandalan sistem:

- Implementasi Tier 3 Data Center di mana terdapat beberapa jalur sumber tenaga listrik, *Fault-Tolerant* dan 99,98% uptime.
- *Offsite Data Center*: Membangun *Next Generation Infrastructure Data Center* untuk menggantikan *obsolete Data Center* di BRI Sudirman.
- Implementasi *Infrastructure as a Service & Platform as a Service*, meliputi virtualisasi server dan storage untuk meningkatkan keandalan sumber daya komputasi, jaringan, dan *storage*.
- *Network Reengineering*: Meningkatkan keandalan jaringan dengan membangun *Infrastruktur* yang dapat melakukan *fail-over* secara otomatis jika terdapat gangguan.

- Implementasi *Branch in a Box* (BRIBOX): meningkatkan keandalan infrastruktur IT baik *hardware* maupun *software* di unit kerja BRI.

DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pengembangan TI dan transformasi BRI menjadi perbankan berbasis digital juga menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Digitalisasi layanan perbankan berbasis TI mampu mengurangi signifikan pemakaian kertas sehingga operasi perbankan yang dijalankan BRI lebih ramah lingkungan. Sampai dengan akhir tahun 2019 ada beberapa layanan digital berbasis TI yang turut mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

- Pinang BRI, melalui anak perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro), meluncurkan produk layanan dan jasa keuangan digital terbaru yang dikenal dengan "PINANG", singkatan dari "Pinjam Tenang".

Langkah ini merupakan strategi BRI untuk menyediakan produk keuangan secara digital yang mempermudah dan mempercepat akses keuangan masyarakat. PINANG adalah produk pinjaman digital berbasis aplikasi pertama di Indonesia yang dirilis pada Februari 2019. Walaupun proses meminjam menggunakan "PINANG" cukup sederhana dan hanya memakan waktu 15 menit, namun faktor keamanan tetap menjadi prioritas utama. Produk "PINANG" telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- Ceria BRI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki aplikasi pinjaman *online*. Aplikasi "Ceria" merupakan salah satu upaya BRI untuk menyediakan produk keuangan secara digital yang mempermudah dan mempercepat akses keuangan masyarakat. Aplikasi "Ceria" diciptakan *fully digital*, dengan sistem *digital verification*, *digital scoring*, hingga *digital signature*,

serta telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. “Ceria” dapat mempercepat proses pengajuan pinjaman dengan rentang waktu tak lebih dari 10 menit. Pengajuan dapat dilakukan tanpa harus ke bank dan tanpa tatap muka dengan petugas bank.

- BRIAPI
BRI mengembangkan BRI *Application Programming Interface* (BRIAPI) yang mempermudah konektivitas antar berbagai sistem pembayaran secara aman serta meningkatkan jangkauan kepada pasar yang masih belum terlayani secara konvensional. BRIAPI telah tersertifikasi dan mendapat izin dari regulator dan sampai dengan akhir tahun 2019 telah menghubungkan lebih dari 100 mitra bisnis.
- Cash Management System (CMS)
Aplikasi CASH memudahkan transaksi yang semula per masing-masing transaksi menjadi transaksi masal dan memberikan kemudahan ekosistem pembayaran mulai dari hulu ke hilir. Kinerja CMS pada tahun 2019 mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun 2018.
- BRI mengembangkan Supply Chain Financing (SCF), yang merupakan solusi pembiayaan melalui mengoptimalkan pengelolaan *working capital* dan likuiditas yang terikat pada proses rantai pasok kepada perusahaan anchor, perusahaan pemasok, distributor/agen maupun pengguna akhir dalam satu rantai pasokan dengan *underlying trade transaction* atau pinjaman. Sampai dengan akhir tahun 2019 ada penambahan prinsip SCF korporasi sebanyak enam perusahaan.
- BRIGOVSTORE, merupakan proyek percontohan yang mulai dioperasikan pada triwulan ke empat di Kementerian Keuangan. BRIGOVSTORE merupakan *Market Place* yang didesain khusus memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dan satuan kerja-satuan kerja di bawahnya dalam melakukan pengadaan barang dan jasa senilai kurang dari Rp200.000.000. Platform Marketplace diharapkan dapat menjadi solusi BRI dalam rangka close transaksi /aliran dana pengadaan barang dan jasa satker-satker pemerintah ke vendor untuk tetap berputar di BRI.

TRANSFORMASI DIGITAL TANPA PHK

Kebijakan BRI untuk mewujudkan perbankan digital, disertai komitmen untuk tidak mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Digitalisasi layanan perbankan, memang mengandung konsekuensi akan ada sejumlah bidang pekerjaan yang diambil alih oleh mesin. Namun hal tersebut tidak akan menjadi alasan bagi BRI untuk melakukan PHK, sejalan dengan komitmen BRI untuk berkontribusi pada pencapaian Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



**BRI menjadi bank
BUMN
pertama yang
memiliki aplikasi
pinjaman online:
'Ceria' sebagai
sarana penyediaan
produk keuangan
digital**



Kinerja Cash management Sistem

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Jumlah Nasabah	Unit	15.087	19.682	23.970
Jumlah Transaksi	Juta	39,36	46,96	57,42
Volume Transaksi	Triliun	1.424	2.006	2.634





BERGERAK MAJU BERSAMA MERESPON PERUBAHAN IKLIM

Sebagai badan usaha milik negara (BUMN), BRI turut mendukung dan berkontribusi pada upaya Pemerintah Indonesia merespon perubahan iklim.

Sesuai topik material, pengungkapan informasi dalam kinerja pengelolaan lingkungan meliputi pemanfaatan energi dan pengendalian emisi. Selain itu juga diungkapkan informasi lain yang bukan merupakan topik material.



» Penggunaan Energi

Pengelolaan energi pada tahun 2019 masih melanjutkan kebijakan penghematan konsumsi energi, sejalan dengan Surat Divisi JBR No.B.612-JBR/KJR/07/2013, tentang penghematan energi, air, dan sumber daya alam lainnya. Pengungkapan informasi tentang pengelolaan energi dalam Laporan ini meliputi Kantor Pusat di Jakarta dan belum menyertakan unit kerja lain. Laporan juga belum menyertakan data dan informasi konsumsi energi oleh pihak-pihak di luar BRI. [302-1][302-2][POJK51-6.d.3.b]

KONSUMSI ENERGI BERDASAR SUMBER ENERGI [302-1]

[POJK51-6.d.3.a]

Energi yang digunakan di Kantor Pusat di Gedung BRI I dan BRI II, bersumber dari pemakaian listrik yang dipasok PT PLN (Persero) serta pemakaian bahan bakar minyak (BBM) kendaraan operasional. Total pemakaian listrik di Kantor Pusat BRI tahun 2019 mencapai 11.742.243 kWh, naik 10.64% dibanding tahun 2018 mencapai 10.613.440 kWh. Total pemakaian energi dari pemanfaatan listrik dinyatakan dalam satuan energi GigaJoules (GJ), yang

dihitung berdasarkan konversi 1 kWh setara 0,0036 GJ sesuai standar Satuan Internasional (SI). Dengan demikian besaran konsumsi energi di Kantor Pusat BRI pada tahun 2019 mencapai 42,272.08 GJ, lebih tinggi dibanding tahun 2018 sebesar 38,208.38 GJ. Hal ini disebabkan penambahan sarana dan prasarana, serta jumlah unit kerja.

Total pemakaian BBM untuk kendaraan operasional pada tahun 2019 mencapai 262,26 Kilo Liter (KL), naik 31,75 KL dibanding tahun 2018 sebanyak 230,51 KL. Total pemakaian energi dari penggunaan kendaraan operasional dinyatakan dalam satuan energi GigaJoules (GJ), yang dihitung berdasarkan konversi 1 KL BBM setara dengan 40.197 GJ sesuai standar satuan internasional. Total energi yang digunakan pada tahun 2019 berdasarkan pemakaian kendaraan operasional sebanyak 10.542 GJ, naik 1.267 GJ dibanding tahun 2018 sebesar 9.266 GJ. Kenaikan pemakaian BBM disebabkan penambahan unit kerja operasional.

Volume Konsumsi Energi Berdasarkan Sumber [302-1]

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Listrik	kWh	7.993.500	10.613.440	11.742.243
	GJ	28.777	38.302	42.272
BBM	KL	219	231	262
	GJ	8.822	9.266	10.542

JUMLAH DAN INTENSITAS ENERGI

[302-3]

Intensitas energi dihitung sebagai besaran konsumsi energi listrik per meter persegi dari luas lantai di Gedung BRI I dan Gedung BRI II yang disewa BRI. Pada tahun 2019 besaran intensitas energi mencapai 0,52 GJ/m², lebih tinggi dibanding tahun 2018 sebesar 0,47 GJ/m². Hal ini dikarenakan penggunaan listrik meningkat seiring dengan penambahan unit kerja.

Intensitas Energi [302-3]

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Total Konsumsi Energi (Listrik)	GJ	28.777	38.302	42.272
Luas Area Kantor Pusat	M ²	81.542	81.542	81.542
Intensitas Energi	GJ/ M ²	0,35	0,47	0,52

PENGHEMATAN PEMAKAIAN ENERGI [302-4]

BRI berkomitmen terus melakukan penghematan pemakaian energi, sehingga akan turut berkontribusi pada reduksi emisi gas rumah kaca (GRK) yang ditimbulkan dari pemakaian listrik di Kantor Pusat dan pemakaian BBM kendaraan operasional. Selama tahun 2019 BRI melanjutkan kegiatan penghematan pemakaian listrik, termasuk untuk produk atau jasa perbankan tertentu: [302-4]

1. Operasional mesin anjungan transaksi mandiri (ATM) bertenaga surya untuk pembangkit listrik. Sampai dengan akhir tahun 2019, sudah ada 23 unit ATM bertenaga surya yang dioperasikan.
2. Operasional ATM *Cash Recycle Machine* (CRM), yakni ATM yang bisa berfungsi ganda sebagai ATM setor dan ATM Tarik. Operasional ATM CRM menggantikan

ATM model lama yang membutuhkan dua mesin untuk setor dan tarik. Dengan operasi ATM CRM maka hanya satu mesin yang doperasikan sehingga menghemat pemakaian listrik.

3. Pemakaian lampu hemat energi untuk menggantikan lampu-lampu model lama yang lebih banyak mengonsumsi listrik.
4. Pengaturan suhu udara dengan tetap menjaga kualitas *near zero downtime*.
5. Penambahan *server* yang terintegrasi terkait dengan penambahan unit kerja, sehingga pengelolaan data menjadi terpusat.

» Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi

DUKUNGAN BRI TERHADAP PERSETUJUAN PARIS

Pada 22 April 2016 Pemerintah Indonesia menandatangani Paris Agreement, yakni perjanjian dalam Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), mengenai mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK), adaptasi, dan keuangan. Melalui Peretujuan Paris, dunia sepakat menahan laju peningkatan temperatur global untuk mengurangi risiko dan dampak dari perubahan iklim. Secara bersama-sama dunia berupaya meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak dari perubahan iklim, meningkatkan ketahanan iklim, dan melaksanakan pembangunan yang bersifat rendah emisi GRK tanpa mengancam produksi pangan, serta membuat aliran finansial yang konsisten demi tercapainya pembangunan rendah emisi GRK dan tahan perubahan iklim.

Sebagai badan usaha milik negara (BUMN), BRI turut mendukung dan berkontribusi langsung maupun tidak langsung, pada upaya Pemerintah Indonesia merealisasikan isi ratifikasi dalam Peretujuan Paris. Upaya yang diinisiasi Pemerintah Indonesia disiapkan dalam *Nationally Determined Contributions* (NDC). Sesuai NDC, Indonesia akan menurunkan emisi GRK 29% atau 41% dengan bantuan luar pada tahun 2030. Target tersebut akan dicapai melalui penurunan emisi GRK sektor kehutanan (17,2%), energi (11%), pertanian (0,32%), industri (0,10%) dan limbah (0,38%).

ANALISIS SKENARIO PERUBAHAN IKLIM

BRI menyadari emisi GRK berpengaruh langsung pada kenaikan suhu bumi yang akan mempengaruhi kehidupan manusia. Analisis dari perubahan iklim dalam laporan ini, berdasarkan pada asumsi yang mungkin terjadi pada masa depan, dan publikasi dari berbagai pihak. Salah satunya laporan Organisasi Pangan Dunia (FAO) yang menyebutkan jika suhu global meningkat 2 derajat celcius, diperkirakan jumlah orang yang mengalami kerentanan pangan mencapai 189 juta orang. Jumlah tersebut menurut data Program Pangan Dunia (WFP) meningkat 20% dibandingkan saat ini. Hingga 2019 kenaikan suhu global sudah mencapai 1,1 derajat *celcius* dibandingkan tahun 1850.

Data *Global Commission on Adaptation 2019* yang dipublikasikan media massa nasional, menyatakan sektor pertanian akan menderita 26 persen akibat bencana terkait perubahan iklim di negara-negara berkembang. Sementara itu, pada saat yang bersamaan permintaan global untuk makanan akan meningkat 50% dan tanpa adanya tindakan ambisius menekan perubahan iklim, hasil panen dapat menurun hingga 30%.

Sesuai publikasi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Indonesia diperkirakan mengalami tren peningkatan suhu udara sebesar 0,5 derajat *celcius* pada tahun 2030. Kondisi tersebut turut mengakibatkan perubahan iklim di Indonesia, dan memicu peningkatan kekeringan hingga 20 persen dari kondisi saat ini pada



musim kemarau, sementara pada musim hujan diprediksi terjadi peningkatan jumlah hujan lebat hingga ekstrem mencapai 40 persen.

TATA KELOLA DAN STRATEGI MERESPON PERUBAHAN IKLIM [FS1]

BRI menjadi penyelenggara perbankan sebagai penggerak pertama yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, sejalan pemberlakuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan Surat Keputusan (SK) Direksi BRI Nokep: S.05-DIR/EMP/07/2018 tentang Kebijakan Umum Keberlanjutan (Sustainability) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penanggung jawab program keuangan berkelanjutan adalah Direktur Manajemen Risiko, dan didukung berbagai jajaran Divisi pada seluruh Direktorat serta Satuan Kerja Audit Internal BRI yang semuanya dikoordinasikan oleh Divisi Risiko Enterprise dan Manajemen Portofolio. Pada masing-masing unit kerja, penanggung jawab adalah pimpinan unit kerja yang secara berkala menyampaikan pelaporan kepada Direksi. Adapun kebijakan terkait keberlanjutan tersebut direview secara berkala minimal 2 tahun sekali.

BRI telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), berdasar SK Nokep: S.118-DIR/EMP/02/2019 tentang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2019-2023 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. RAKB merupakan dokumen yang menggambarkan rencana kegiatan usaha dan program kerja BRI jangka pendek (satu tahun) dan jangka panjang (lima tahun), yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Program-program kerja yang direncanakan sebagai bentuk respon BRI terhadap perubahan iklim, di antaranya:

- Melakukan kegiatan pendanaan berbasis pendanaan ramah lingkungan (*green funding*) dengan penyempurnaan indikator lingkungan, sosial dan tata kelola (LST).
- Pemetaan portofolio usaha berkelanjutan dan risiko terhadap perubahan iklim serta membuat kebijakan pembiayaan pada sektor-sektor usaha yang ramah lingkungan.
- Pengelolaan operasional Perusahaan secara efisien, ramah dan tidak merusak lingkungan hidup.
- Pendidikan dan pelatihan kepada pekerja maupun nasabah dan masyarakat untuk menciptakan kesadaran mengenai keuangan berkelanjutan.



PEMBIAYAAN SESUAI PORTOFOLIO USAHA BERKELANJUTAN [POJK51-6.c.1]

Bidang usaha BRI adalah layanan jasa keuangan, sehingga pemberian produk maupun jasa BRI dapat memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap isu keberlanjutan, misalnya risiko terkait air (banjir, kelangkaan air, polusi), risiko terkait hak azasi manusia dan masyarakat lokal terdampak, risiko hak-hak buruh dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), keanekaragaman hayati maupun deforestasi dalam kegiatan nasabahnya.

Oleh karena itu, kegiatan upaya pengendalian emisi GRK dilakukan secara tidak langsung melalui pembiayaan pada kegiatan-kegiatan maupun usaha-usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hingga saat ini, Bank belum mengumpulkan data terkait persentase dan jumlah debitur yang memiliki kerja sama dengan pihak lain terkait lingkungan dan sosial. [FS10]

BRI terus berkomitmen meningkatkan pembiayaan bisnis korporasi yang termasuk ke dalam keuangan berkelanjutan minimal 15% dari portofolio kredit korporasi. Tahun 2019 BRI melanjutkan komitmen memberikan pembiayaan pada beberapa sektor yang dinilai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah memenuhi kriteria kepatuhan dalam melakukan kinerja pengelolaan lingkungan (PROPER). Total pembiayaan BRI pada sektor-sektor penerima PROPER KLHK tahun 2019 mencapai Rp200 triliun, meningkat Rp170 triliun atau 567% dari tahun 2018 sebanyak Rp30 triliun. Selain itu, persentase total pembiayaan terhadap debitur PROPER yaitu 14,58% dari total aset pembiayaan Bank. [FS11]

Peringkat PROPER Perusahaan Penerima Pembiayaan [FS11]

Peringkat PROPER	2017	2018	2019
Emas	4	4	4
Hijau	6	6	17
Biru	14	17	55
Jumlah	24	27	104

Nilai Nominal Pembiayaan BRI Kepada Penerima Peringkat PROPER

Peringkat PROPER	Satuan	2017	2018	2019
Emas		4	15	61
Hijau		4	8	61
Biru	Rp Triliun	8	7	78
Jumlah		16	30	200

Khusus pembiayaan perkebunan sawit, BRI telah menyertakan persyaratan sertifikat sawit lestari, baik *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) maupun *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) sesuai dengan kebijakan Sektor BRI terkait Agribisnis melalui Surat Edaran NOSE: S.24-DIR/DMR/04/2017 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Kelapa Sawit.

Pada tahun 2019 BRI memberikan pembiayaan kepada 36 debitur bersertifikat ISPO dan/atau RSPO dengan total nilai pembiayaan Rp25.193 miliar. Angka tersebut naik dibanding tahun 2018 sebesar Rp17.490 miliar untuk 26 debitur. Penyebabnya adalah peningkatan penggunaan fasilitas kredit oleh debitur karena mayoritas fasilitas yang didapat berbentuk kredit investasi kebun yang masih dalam tahap pengembangan.

Jumlah Perusahaan Bersertifikat ISPO/RSPO [FS8]

Keterangan	2017	2018	2019
Tersertifikasi RSPO	4	12	12
Dalam Proses Sertifikasi RSPO	0	0	0
Tersertifikasi ISPO	17	14	24
Dalam Proses Sertifikasi ISPO	0	26	11

Nilai Nominal Pembiayaan Sawit Lestari (Rp Miliar) [FS8]

Keterangan	2017	2018	2019
Tersertifikasi RSPO	9.707	12.925	15.747
Dalam Proses Sertifikasi RSPO	0	0	0
Tersertifikasi ISPO	13.542	4.566	9.446
Dalam Proses Sertifikasi ISPO	0	9.472	6.174



Nilai Nominal Pembiayaan Sektor Infrastruktur (Rp Triliun)

Pembiayaan infrastruktur selama tahun 2019 meliputi beberapa sub-sektor yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Sampai dengan akhir tahun 2019, nilai outstanding pembiayaan infrastruktur mencapai Rp60,93 triliun. Jumlah tersebut naik Rp4,98 miliar atau 8,90% dibanding tahun 2018 sebesar Rp55,95 triliun. [203-1]



Total Pembiayaan (Rp Triliun)

48,21	55,95	60,93
2017	2018	2019



Kelistrikan (Rp Triliun)

28,39	32,23	36,63
2017	2018	2019



Energi (Minyak Bumi, Gas, Air) (Rp Triliun)

1,42	1,30	1,06
2017	2018	2019



Bandar Udara (Rp Triliun)

1,43	1,28	1,14
2017	2018	2019



Telekomunikasi (Rp Triliun)

2,18	1,00	1,72
2017	2018	2019

AIRPORT



Pelabuhan (Rp Triliun)

1,16	0,99	1,31
2017	2018	2019



Jalan Tol & Konstruksi (Rp Triliun)

10,32	17,15	17,03
2017	2018	2019



Transportasi (Rp Triliun)

5,81	2,00	2,05
2017	2018	2019

Alokasi Pembiayaan Sub-sektor Kelistrikan Tahun 2019 ^[FS8]

Sub-sektor kelistrikan mendapat porsi pembiayaan terbesar, sebagai bentuk dukungan BRI pada program Pemerintah membangun pembangkit listrik 35.000 MegaWatt (MW). Total pembiayaan sub-sektor kelistrikan tahun 2019 mencapai Rp36,63 triliun atau 60,12% dari total pembiayaan infrastruktur, dan naik Rp4,4 miliar atau 13,65% dibanding tahun 2018 sebesar Rp32,23 triliun. Sebagian pembiayaan sebesar Rp3,57 triliun digunakan untuk pembangunan pembangkit listrik berbasis sumber energi terbarukan yakni pembangkit listrik tenaga air (PLTA), sementara Rp7,58 triliun digunakan untuk membiayai pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbasis batubara yang termasuk energi tak terbarukan.



Total Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan (Rp Triliun)	Persentase (%)
36,63	100,00



Energi Baru dan Terbarukan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)

Jumlah Pembiayaan (Rp Triliun)	Persentase (%)
3,57	9,75



Energi Baru dan Terbarukan Lainnya

Jumlah Pembiayaan (Rp Triliun)	Persentase (%)
0,27	0,74



Energi Tak Terbarukan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), berbasis batubara.

Jumlah Pembiayaan (Rp Triliun)	Persentase (%)
32,79	89,52





Sub-sektor lain yang mendapat pembiayaan infrastruktur adalah jalan tol dan konstruksi. Total nilai pembiayaan pada tahun 2019 mencapai Rp17,03 triliun atau 27,95% dari plafon pembiayaan infrastruktur BRI. Dukungan pada pembiayaan sektor jalan tol didasarkan pada pertimbangan memperlancar arus pergerakan kendaraan bermotor, sehingga akan mengurangi tingkat konsumsi bahan bakar dan emisi gas buang.

Tahun 2019 BRI meluncurkan pembiayaan kepemilikan kendaraan rendah karbon (*Low Carbon Emission Vehicle/ LCEV*) yang ramah lingkungan, dengan menggandeng Agen Pemegang Merek (APM) yang telah memproduksi dan siap menjual kendaraan listrik di Indonesia untuk mendukung program LCEV. Fasilitas pembiayaan merupakan upaya BRI untuk mendukung terciptanya lingkungan hijau melalui pengurangan emisi GRK. Selain itu, BRI turut mendukung pencapaian target pengembangan kendaraan listrik sesuai *roadmap* pengembangan kendaraan bermotor nasional, sebagai tindak lanjut Peraturan Presiden No.55/2019 tentang Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai. Sesuai *roadmap* tersebut, pada tahun 2025 ditargetkan 20 persen dari kendaraan yang diproduksi di Indonesia adalah kendaraan LCEV, termasuk kendaraan listrik. [F55]

PENINJAUAN ULANG PEMBIAYAAN [F53]

Isu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola menjadi pedoman dari pelaksanaan manajemen risiko keberlanjutan sesuai tiga pilar pertahanan Bank (*three lines of defense*). Oleh karena itu, BRI mengembangkan kerangka kerja untuk menilai risiko terkait aktivitas bisnis nasabah yang berdasarkan kapasitas, komitmen dan *track record* nasabah yang berkaitan dengan keberlanjutan. Lebih lanjut, BRI melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan para debitur menjalankan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan secara berkala minimal 1 tahun sekali. Evaluasi dilakukan dengan mempelajari laporan pengelolaan lingkungan dan sosial yang disampaikan debitur, termasuk penyampaian laporan keberlanjutan. Hasil evaluasi menjadi pertimbangan bagi BRI dalam peninjauan ulang pembiayaan yang diterima debitur. BRI akan melakukan *engagement* dengan nasabah untuk perbaikan kinerja keberlanjutannya sesuai dengan rencana aksi dengan tenggat waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Apabila debitur diketahui tidak menerapkan pengelolaan lingkungan dan sosial yang sesuai prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, BRI dapat memutuskan untuk menghentikan pembiayaan tersebut.

JUMLAH DAN INTENSITAS EMISI

Sumber emisi GRK tidak langsung berasal dari pemakaian energi listrik, sedangkan sumber emisi GRK langsung berasal dari penggunaan kendaraan operasional dan perjalanan dinas karyawan BRI. Sampai dengan akhir periode pelaporan, kami belum melakukan penghitungan total emisi yang dihasilkan dan perbandingannya dengan tahun 2018. Dengan demikian, Laporan ini juga belum menampilkan hasil penghitungan nilai intensitas emisi pada tahun 2019. [305-1][305-2][305-3][305-4]

UPAYA MENGURANGI EMISI GRK

Komitmen BRI untuk mengurangi emisi GRK dilakukan melalui kebijakan prioritas perjalanan dinas menggunakan pesawat udara dan mengoptimalkan penggunaan *teleconference* untuk koordinasi antar unit kerja. Prioritas perjalanan dinas dengan pesawat udara didasari pertimbangan bahwa berdasar publikasi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) RI, secara global pesawat udara menghasilkan 2% total produksi emisi CO₂ per tahun, atau sekitar 13% dari emisi CO₂ yang dihasilkan dari seluruh kendaraan dan diprediksi naik menjadi 3% sampai tahun 2050. Namun sampai dengan akhir periode pelaporan jumlah perjalanan dinas dengan pesawat udara meningkat dibanding tahun 2018, seiring dengan peningkatan aktivitas baik dalam rangka bisnis maupun kepentingan sosial kemasyarakatan termasuk penanganan bencana alam. [305-5]

Selain itu, langkah menuju digitalisasi yang dilakukan, secara tidak langsung mampu membantu pengurangan emisi CO₂. Pada tahun 2019, BRI meminimalisasi kunjungan ke cabang dan menggantinya dengan penggunaan layanan perbankan *online*. Melalui kegiatan tersebut, BRI dapat menghemat minimal 15.962,69 ton CO₂t equivalent dan maksimum 18.193,94 ton CO₂t equivalent.

Jumlah Perjalanan Dinas Pekerja BRI

Moda Transportasi	2017	2018	2019
Pesawat Udara	53.098	106.545	166.231
Kereta Api	13.691	13.825	45.078
Mobil	66.612	95.226	249.535
Kapal Laut	5.784	5.626	12.384
Jumlah	141.185	221.222	473.228

Jumlah Kegiatan teleconference

2017	2018	2019
277	382	1.983



BRI juga mengoptimalkan produk-produk layanan perbankan yang turut mendukung penurunan emisi GRK, di antaranya kartu BRIZZI yang merupakan uang elektronik pengganti uang tunai sebagai alat pembayaran dan bisa digunakan untuk membayar transaksi belanja atau transaksi lainnya. Salah satu kegunaan kartu BRIZZI adalah sebagai alat pembayaran pembelian tiket bus TransJakarta, *Commuterline*, moda raya transportasi (MRT), yang merupakan moda transportasi publik ramah lingkungan dan rendah emisi GRK.

Sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat ada lebih dari 8,88 juta transaksi menggunakan kartu BRIZZI untuk transportasi umum yakni Transjakarta dan *Commuterline*. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibanding tahun 2018 yang hanya 3,99 juta transaksi. Hal ini menunjukkan keberadaan kartu BRIZZI telah mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat terutama di Kota Jakarta dan sekitarnya, untuk beralih dari pemakaian kendaraan pribadi berbahan bakar fosil kepada angkutan publik ramah lingkungan yang berbasis bahan bakar gas (TransJakarta) dan listrik (*Commuterline*). [305-5][SDG 11]

Pemanfaatan Transaksi Uang Elektronik (BRIZZI)

Transaksi	Jumlah Transaksi		
	2018	2019	
Transportasi Umum	TransJakarta	1.756.731	5.110.915
	<i>Commuterline</i>	2.246.239	3.780.600
	MRT	-	548.549
Toll	528.107.224	491.162.421	
Jumlah	532.110.194	500.602.485	

BRI telah memulai kampanye pengurangan konsumsi plastik. Selain untuk mengurangi sampah plastik dari kegiatan operasional, kampanye ini didasarkan pada pertimbangan hasil penelitian terbaru berdasar publikasi media massa nasional yang menyebut bahwa plastik menyumbang 3,8% dari emisi GRK secara global. Permintaan plastik secara global yang meningkat 4% setiap tahun, bila tidak dikendalikan akan menghasilkan emisi GRK hingga 15% pada tahun 2050 mendatang, yang berasal dari proses produksi plastik.

BRI menargetkan kampanye pada internal karyawan BRI terlebih dahulu, sebagai sosialisasi mengubah perilaku mengurangi penggunaan plastik. Selanjutnya BRI akan memperluas kampanye pengurangan konsumsi plastik kepada para nasabah maupun pemangku kepentingan lain, termasuk para mitra dan pemasok dalam rantai pasok perusahaan. [305-5]



» Pemakaian Material Ramah Lingkungan, Pengurangan Limbah dan Efluen, dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati



Volume pemakaian kertas pada tahun 2019 berkurang 4.411 kilogram dibandingkan tahun 2018 dan jumlah ini dapat dikonversikan sebagai penurunan CO₂ sebesar 60,69 ton CO₂eq



PENGGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN

Bidang usaha BRI adalah layanan jasa keuangan, sehingga penggunaan material umumnya bersifat ramah lingkungan. Penggunaan material mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) berkaitan dengan perangkat teknologi informasi (TI). Tidak ada material yang merupakan hasil daur ulang yang digunakan dalam kegiatan operasi baik di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah. Namun demikian dalam beberapa hal, BRI memanfaatkan kembali material yang telah terpakai, seperti kertas bekas cetak untuk keperluan administrasi.

PENGURANGAN LIMBAH DAN EFLUEN [POJK51-6.e.5.b]

Pengungkapan informasi mengenai pengelolaan jumlah limbah dan efluen mencakup Kantor Pusat dan belum menyertakan unit kerja lain. Secara umum limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasi BRI mencakup limbah padatan dan cairan (*effluent*). Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen dilakukan sesuai dengan bentuk limbah. BRI memastikan selama tahun 2019 tidak ada tumpahan bahan berbahaya yang dapat mencemari lingkungan, tidak pernah melakukan pengangkutan limbah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). [306-2][306-3][306-4]

Jenis Limbah Dihasilkan dan Metode Pengolahan Tahun 2019 [306-1][306-2][306-5]

Jenis Limbah	Sumber	Volume Dihasilkan dan Dikelola	Pengelolaan dan Pengolahan
Limbah Padatan Bukan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)			
Kertas bekas pakai.	Dari kegiatan administrasi dan dokumentasi.	Belum dihitung.	Didaur ulang dan dimanfaatkan kembali dengan melibatkan pihak ketiga.
Limbah Padatan Mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)			
Peralatan bekas pakai, termasuk ATM.	Fasilitas pendukung layanan dan operasi perbankan.	Belum dihitung	Disimpan pada masing-masing unit kerja, sebagai inventaris Perusahaan.
Peralatan teknologi informasi bekas pakai.			Dijual kepada pihak ketiga melalui mekanisme lelang setelah mendapat izin dari Kementerian BUMN.
Limbah Cairan Bukan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)			
Air bekas pakai.	Dari kegiatan domestik.	Belum dihitung.	Didaur ulang dan diolah kembali melalui fasilitas instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang dikelola manajemen Gedung BRI I dan BRI II, sehingga tidak ada yang langsung dibuang ke badan air. Tidak ada badan air yang terganggu karena buangan olahan air bekas pakai.



REDUKSI PEMAKAIAN KERTAS [POJK51-6.e.5.a]

Seiring pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam mendukung proses administrasi, dokumentasi maupun layanan perbankan, secara langsung turut meminimalkan penggunaan kertas. Jumlah pemakaian kertas di Kantor Pusat BRI pada tahun 2019 mencapai 11.877 rim, berkurang 1.764 rim atau 12,93% dibanding tahun 2018 sebanyak 13.641 rim.

Dengan asumsi satu rim kertas berisi 500 lembar kertas dengan berat setiap lembar 5 gram, maka berat satu rim kertas setara 2,5 kilogram. Dengan demikian volume pemakaian kertas pada tahun 2019 berkurang 4.411 kilogram dibandingkan tahun 2018.

Volume Pemakaian dan Nilai Pengadaan Kertas

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Volume Kertas Terpakai	Rim	30.800	13.641	11.877
	Kg	77.000	34.103	29.692
Biaya Pengadaan Kertas	Rp Juta	1.007	652	558

Reduksi pemakaian kertas dalam bentuk pengiriman *billing e-statement* untuk pemilik *account* kartu kredit, tidak hanya mengurangi *volume* pemakaian kertas tapi juga efisiensi biaya. Besaran biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman

billing e-statement dengan jumlah yang lebih banyak, lebih rendah ketimbang biaya untuk pengiriman dengan lembar kertas fisik meski jumlah yang dikirim lebih sedikit.

Perbandingan Biaya Pengiriman Account Kartu Kredit

Keterangan	2018	2019
Pengiriman dengan Tagihan Fisik		
Jumlah Account	1.101.009	918.381
Biaya	Rp4.972.749.020	Rp4.253.401.676
Pengiriman dengan Tagihan Digital (<i>E-Statement</i>)		
Jumlah Account	3.339.340	4.266.189
Biaya	Rp2.415.877.146	Rp2.955.023.793



» Pelestarian Keanekaragaman Hayati

BRI melalui kantor wilayah dan kantor cabang berkomitmen mendukung upaya melestarikan lingkungan, termasuk menjaga keanekaragaman hayati. Sampai dengan akhir tahun 2019 ada dua kegiatan utama yang telah dilaksanakan.

1. Bantuan bibit mangrove untuk ditanam di beberapa kawasan pesisir. Penanaman bibit mangrove diharapkan akan membantu pemulihan ekosistem pantai dalam beberapa tahun mendatang, sehingga dapat menjadi habitat baru bagi spesies-spesies ekosistem pantai. Keberadaan mangrove juga akan mengurangi bencana abrasi. Sampai dengan akhir tahun 2019, bantuan bibit mangrove antara lain dilakukan BRI Kanwil Denpasar bekerjasama dengan Yayasan KEHATI, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), The International Tropical Timber Organization (ITTO) dan International Society for Mangrove Ecosystem (ISME). Selain itu BRI Cabang Ende juga menyumbang 4.000 bibit mangrove di pesisir pantai utara Kabupaten Ende.
2. Konservasi sungai di beberapa daerah di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan menjadi bagian dari Program BRI Peduli, dan diwujudkan dengan menata kawasan pinggir sungai menjadi taman dan ruang terbuka hijau (RTH) yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk berinteraksi. Konservasi sungai diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli menjaga kawasan di sekitar sungai. Sampai dengan akhir periode pelaporan, kegiatan konservasi sungai dilaksanakan di 19 daerah di seluruh Indonesia.



» Green Building BRI

Prinsip *sustainability* atau kaidah keberlanjutan dipegang teguh oleh BRI dalam melaksanakan berbagai hal, salah satunya adalah proses pembangunan Menara Gatot Subroto. Sejak tahap perencanaan, Menara Gatot Subroto di desain sebagai bangunan yang efisien dalam penggunaan sumber daya (listrik, air, dan sumber daya lainnya) yang bertujuan untuk menjaga kualitas hidup penghuni dan lingkungan alam sekitarnya.

Perencanaan serta proses pembangunan Menara Gatot Subroto mengacu pada beberapa kategori yang menjadi pedoman dalam evaluasi penilaian sertifikasi Green Building oleh Green Building Council Indonesia (GBCI). Implementasi kategori evaluasi penilaian tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Appropriate Site Development (ASD) / Tepat Guna Lahan*
 - Menara Gatot Subroto dibangun pada lahan yang dekat dengan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan secara mudah oleh penghuni dengan jarak maksimal 1.500 meter. Fasilitas umum tersebut antara lain transportasi umum, tempat ibadah, rumah sakit, rumah makan, sarana menginap, gedung serbaguna, taman bermain, dan sarana olahraga. Hal ini berdampak pada penurunan biaya operasional dan meningkatkan produktifitas pekerja dan penghuni Menara Gatot Subroto.
 - Tersedianya area hijau yang berimbang dengan luasan bangunan, dan pemilihan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya baik sebagai peneduh dan/atau estetika.
 - Tersedianya jalur dan tempat parkir sepeda dengan fasilitas toilet yang dapat diakses secara mudah oleh penghuni Menara Gatot Subroto.
 - Penggunaan teknologi infiltrasi atau penyimpanan air hujan sebagai solusi penanganan limpasan air hujan.
2. *Energy Efficiency & Conservation (EEC)/Efisiensi dan Konservasi Energi*

Menara Gatot Subroto di design sebagai gedung yang hemat dalam penggunaan energi listrik, khususnya untuk penggunaan sistem pendingin ruangan.

3. *Water Conservation (WAC)/Konservasi Air*

Pemanfaatan air hujan yang disimpan dan diolah untuk kemudian digunakan kembali (*rain harvesting*).
4. *Material Resource and Cycle (MRC)/Sumber Material*

Menara Gatot Subroto dibangun menggunakan material terbarukan atau material yang dikelola secara berkelanjutan (kayu dari pohon pada hutan industri), mengandung unsur bahan daur ulang, dan dapat digunakan kembali/didaur ulang.
5. *Indoor Air Health and Comfort (IHC)/Kesehatan Udara & Kenyamanan*
 - Suhu dan kelembapan udara diatur dan dikondisikan stabil untuk kenyamanan penghuni Menara Gatot Subroto.
 - Tingkat kebisingan baik dari dalam maupun dari luar direduksi,
 - Tingkat pencahayaan yang sesuai dengan akomodasi mata, dengan cara menggunakan lampu yang paling efisien, menyesuaikan bahan dan warna permukaan ruangan (dinding, lantai, langit-langit), menghitung jumlah lumen dan jumlah lampu yang disesuaikan dengan fungsi ruangan.
 - Mengendalikan polusi udara (Kimia) dengan cara antara lain, menggunakan cat dan *coating* yang mengandung kadar *volatic organic compound* rendah yang telah disertifikasi Green Building oleh Green Building Council Indonesia (GBCI), tidak menggunakan material yang mengandung asbestos, menggunakan produk kayu komposit yang memiliki kadar formaldehida rendah.
6. *Building and Environment Management (BEM)/Manajemen Lingkungan dan Bangunan*
7. Menyiapkan instalasi atau fasilitas untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik dan B3)



DEBIT BRI
6023 0700 0571 2134
10/23

Tabungan BRI
BritAma
Bisnis



MENINGKATKAN KAPASITAS PEKERJA DAN MELAYANI NASABAH

BRI berkomitmen memberikan akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk mereka yang belum mendapatkan layanan perbankan, yang didukung oleh para pekerja yang memiliki kapasitas dalam rangka menunjang penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan pelayanan setulus hati kepada nasabah.

Sesuai topik material, pengungkapan informasi pada bagian ini berkaitan dengan ketenagakerjaan dan perlindungan informasi nasabah



» Pengelolaan *Human Capital* dan Ketenagakerjaan



BRI menempatkan para pekerja sebagai *human capital* dan terus meningkatkan nilai mereka melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai menuju talenta terbaik untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.



MEMBANGUN BUDAYA KERJA MENUJU ASPIRASI BRI 2022 [POJK51-6.a]

Salah satu aspek penting untuk mewujudkan Aspirasi BRI 2022 menjadi *Home to the Best Talent*, adalah dengan menerapkan Budaya Keberlanjutan Kerja BRI yang memuat 5 Nilai Inti, 10 Sikap Perilaku, 20 Indikator Perilaku dan 20 Tindakan Budaya Kerja.









KEBERAGAMAN GENDER

Kami memberikan kesempatan bekerja kepada semua warga negara Indonesia (WNI) untuk bekerja dan berkarir di BRI, dan menghindari segala bentuk diskriminatif yang berpotensi melanggar hak asasi manusia (HAM). Proses penerimaan pekerja dilakukan melalui seleksi terbuka, sementara kesempatan pengembangan karir pekerja didasari hasil penilaian masing-masing. Proses rekrutmen berlangsung terbuka dengan diawali publikasi melalui situs internet <http://e-recruitment.bri.co.id>, dan dilanjutkan proses seleksi yang dilaksanakan oleh Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang BRI memberlakukan persyaratan umur minimal calon pekerja adalah 21 tahun, sehingga tidak memperkerjakan anak di bawah umur. [408-1]

[POJK51-6.c.2.a]







Pada tahun 2019 BRI merekrut 6.560 pekerja baru, terdiri dari 3.001 laki-laki dan 3.543 perempuan pekerja lulusan baru, serta 15 laki-laki dan 1 perempuan untuk pekerja berpengalaman. Jumlah pekerja baru yang direkrut pada tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2018 sebanyak 4.543 orang. Hal ini sejalan dengan strategi dan perencanaan rekrutmen tahun 2019 mengingat pada tahun 2019 banyak pekerja yang pensiun.

Jalur Penerimaan Pekerja Baru Berdasar Gender [401-1]

Jalur Penerimaan	2017			2018			2019		
	 Pria	 Wanita	Jumlah	 Pria	 Wanita	Jumlah	 Pria	 Wanita	Jumlah
Jumlah PPS*	38	21	59	15	7	22	132	88	220
Jumlah Tenaga Pemasar, Administrasi dan Frontliner	5.731	2.274	8.005	703	933	1.636	2.868	3.455	6.323
Lain-lain	22	6	28	1.598	1.268	2.866	1	0	1
Total Lulusan Baru		8.092			4.524			6.544	
Total Berpengalaman		10			19			16	
Total Seluruh		8.102			4.543			6.560	

* PPS : Program Pengembangan Staf

Lokasi Penempatan Pekerja Baru Berdasarkan Wilayah [401-1]

Jalur Penerimaan	2017		2018		2019	
	 Pria	 Wanita	 Pria	 Wanita	 Pria	 Wanita
Jakarta	807	347	337	469	519	721
Sumatera	1.073	346	482	478	558	811
Jawa Barat	882	143	357	320	348	338
Jawa Tengah & DI Yogyakarta	988	399	484	318	511	283
Jawa Timur	897	524	208	238	357	440
Indonesia Timur dan Indonesia Tengah	1.161	535	463	389	723	951
Lainnya	0	0	0	0	0	0
Jumlah	5.808	2.294	2.331	2.212	3.016	3.544
	8.102		4.543		6.560	



Meningkatkan Kapasitas Pekerja dan Melayani Nasabah

Komposisi Pekerja baru Berdasarkan Kelompok Usia [401-1]

Jalur Penerimaan	2017		2018		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
< 31	5.522	2.082	2.270	2.192	2.973	3.519
31 - 40	274	209	57	20	39	25
41 - 50	5	1	2	0	3	0
> 50	7	3	2	0	1	0
Jumlah	5.808	2.294	2.331	2.212	3.016	3.544
	8.102		4.543		6.560	

KESETARAAN GENDER

BRI memberikan kesetaraan kesempatan bekerja layak dan kepada setiap pekerja untuk mengembangkan karir. Promosi jabatan didasarkan pada hasil penilaian kinerja setiap pekerja, dengan mengabaikan pertimbangan gender, usia, suku, agama, ras maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif. Hanya pekerja-pekerja dengan hasil penilaian kinerja terbaik yang dipromosikan menduduki posisi maupun jabatan di Perusahaan. Secara keseluruhan ada 12.816 pekerja yang mendapatkan promosi jabatan pada tahun 2019, atau 13,98% dari total pekerja BRI. Selama tahun 2019 BRI tidak pernah menerima pengaduan terkait adanya praktik-praktik diskriminasi terhadap pekerja dan dalam pekerjaan. [406-1][POJK51-6.c.2.a]



Promosi Pekerja

2019	12.816
2018	12.052
2017	18.465

Komposisi Manajemen Tahun 2019 Berdasar Gender dan Kelompok Usia [401-1]





Kelompok Jabatan	Gender		Kelompok Usia			
	Pria	Wanita	< 30	31 - 40	41 - 50	> 50
Management						
Senior Executive Vice President	2	2	-	-	-	4
Executive Vice President	96	13	-	1	19	89
Vice President	153	24	-	9	42	126
Assistant Vice President	282	63	-	39	154	152
Senior Manager	604	184	3	416	245	124
Manager	1.159	373	112	948	304	168
Total Management	2.296	659	115	1.413	764	663
Jumlah	5.808	2.294	2.331	2.212	3.016	3.544

Komposisi Manajemen Tahun 2019 Berdasar Gender dan Kelompok Usia [401-1]

Kelompok Jabatan	Gender		Kelompok Usia			
	 Pria	 Wanita	< 30	31 - 40	41 - 50	> 50
Non Management						
Assistant Manager	4.080	1.197	1.457	1.323	1.333	1.164
Officer	8.514	4.060	927	5.784	4.003	1.860
Assistant	37.407	33.407	40.049	27.045	2.648	1.072
Total Non Management	50.001	38.664	42.433	34.152	7.984	4.096
Jumlah	91.620		42.548	35.565	8.748	4.759
			91.620			

BRI juga memberikan kesempatan kepada difabel untuk bekerja di Perusahaan, sesuai SK Direksi No.B.4e-PKO/KKO/01/2016 tanggal 20 Januari 2016. Setiap kantor wilayah dapat mempekerjakan minimal satu orang difabel sebagai pekerja BRI. Pada tahun 2019 terdapat 6 pekerja difabel baru yang direkrut, dan sampai dengan akhir tahun 2019 BRI telah mempekerjakan 71 difabel. Mereka tersebar di seluruh seluruh kantor wilayah. [POJK51-6.c.2.a]

Komposisi Pekerja Difabel Tahun 2019 Berdasarkan Wilayah Penempatan [401-1]

Kantor	2018		2019	
	 Pria	 Wanita	 Pria	 Wanita
Kantor Pusat	21	13	15	12
Kantor Wilayah	34	27	18	21
Total Seluruh	55	40	38	33
		95	71	

Salah satu tujuan perekrutan pekerja baru adalah untuk menggantikan pekerja yang meninggalkan Perusahaan karena mengajukan pemutusan hubungan kerja atas permintaan sendiri (*turnover*). Setiap tahun BRI melakukan perhitungan rasio *turnover* pekerja, yang dihitung sebagai persentase dari jumlah pekerja tetap yang meninggalkan Perusahaan dibandingkan dengan rata-rata jumlah pekerja tetap dalam satu tahun. Nilai rasio perputaran pekerja BRI pada tahun 2019 mencapai 2,29%, lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar 2,83%. Jumlah pekerja yang meninggalkan Perusahaan ada 2.668 orang, lebih sedikit dibanding tahun 2018 yang mencapai 2.734 pekerja. [401-1]

Tingkat Perputaran Pekerja [401-1]

Uraian	2017	2018	2019
Penerimaan Pekerja Baru	8.102	4.543	6.560
Pekerja Berhenti	3.922	2.743	2.668
Jumlah Pekerja Di Akhir Tahun	60.764	60.946	61.496
Rasio Perputaran Pekerja	1,22%	2,83%	2,29%



Meningkatkan Kapasitas Pekerja dan Melayani Nasabah

Jumlah Pekerja Berhenti dan Latar Belakang Pekerja Berhenti [401-1]

Latar Belakang	2017		2018		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pensiun Normal	644	108	522	118	607	224
Pensiun Dini	8	5	9	6	9	1
Mengundurkan Diri	1.447	887	887	832	860	545
Meninggal Dunia	105	26	74	30	95	11
Lain Lain	282	118	193	63	254	62
Jumlah	2.218	1.794	1.686	1.049	1.825	843
	3.922		2.734		2.668	

Tingkat Perputaran Pekerja Berdasarkan Wilayah [401-1]

Wilayah Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Perputaran Pekerja	Persentase
Jakarta	9.890	217	2%
Sumatera	12.297	334	3%
Jawa Barat	5.981	101	2%
Jawa Tengah dan DIY	10.435	231	2%
Jawa Timur	8.781	167	2%
Indonesia Timur dan Tengah	14.063	354	3%
Lainnya	39	1	3%

Tingkat Perputaran Pekerja Berdasarkan Usia [401-1]

Kantor	Pria	Wanita
< 30	2%	2%
> 51	3%	3%
31 - 40	2%	3%
41 - 50	2%	2%

MEMBANGUN HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

Hubungan ketenagakerjaan dengan para pekerja dibangun di atas prinsip saling menghargai dan dikukuhkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati serikat pekerja. PKB yang berlaku saat ini adalah PKB periode 2019 - 2021 dan melindungi seluruh pekerja BRI, termasuk pekerja yang bukan anggota serikat pekerja. PKB mengatur seluruh aspek hubungan ketenagakerjaan termasuk jam kerja untuk memastikan tidak ada pekerja maupun pekerjaan yang dihadapkan pada risiko pemaksaan bekerja. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 *Concerning the Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa). [409-1][POJK51-6.c.2.a]

Setiap tahun BRI menyelenggarakan survei keterikatan Pekerja, untuk mengetahui seberapa besar rasa keterikatan Pekerja terhadap Perusahaan. Pelaksana survei adalah Unit Kerja di luar Direktorat Human Capital yang membidangi riset korporasi. Metode survei yang digunakan dalam menganalisis *engagement* adalah Aon Hewitt Engagement Model. Hasil survei pada tahun 2019 memperlihatkan Indeks Keterikatan Pekerja BRI mencapai 3,33 dari skala 4. Nilai tersebut naik dibanding 2018 sebesar 3,14 dari skala 4. Peningkatan *engagement index* memperlihatkan bahwa upaya perusahaan dalam melaksanakan program *human capital* terkait pengembangan karier yang memotivasi, *reward* pekerja yang kompetitif, serta lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan *engagement* secara positif.

Hasil Survei
Keterikatan Pekerja (Skala 4)

Uraian	2017	2018	2019
Indeks Keterikatan	3,12	3,14	3,33
Presentase Pekerja yang Engage & Perform	71,9%	76%	78,2%



MENJAMIN KESEJAHTERAAN PEKERJA

Komitmen BRI untuk memenuhi kesejahteraan pekerja diwujudkan antara lain dengan memberikan remunerasi dan benefit yang disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan. Kami tidak membedakan pemberian remunerasi dan *benefit* bagi pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan. Kebijakan ini tercatat pada Surat Nomor S.21-DIR/SDM/06/2004 tanggal 24 Mei 2004 perihal Peraturan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Pekerja. Secara umum besaran remunerasi dan benefit yang diterima pekerja BRI pada tingkat jabatan terendah di setiap unit kerja wilayah, masih lebih besar dari nilai UMP di wilayah tempat unit kerja berada. Pada tahun 2019 rata-rata remunerasi yang diterima pekerja BRI lebih tinggi 109% dari UMP. [\[202-1\]\[POJK51-6.c.2.b\]](#)

Komponen remunerasi yang diberikan kepada pekerja tetap dan pekerja kontrak BRI terdiri atas gaji dan upah, insentif dan tunjangan, upah kerja lembur, jaminan pemeliharaan kesehatan dan pengobatan, asuransi jiwa dan kecelakaan, bantuan bencana alam dan musibah, cuti melahirkan, cuti haid, cuti menjalankan kewajiban beragama, cuti tahunan dan kepesertaan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BRI memberikan komponen remunerasi dan manfaat kepada pekerja tetap, berupa tunjangan hari tua, tunjangan penugasan/kesetaraan, pesangon, Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), dan cuti besar. BRI menjamin hak pekerja yang menjalankan cuti melahirkan dan cuti menjalankan kewajiban beragama untuk dapat bekerja kembali pada posisi/jabatan semula setelah selesai menjalani cuti. [\[SDG 8\]\[401-2\]](#)



Kami menyertakan para pekerja dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan. Hal ini menunjukkan komitmen BRI untuk mendukung peningkatan proporsi peserta program jaminan sosial ketenagakerjaan yang menjadi indikator dalam pencapaian Tujuan 1 SDG. Kebijakan ini tercatat pada Surat No.B.256-DIR/KPS/04/2013 Tanggal 18 April 2013 perihal ketentuan pengelolaan HC di jajaran mikro yaitu ketentuan yang mengatur mengutamakan masyarakat sekitar sebagai pekerja BRI. [SDG 1]

Komitmen BRI pada pengembangan *human capital* (HC) telah mampu mendatangkan keuntungan dari investasi yang dilakukan untuk para pekerja. Dari penghitungan yang dilakukan, nilai *Human Capital Return on Investments* (HC ROI) adalah 3,22. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan oleh BRI dalam investasi HC bernilai manfaat Rp3,22.

LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN [POJK51-6.c.2.c]

BRI senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman, untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja. Khusus di Kantor Pusat BRI di Jakarta, aspek-aspek K3 dilaksanakan bekerjasama dengan pengelola Gedung BRI I dan BRI II. Namun BRI memiliki tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan evakuasi bila dihadapkan pada kondisi yang membahayakan dan secara berkala melakukan pelatihan dengan pengelola gedung.

Setiap unit kerja di wilayah telah dilengkapi dengan peralatan keselamatan kerja untuk menghadapi situasi darurat di antaranya alat pemadam api ringan (APAR) dan diperiksa secara berkala untuk memastikan kesiapan untuk digunakan dalam keadaan darurat. BRI juga memiliki fasilitas pemeriksaan kesehatan berkala bagi pekerja dan melaksanakan berbagai program promosi kesehatan kepada pekerja maupun keluarganya. Dengan lingkungan bekerja yang layak dan aman, tingkat ketidakhadiran pekerja pada tahun 2019 hanya sebesar 0,86%.

MANAJEMEN KELANGSUNGAN USAHA

Dalam rangka menunjang kelangsungan bisnis BRI, serta memperhatikan potensi kejadian bencana di wilayah unit kerja, BRI telah menetapkan Surat Edaran NOSE: S.26-DIR/DMR/12/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang *Business Continuity Management* (BCM)/Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Ketentuan tersebut disusun sebagai acuan kebijakan dan standar prosedur bagi seluruh Unit Kerja BRI dalam menjalankan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional kritis dalam rentang waktu yang dapat ditoleransi, pada saat terjadi situasi gangguan/bencana untuk meminimalkan dampak operasional, keuangan, hukum, reputasi, serta dampak lain yang mungkin ditimbulkan.

“

Human Capital Return on Investment (HC ROI) BRI pada tahun 2019 adalah

3,22

”

Langkah-langkah dalam penerapan *Bussiness Continuity Management* (BCM)/Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) meliputi:

- Melakukan identifikasi *Disaster Risk and Threat Assessment/* Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB).
- Melakukan identifikasi *Bussiness Impact Analysis* (BIA)/Analisa Dampak Usaha (ADU).
- Menyusun *Recovery Strategy/* Strategi Pemulihan.
- Menyusun *Emergency Response Plan* (ERP)/Rencana Penanggulangan Bencana (RPB).
- Menyusun *Bussiness Continuity Plan* (BCP)/Rencana Kelangsungan Usaha (RKU).
- Melakukan uji coba secara rutin.
- Melakukan pengkinian dan distribusi dokumen BCM.
- Melakukan pengawasan.

Berkaitan dengan penerapan BCM/MKU, BRI memiliki struktur organisasi BCM/MKU yang diatur dalam SK NOKEP: S.677-DIR/MOP/10/2019 tanggal 8 Oktober 2019, yang terdiri atas:

1. Tim Pemeliharaan Kelangsungan Usaha (TPMKU)
TPMKU merupakan tim yang bertanggung jawab memelihara program BCM/MKU sebelum terjadi gangguan/bencana atau dalam situasi normal yang antara lain meliputi pengelolaan program BCM/MKU BRI, internalisasi budaya tanggap bencana dan peduli kelangsungan usaha serta mengawasi pelaksanaan program BCM/MKU di BRI.

2. Tim Manajemen Krisis (TMK)
TMK merupakan tim yang bertanggung jawab untuk melakukan langkah-langkah yang perlu diambil pada saat terjadi gangguan/bencana yang antara lain meliputi identifikasi gangguan/bencana, keselamatan jiwa pekerja, nasabah, dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja BRI, serta pemulihan operasional termasuk koordinasi dengan Unit Kerja dan instansi/lembaga terkait.



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNTUK PEMIMPIN MASA DEPAN

Sejalan dengan visi untuk menjadi rumah bagi talenta-talenta terbaik, BRI menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada seluruh pekerja di semua lapis jabatan. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan melalui *public course* maupun pola *in-class learning* dan *e-learning*. BRI memberikan kesempatan setara kepada setiap pekerja untuk mengikuti pelatihan, sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selama tahun 2019 ada 129.275 pekerja yang mengikuti pendidikan dan pelatihan, dengan jumlah jam keseluruhan mencapai 3.229.664 jam. Dengan demikian rata-rata jam pendidikan/pelatihan per tahun adalah 25 jam per peserta. [404-1][POJK51-6.c.2.d]

Jumlah Jam Pendidikan/Pelatihan dan Peserta *In-Class & E-Learning* [404-1]

Uraian	2017	2018	2019
Jumlah Peserta	1.774.109	2.967.516	4.054.872
Jumlah Jam Pendidikan/Pelatihan	6.701.928	10.754.379	14.639.065
Rerata	90	76	116



Meningkatkan Kapasitas Pekerja dan Melayani Nasabah

Jumlah Peserta Pendidikan/Pelatihan Berdasar Kelompok Jabatan (*In-class*) [404-1]

Jalur Penerimaan	2017		2018		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management (VP – SEVP)	279	33	864	94	1.183	174
Middle Mangement (AM-AVP)	6.147	1.647	13.539	3.690	17.102	5.087
Operation (Assistant – Officer)	46.008	38.717	73.594	37.231	61.845	43.881
Jumlah	52.434	40.424	87.997	41.015	80.130	49.142
	92.858		129.012		129.272	

Jumlah Jam Pendidikan/Pelatihan Berdasar Jenis Pendidikan [404-1]

Uraian	2017	2018	2019
Enhancement (<i>In-Class & e-learning</i> BRI)	5.611.144	10.065.955	13.608.137
Development	872.102	635.611	918.662
Kursus Publik Oleh Pihak ketiga	152.614	41.800	77.088
Sertifikasi	68.068	11.013	35.178
Jumlah	6.701.928	10.754.379	14.639.065

Jumlah Peserta Pendidikan/Pelatihan Berdasar Jenis Pendidikan [404-1]

Uraian	2017	2018	2019
Enhancement (<i>In-Class & e-learning</i> BRI)	1.504.946	2.791.404	3.914.290
Development	11.326	9.548	13.350
FPK/FGD	93.691	104.502	122.889
Kursus Publik Oleh Pihak ketiga	2.320	1.998	2.494
Sertifikasi	915	626	1.849
Jumlah	1.774.109	2.967.516	4.054.872

*restatement

Guna mendukung penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, BRI menyertakan para pekerja dalam program/kegiatan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Materi yang diberikan terkait keuangan berkelanjutan yang diperoleh dari berbagai pelatihan/pendidikan internal maupun eksternal, antara lain pelatihan analisis lingkungan dan seminar energi baru dan terbarukan. [FS4]

[POJK51-6.c.2.d]

BRI CORPORATE UNIVERSITY

Pelaksanaan pendidikan/pelatihan pekerja BRI didukung keberadaan BRI Corporate University (CorpU) yang berdiri sejak 15 Desember 2015. Kampus BRI CorpU BRI dibangun dengan konsep *digitalize infrastructure* serta didukung 143 pengajar tetap dan 19 orang *designer lecturer*. BRI CorpU terus berusaha menciptakan kompetensi dan kurikulum BUMN untuk dikombinasikan dengan kurikulum pendidikan di BRI CorpU. Sampai dengan akhir tahun 2019, BRI CorpU telah memberikan pelatihan kepada kepada 4.054.872 peserta dan menunjang upaya penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, di antaranya melalui Pendidikan Program Pengembangan Staf.

Kelulusan Program Pengembangan Staf [404-1]

Uraian	2018		2019	
	Jumlah Angkatan	Jumlah Peserta	Jumlah Angkatan	Jumlah Peserta
PPS Umum	2	37	4	89
PPS Teknologi Informasi	4	84	6	123
PPS Akuntansi*	n/a	n/a	1	8
ODP Internal*	n/a	n/a	3	143

*Baru dilaksanakan pada tahun 2019



BRILian SHINE

“BRILian Scholarship Program” atau “BRILian Shine” adalah program beasiswa untuk mahasiswa berprestasi. Program ini merupakan hasil kerja sama BRI dengan universitas terkemuka di Indonesia diantaranya Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Universitas Brawijaya (UB), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Telkom untuk mencetak pemimpin-pemimpin baru di masa depan.

Pemberian beasiswa merupakan wujud komitmen Bank BRI mendukung visi pemerintah yang memiliki prioritas terhadap pembangunan SDM di Indonesia. Melalui program ini, BRI memberikan kesempatan kepada putra putri terbaik untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi masing-masing. Beasiswa akan diberikan kepada mahasiswa yang memasuki semester 5 hingga 8 dalam bentuk biaya bantuan pendidikan, uang saku dan bantuan biaya skripsi. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan fasilitas laptop, *workshop* bidang IT dan *character building*.

Penerima beasiswa ini nantinya akan memiliki kesempatan menjadi Pekerja BRI melalui program BRILian Future Leader Program (BFLP), ini merupakan upaya BRI untuk meraih visi *Home to The Best Talent* di tahun 2022. Untuk tahun 2019 Brilian Scholarship Program diperuntukkan kepada mahasiswa berprestasi di bidang IT. Target ke depan, sasaran beasiswa ini akan diperluas, tidak hanya di bidang IT saja namun di berbagai bidang/jurusan yang relevan dengan jenjang karir di BRI.



» Melayani dan Melindungi Nasabah

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Sejalan dengan kecenderungan gaya hidup digital dan peduli lingkungan, BRI terus melakukan inovasi atas produk dan layanan keuangannya. Inovasi dimaksudkan untuk mengukuhkan BRI sebagai lembaga keuangan terdepan dalam hal *digital banking* di Indonesia, dengan tetap mengedepankan pendekatan pada penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Selama tahun 2019 ada beberapa produk dan layanan keuangan yang diperkenalkan kepada nasabah maupun khalayak luas. [POJK51-6.c.2.d][FS15]



Sustainability Bond

Obligasi senilai 500 juta USD dengan mata uang USD ini memiliki tenor lima tahun dengan *coupon rate* sebesar 3,95% dibayar *semi-annually*. Penerbitan obligasi dengan skema berwawasan lingkungan (*green*) dan sosial ini merupakan penerbitan yang memenuhi standard Sustainability Bond ASEAN.



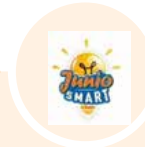
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Low Carbon Emission Vehicle (LCEV)

BRI memfasilitasi pembiayaan kendaraan emisi karbon rendah, termasuk kendaraan listrik melalui Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) BRI. Fasilitas pembiayaan ini merupakan upaya BRI mendukung terciptanya *green environment* melalui pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan penggunaan kendaraan listrik.



Pinjaman online: Ceria

BRI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki aplikasi pinjaman online. Aplikasi Ceria diluncurkan untuk menjangkau generasi milenial yang saat ini tengah tumbuh dengan pesat. Aplikasi Ceria diciptakan sudah *fully digital*, dengan sistem *digital verification*, *digital scoring*, hingga *digital signature*.



Junio Smart

Junio Smart merupakan platform edukasi terintegrasi yang ditujukan kepada sekolah di seluruh Indonesia. Dengan platform tersebut pengelolaan akademik dan administrasi sekolah menjadi lebih cepat, tepat, dan akurat. Melalui aplikasi Junio Smart, sekolah lebih mudah mengelola keuangan, kegiatan akademik dan mengirimkan informasi kesiswaan kepada orang tua siswa menggunakan web dan aplikasi.



BRIApi

BRI API (BRI *Application Programming Interface*), merupakan sistem yang memungkinkan pihak ketiga (*E-commerce*, *fintech*, *startup digital*, dan lain-lain) untuk dapat berkolaborasi dan mengintegrasikan layanan dan produk perbankan dari BRI dengan mudah dan cepat. Sehingga dapat menciptakan layanan baru yang lebih *customer centric*.



BRIMo

BRI Mobile merupakan aplikasi untuk memudahkan transaksi para nasabah BRI, yang berbasis data dengan *user interface*, dan *user experience*. Dengan aplikasi ini, nasabah atau pengguna tidak perlu datang langsung ke kantor cabang BRI untuk bertransaksi cukup melalui fitur-fitur yang ada. Selain nasabah BRI, fitur-fitur yang ada juga dapat dipakai oleh non-nasabah.



BRIMOLA

BRIMOLA adalah aplikasi untuk pemesanan gas Pertamina Elpiji 3 kg dari Pangkalan ke Agen secara cepat, mudah dan efisien. Keunggulan aplikasi mobile BRIMOLA untuk pangkalan :

1. Pengecekan info kuota Elpiji secara real time.
2. Pemesanan Elpiji secara online dan mudah.
3. Meminimalkan kesalahan penginputan dalam pemesanan.
4. Kemudahan dan fleksibilitas dalam pembayaran melalui BRI Virtual Account.
5. Memantau status pemesanan secara online.



Internet Banking Bisnis BRI

Internet Banking Bisnis (IBBIZ) BRI adalah layanan Perbankan bagi nasabah BRI khususnya pengusaha ritel (selanjutnya disebut pengguna) yang memungkinkan pengguna dapat memperoleh informasi dan melakukan transaksi perbankan melalui media internet untuk kepentingan bisnis pengguna.



Smart Billing BRI

BRI Smart Billing untuk mempermudah proses pengiriman *invoice* serta menerima tagihan. BRI Smart Billing adalah layanan manajemen *invoice* dan tagihan yang cepat, praktis dan aman untuk seluruh kebutuhan.

Dengan BRI Smart Billing, para pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengelola piutangnya. Dalam satu aplikasi, Anda bisa memantau dan mengirimkan seluruh *invoice* kepada klien. Sistem ini telah dilengkapi dengan fitur-fitur tertentu sehingga mengelola *invoice* menjadi lebih hemat dan tepat waktu.





EVALUASI PRODUK DAN PERLINDUNGAN NASABAH

Setiap produk perbankan yang dirilis ke masyarakat selalu dilengkapi dengan informasi persyaratan maupun informasi lain yang patut diketahui nasabah maupun masyarakat. Secara berkesinambungan BRI melakukan pemantauan dan evaluasi atas seluruh (100%) produk-produk yang dihasilkan. Pemantauan dan evaluasi bertujuan mengetahui respon pasar maupun nasabah, termasuk memastikan keamanan data dan perlindungan bagi nasabah. Hasil pemantauan dan evaluasi dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan otoritas berwenang.

Dari hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, BRI memastikan tidak ada produk maupun layanan keuangan yang dinyatakan bermasalah oleh OJK maupun harus ditarik kembali. BRI juga tidak pernah mendapatkan denda finansial maupun sanksi hukum lain karena dugaan ketidakpatuhan maupun pelanggaran penyampaian informasi produk dan/atau jasa perbankan yang telah dirilis, maupun sangkaan pelanggaran maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang mengatur komunikasi pemasaran, promosi maupun kerjasama sponsor. [417-3][POJK51-6.f.4][POJK51-6.f.3]

BRI berkomitmen melindungi informasi/data nasabah, sebagai bentuk kepatuhan atas: [418-1][POJK51-6.f.2]

- UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

- Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.07/2014 Tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data Dan/Atau Informasi Pribadi Konsumen.
- BRI juga memiliki ketentuan internal tentang pengaduan nasabah, yakni Surat Keputusan NOKEP S.1051-DIR/LCC/12/2016 Tentang Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dan ketentuan yang menegaskan perlindungan data dan/atau informasi nasabah pada Surat Edaran NOSE S.07-DIR/KPD/05/2018 Tentang Pengamanan Data Nasabah. Setiap keluhan terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah akan langsung ditindaklanjuti.
- Laporan ini tidak menampilkan jumlah keluhan terkait dugaan pelanggaran kerahasiaan informasi maupun data nasabah yang disampaikan nasabah selama tahun 2019. Hal ini didasarkan pertimbangan aspek hukum mengingat informasi tersebut bersifat rahasia dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menanyakan langsung kepada BRI bila memang diperlukan dengan menyertakan alasan/tujuannya.
- BRI terus berupaya untuk meningkatkan keamanan nasabah, termasuk dalam menghadapi praktik kejahatan duplikasi kartu debit dengan cara skimming pada mesin ATM. BRI telah melakukan percepatan pengalihan dari kartu pita magnetic menjadi kartu dengan teknologi chip, selain itu mesin ATM dan EDC hanya dapat digunakan untuk kartu yang berteknologi chip.



SURVEI KEPUASAN PELANGGAN [POJK51-6.f.5]

BRI telah melakukan beberapa langkah strategis guna meningkatkan kualitas layanan melalui transformasi nilai Budaya Layanan yang *Customer Centric* sebagai strategi Layanan Bank BRI untuk mewujudkan *Service Excellence* dengan menciptakan *Wow Customer Experience* yang melebihi harapan nasabah. Adapun transformasi Nilai Budaya Layanan tersebut yakni “SMART” atau Sigap, Mudah, Akurat, Ramah, Terampil.

Transformasi nilai Budaya Layanan SMART sebagai salah satu Strategi Inisiatif yang tidak menggantikan atau meniadakan standar kualitas yang sudah ada, namun lebih kepada meningkatkan Kualitas Mutu dengan pengkinian nilai Budaya Layanan yang menekankan pada aspek keramahan, kecepatan, kemudahan bertransaksi yang juga didukung penggunaan teknologi digital. Sehingga Budaya Layanan SMART menjadi sebuah *Value* yang dapat

menggambarkan strategi kualitas layanan Bank BRI di era digital dengan sebutan yang khas, mudah diingat, dan tertanam dalam benak seluruh insan BRI. Implementasi Nilai Budaya Layanan SMART pada seluruh aspek layanan akan memberikan *experience* yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan Bank BRI. Peningkatan kualitas layanan tersebut diukur setiap tahun menggunakan Indeks Kualitas Layanan serta Survei Kepuasan Nasabah.

Pengukuran Indeks Kualitas Layanan pada tahun 2019 dilakukan oleh CARRE dengan hasil nilai BRI mencapai 4,10 lebih tinggi dibanding indeks industri perbankan nasional. Hal ini menunjukkan, berbagai inovasi dan terobosan yang dilakukan BRI selama tahun 2019 telah dapat meningkatkan layanan kepada nasabah.



Survei untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah dan evaluasi perbaikan kualitas layanan nasabah tahun 2019 dilakukan oleh Infomedia dengan hasil tingkat kepuasan nasabah mencapai 85,9%. Pencapaian tersebut lebih baik dibanding tahun 2018 sebesar 85,6% dan menandakan berbagai inovasi maupun terobosan yang dilakukan selama tahun 2019 telah dapat menjawab kebutuhan nasabah.

Pencapaian Service Quality Index [POJK51-6.f.5]

Tahun	Indeks Industri Perbankan	Indeks Kinerja BRI
2019	3,99	4,00
2018	3,99	4,06
2017	4,09	4,10

Hasil Survei Kepuasan Pelanggan [POJK51-6.f.5]





BERSAMA BERGERAK MAJU MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Sejak didirikan pada 16 Desember 1895, Bank Rakyat Indonesia (BRI) berkomitmen melayani seluruh lapisan masyarakat dan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai topik material yang sudah ditetapkan, pengungkapan informasi dalam pembahasan ini adalah tentang pengaruh ekonomi tidak langsung dari keberadaan BRI, dan pengembangan/pemberdayaan komunitas lokal termasuk pengaduan yang disampaikan masyarakat





» Pengaruh Tidak Langsung Bagi Masyarakat

AGEN BRILINK

Pengaruh tidak langsung yang dirasakan masyarakat dari keberadaan BRI di antaranya melalui keberadaan Agen BRILink, karena memberikan akses layanan dan transaksi keuangan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat. Jangkauan agen BRILink hingga ke daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) juga mendukung upaya BRI meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. [203-2][POJK51-6.c.3.a][FS13]

BRILink dijalankan oleh nasabah sebagai Agen BRILink yang memberikan layanan perbankan maupun transaksi *real time* online kepada masyarakat setempat. Transaksi dilakukan menggunakan perangkat *Electronic Data Capture* (EDC) yang dapat difungsikan sebagai ATM mini, maupun aplikasi *smartphone*. Sampai dengan akhir tahun 2019, BRI telah memiliki 422.160 agen BRILink. Jumlah tersebut bertambah 20.610 agen atau 5,13% dibanding tahun 2018 sebanyak 401.550 agen BRILink. Sebanyak 39.328 agen BRILink atau 9,32% berada di wilayah 3T. [FS13][FS14]

Dari total 422.160 agen BRILink pada tahun 2019, sebanyak 318.062 atau 75,34% di antaranya berada di Jawa dan Sumatera yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Sisanya, sebanyak 104.098 agen BRILink atau 24,66% lainnya berada di pulau-pulau lain di Indonesia termasuk di daerah 3T.

Jumlah Agen BRILink

2017	279.750
2018	401.550
2019	422.160

Jumlah dan Persentase Sebaran Agen BRILink

Uraian	2018		2019	
	Jumlah Angkatan	Jumlah Peserta	Jumlah Angkatan	Jumlah Peserta
Sumatera	34.071	8,50	89.786	21,27
Jawa	196.058	48,80	228.276	54,07
Kalimantan	26.038	6,50	26.549	6,29
Sulawesi	34.050	8,50	43.586	10,32
Bali dan Nusa Tenggara	23.767	5,90	25.153	5,96
Maluku dan Maluku Utara	4.132	1,00	4.642	1,10
Papua	1.299	0,30	3.532	0,84
Lainnya	82.135	20,50	636	0,15
Jumlah	401.550	100,00	422.160	100,00

Kehadiran agen BRILink juga menjadi bentuk dukungan BRI bagi tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebaran agen BRILink telah meningkatkan jumlah kantor bank dan layanan ATM BRI, mendekatkan jarak masyarakat dengan BRI sebagai penyelenggara layanan jasa keuangan, sehingga turut mendukung pencapaian Tujuan 8 SDG. Melalui layanan agen BRILink, masyarakat juga dapat mengakses kepesertaan perlindungan sosial baik untuk kesehatan maupun ketenagakerjaan, yang menjadi salah satu indikator pencapaian Tujuan 10 SDG. [SDG 8][SDG 10] [POJK51-6.c.3.c]

Selama periode pelaporan, agen BRILink mencatatkan 521,32 juta transaksi, bertumbuh 37,65% dibandingkan tahun 2018 sebanyak 378,72 juta transaksi. Total nilai transaksi pada tahun 2019 mencapai Rp672,61 triliun, tumbuh Rp 61,760 triliun atau 31,19% dibanding tahun 2018 sebesar Rp512,69 triliun.

Pertumbuhan Transaksi Agen BRILink

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Jumlah Agen BRILink	Agen	279.750	401.550	422.160
Jumlah Transaksi	Juta	202,07	378,72	521,32
Jumlah	Rp Triliun	298,00	512,69	672,61





RANTAI PASOK DAN PRAKTIK PENGADAAN [102-9][203-2]

Manfaat ekonomi tidak langsung dari keberadaan BRI juga dirasakan masyarakat di sekitar unit kerja BRI, melalui pelibatan perusahaan domestik dalam rantai pasok pengadaan barang dan jasa, berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati. Melalui pelibatan dalam rantai pasok, perusahaan-perusahaan yang menjadi rekanan BRI diharapkan dapat mengembangkan usahanya, sehingga menyediakan lebih banyak lapangan kerja.

Perusahaan domestik dalam rantai pasok pengadaan BRI, didefinisikan sebagai badan usaha yang dibentuk berdasarkan undang-undang Republik Indonesia dan berkedudukan di wilayah Indonesia. Seluruh perusahaan pemasok yang menjadi rekanan bisnis, harus memenuhi prasyarat dan Kebijakan Umum Mengenai Aktiva Tetap dan Logistik (KEMAL) BRI. Secara bertahap

BRI mempromosikan praktik pengadaan publik yang berkelanjutan sebagai bentuk dukungan pada Tujuan 12 SDG dan menerapkan sistem pengadaan berbasis teknologi informasi (*e-procurement*) sejalan dengan Tujuan 16 SDG. [SDG 12][SDG 16]

Pengungkapan informasi terkait rantai pasok baru mencakup perusahaan yang menjadi bagian dari rantai pasok di Kantor Pusat BRI di Jakarta, meliputi unit kerja di Gedung BRI I dan BRI II. Secara keseluruhan sampai dengan akhir tahun 2019 ada 333 badan usaha yang menjadi bagian dari rantai pasok BRI yang di bawah Divisi Pengadaan Barang & Jasa, Divisi Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Properti, dan BRI Corporate University. Badan usaha yang terdaftar sebagai rekanan merupakan perusahaan domestik dan internasional.

Pencapaian Service Quality Index [POJK51-6.f.5]

Uraian	2017	2018	2019
Jumlah Pemasok Pada Divisi Aktiva Tetap dan Properti			
Pemasok Domestik	179	147	146
Jumlah Pemasok Pengadaan IT, Barang Non IT dan Jasa Konsultasi Non IT			
Pemasok Domestik	422	406	415
Pemasok Luar Negeri	24	33	28
Jumlah	446	439	443



Persentase Nilai Transaksi Pengadaan Barang dan Jasa Pemasok BRI [102-9]

Uraian	2017	2018	2019
Pemasok Domestik	93,38	94,47	94,79
Pemasok Luar Negeri	6,62	5,53	5,21
Jumlah	100,00	100,00	100,00

» Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat

BRI belum menghitung persentase operasi yang memiliki penilaian dampak dan program pengembangan yang melibatkan masyarakat lokal. Meski demikian sebagai BUMN, BRI turut serta mendukung program Pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyelenggarakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan PKBL mengacu Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan PKBL juga menjadi bagian dari pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. [POJK51-6.c.3.c]

Program Kemitraan diwujudkan melalui pemberian pinjaman dan bantuan hibah pembinaan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Program Bina Lingkungan diwujudkan dengan program khusus BRI Peduli, yang terdiri dari beberapa kegiatan pendukung.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PKBL menjadi bagian dari tanggung jawab Divisi Bisnis Program dan Kemitraan dan Divisi Sekretariat Perusahaan (SKP). PKBL ditujukan bagi kelompok masyarakat di sekitar lokasi unit kerja BRI atau komunitas lokal. [413-1]

PROGRAM KEMITRAAN

Program kemitraan ditujukan bagi kelompok masyarakat dan pelaku UMKM yang termasuk kelompok yang belum memenuhi kriteria mendapatkan pinjaman perbankan. Hal ini sejalan dengan target Tujuan 8 SDG. Sampai dengan akhir tahun 2019, realisasi penyaluran dana Program Kemitraan mencapai Rp332,01 miliar, turun Rp12,14 miliar atau 3,66% dibanding tahun 2018 sebesar Rp344,15 miliar. Penurunan terjadi karena adanya UMKM yang telah naik kelas. Secara keseluruhan jumlah mitra binaan pada tahun 2019 ada 4.476 pelaku UMKM dengan sektor usaha terbesar adalah perdagangan. [FS14][SDG 8]

Penyaluran Dana Program Kemitraan

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
Realisasi Jumlah Dana Kemitraan	Rp Miliar	209.360	344.152	332.012
Realisasi Jumlah Mitra Binaan	Unit	3.070	5.470	4.476

Jumlah dan Persentase Penyaluran Dana Program Kemitraan (Rp Juta) [201-1]

Uraian	2017		2018		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Industri	5.670	2,71	15.832	4,58	12.299	4,37
Jasa	12.606	6,02	33.929	9,81	34.520	12,28
Perdagangan	106.909	51,07	217.970	63,52	132.155	46,82
Perikanan	2.292	1,09	7.794	2,25	13.980	4,97
Perkebunan	54.781	26,17	18.852	5,45	20.221	7,19
Pertanian	7.749	3,70	11.680	3,38	28.128	10,00
Peternakan	19.350	9,24	34.479	9,97	29.482	10,49
Lainnya	0	0	3.615	1,05	10.905	3,88
Hibah BUMN					50.000	
Dana Pembinaan					323	
Jumlah	209.360	100,00	344.152	100,00	332.012	100,00



Pada tahun 2019, realisasi Program BL mencapai Rp226,58 miliar, atau meningkat sebesar 38,47% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp163,64 miliar.

People dalam konsep ini dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *Planet* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dan keragaman hayati, dan *Profit* dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan untuk terus dapat meningkatkan keuntungan dari operasional bisnis perusahaan yang terus berkembang.

BINA LINGKUNGAN

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, beserta perubahannya yang terakhir yaitu Peraturan Menteri BUMN No.Per-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017, Program Bina Lingkungan (BL) adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Program BL merupakan implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang dikomunikasikan dengan nama Program BRI Peduli yang pelaksanaannya diselaraskan dengan aktivitas bisnis perusahaan. Kegiatan BRI Peduli juga mengacu pada konsep 3P (*People, Planet, Profit*) yang merupakan pilar utama dalam membangun bisnis berkelanjutan.

Bank BRI mengimplementasikan ketiga konsep tersebut ke dalam 7 (tujuh) sektor bantuan BRI Peduli yaitu:

1. Sektor bantuan untuk korban bencana alam (Indonesia Peduli).
2. Sektor bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan (Indonesia Cerdas).
3. Sektor peningkatan kesehatan (Indonesia Sehat).
4. Sektor pengembangan prasarana dan/atau sarana umum (Indonesia Membangun).
5. Sektor sarana ibadah (Indonesia Takwa).
6. Sektor pelestarian alam (Indonesia Lestari).
7. Sektor bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan (Indonesia Sejahtera).

Realisasi Anggaran BRI Peduli (Rp Juta) [201-1] [POJK51-6.d.1]

Uraian	2017		2018		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Indonesia Peduli	2.394	1,59	6.845	4,18	6.336	2,80
Indonesia Cerdas	32.990	21,94	53.088	32,44	70.192	30,98
Indonesia Sehat	21.596	14,36	22.385	13,68	44.760	19,75
Indonesia Membangun	31.455	20,92	22.895	13,99	29.303	12,93
Indonesia Takwa	29.095	19,35	27.404	16,75	43.785	19,32
Indonesia Lestari	723	0,48	723	0,44	866	0,38
Indonesia Sejahtera	32.094	21,35	30.294	18,51	31.342	13,83
Jumlah	150.347	100,00	163.635	100,00	226.584	100,00



Indonesia Peduli

Program Indonesia Peduli adalah program bantuan BRI kepada masyarakat yang terdampak bencana alam. Bantuan yang diberikan adalah bantuan kemanusiaan terutama untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti bahan makanan, pakaian, selimut, obat-obatan, air bersih dan lain-lain. Penyaluran

bantuan Program Indonesia Peduli pada tahun 2019 mencapai Rp6,34 miliar, antara lain disalurkan kepada:

1. Masyarakat terdampak bencana banjir di Bangkinang, Bantul, Bukittinggi, Curup, Kendari, Madiun, Makassar, Manna, Maros, Medan, Melawi, Merauke, Ngawi, Padang, Palopo, Pangkep, Ponorogo, Purworejo, Samarinda, Semarang, Sengkang, Solok, Sungguminasa, Teluk Betung, Pangkalan Kerinci, Teluk Kuantan, Arga Makmur, Pasir Pangaraian.
2. Masyarakat terdampak bencana gempa bumi di Masohi dan Ternate.
3. Masyarakat terdampak bencana kekeringan di Bandung, Cilacap, Pacitan, Pemalang, Praya, Temanggung, Trenggalek).
4. Masyarakat terdampak bencana tanah longsor di Balige, Cibadak, Gombong, dan Sukabumi.
5. Masyarakat terdampak bencana angin puting beliung di Cirebon dan Pemalang.



Indonesia Cerdas

Program Indonesia Cerdas adalah program BRI Peduli yang ditujukan untuk sektor pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Beberapa kegiatan dalam program ini antara lain pemberian beasiswa, pembangunan dan renovasi sarana pendidikan, bantuan kendaraan penunjang pendidikan, sosialisasi dan pelatihan, serta bantuan sarana/prasarana pendidikan lainnya. Pada tahun 2019, BRI telah menyalurkan bantuan sebesar Rp70,19 miliar untuk program Indonesia Cerdas.



Indonesia Sehat

BRI turut berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Bantuan Program Indonesia Sehat ini antara lain diberikan dalam bentuk pemberian mobil ambulance, peralatan kesehatan, khitanan massal, operasi bibir sumbing, donor darah serta pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obatan secara gratis. Nilai bantuan yang telah disalurkan melalui Program Indonesia Sehat pada tahun 2019 mencapai Rp44,76 miliar.



Indonesia Membangun

Program ini merupakan program bantuan yang terkait dengan pengembangan prasarana

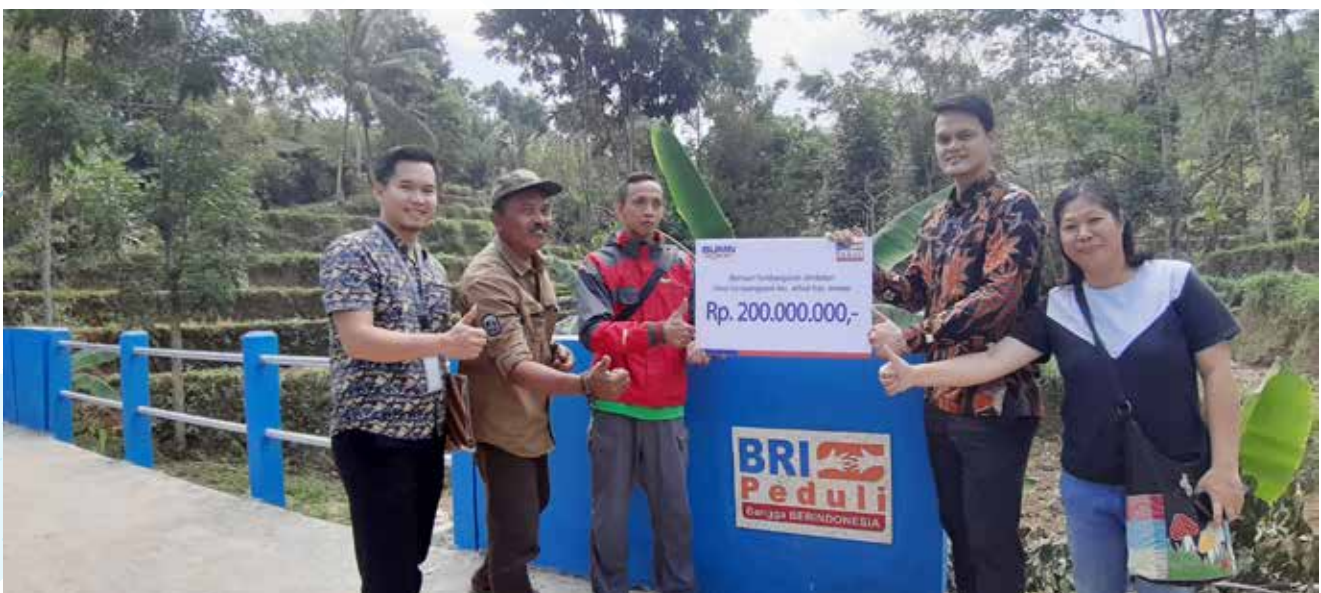
dan/atau sarana umum seperti pembangunan dan/atau perbaikan balai warga, balai adat, jalan desa, jembatan dan lain-lain. Sepanjang tahun 2019, BRI telah menyalurkan dana sebesar Rp29,30 miliar untuk program ini.



Indonesia Takwa

Program ini adalah program bantuan yang terkait dengan sarana ibadah berupa

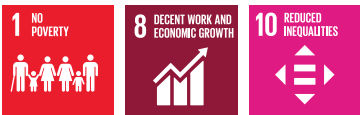
pembangunan dan/atau perbaikan sarana ibadah, pembagian kitab suci dan bantuan sarana pendukung ibadah lainnya. Adapun realisasi bantuan Program Indonesia Takwa pada tahun 2019 mencapai Rp43,79 miliar.





Indonesia Lestari

BRI mendukung pelestarian alam untuk hidup yang lebih baik, dengan beberapa program diantaranya penanaman bibit pohon mangrove dan tanaman produktif, pemasangan Mooring Bouy di kawasan Laut Bali, pembangunan taman kota, pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), serta pemberian bantuan berupa motor roda tiga pengangkut sampah dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan. Adapun realisasi bantuan Program Indonesia Lestari pada tahun 2019 mencapai Rp0,87 miliar.



Indonesia Sejahtera

Program ini merupakan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Jumlah realisasi bantuan untuk program Indonesia Sejahtera pada tahun 2019 mencapai Rp31,34 miliar. Beberapa bantuan yang diberikan melalui program ini antara lain program pelatihan 10.000 Pengusaha UMKM, pelatihan UMKM di Rumah Kreatif BUMN (RKB), pembangunan dan/atau renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), elektrifikasi bagi masyarakat tidak mampu, penyediaan sarana air bersih dan MCK, peralatan usaha, berbagi sembako, pasar murah dan santunan kepada anak yatim





Selama tahun 2019, sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan Program BRI Peduli yang telah dijalankan, BRI kembali mendapatkan beberapa penghargaan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Penghargaan tersebut yaitu :

- 1) Asiamoney 2019 – Best Bank For CSR In Indonesia
- 2) La Tofi School of CSR, Nusantara CSR Award 2019 – Kategori Peningkatan Mutu Pendidikan
- 3) La Tofi School of CSR, Nusantara CSR Award 2019 – Kategori Pemberdayaan Ekonomi Komunitas
- 4) La Tofi School of CSR, Nusantara CSR Award 2019 – Kategori Pengembangan Desa Wisata
- 5) La Tofi School of CSR, Nusantara CSR Award 2019 – Kategori Pemberdayaan Penyandang Disabilitas
- 6) La Tofi School of CSR, Nusantara CSR Award 2019 – Kategori Peningkatan Mutu Kesehatan

TEMAN SIMPEDES

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dilakukan BRI dengan terus mendorong tumbuhnya budaya menabung pada masyarakat mikro. Tahun 2019 BRI meluncurkan Teman Simpedes, yang merupakan fasilitas tambahan dari rekening Tabungan BRI Simpedes berupa *tools* untuk mendisiplinkan masyarakat mikro menabung.

BRI melalui Agen BRILink menyediakan wadah atau kotak penyimpanan uang yang selalu terkunci. Wadah atau kotak tersebut hanya bisa dibuka melalui Agen BRILink, untuk kemudian disetorkan ke rekening. Penambahan fitur melalui Teman Simpedes disesuaikan hasil riset yang menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat mikro masih sangat *cash basis* (menggunakan uang tunai) dalam bertransaksi sehingga susah untuk mengelola keuangan dan cenderung kurang disiplin menabung. Masyarakat mikro dengan *saving behaviour* (kebiasaan menabung) dimaksud, membutuhkan suatu sarana penyimpanan uang tunai yang *tangible* (berwujud) dengan tujuan mampu menjadi pengingat untuk menabung, serta bersifat tidak *liquid* sehingga uang tunai yang dimiliki tidak bisa sewaktu-waktu digunakan dan butuh usaha untuk mencairkan.

Teman Simpedes diharapkan mampu mengatasi pain point masyarakat mikro dalam menabung tersebut, serta dari sisi bisnis diharapkan berdampak dalam mengakselerasi kinerja Tabungan BRI Simpedes dalam mengakuisisi potensi uang tunai sehingga mampu meningkatkan komposisi CASA BRI. Melalui Teman Simpedes diharapkan nasabah mikro yang sudah memiliki Tabungan BRI Simpedes dapat tereduksi dan terdorong untuk mulai menggunakan fasilitas tanpa kantor BRI (*branchless banking*) dimulai dengan penggunaan kartu dan layanan keuangan melalui Agen BRILink.

Tujuan penerbitan penambahan fasilitas Teman Simpedes pada Tabungan BRI Simpedes, antara lain :

1. Menciptakan Sumber Dana Murah baru yang berkelanjutan dan meningkatkan komposisi CASA BRI melalui peningkatan kualitas rekening Tabungan BRI Simpedes.
2. Memberikan Edukasi & Literasi Keuangan kepada Masyarakat Mikro untuk disiplin menabung dan mengelola keuangan lebih terencana.

3. Mendidik nasabah mikro untuk mulai menggunakan fasilitas tanpa kantor BRI (*branchless banking*) dimulai dengan penggunaan kartu dan layanan keuangan melalui Agen BRILink.
4. Mendukung pencapaian aspirasi BRIVolution 2022 segmen mikro, yaitu mempertahankan dan meningkatkan *market share* Bisnis Mikro BRI mencapai 50%, pertumbuhan kredit BRI segmen mikro diharapkan dapat tumbuh 15% per tahun dengan dukungan rasio CASA yang mencapai 83%.

REMITANSI BRI

BRI terus mengembangkan layanan bagi kelompok masyarakat khusus, di antaranya pekerja migran Indonesia (PMI) melalui layanan remitansi. Sampai dengan akhir tahun 2019 BRI telah bekerjasama dengan 71 counterpart yang tersebar di Amerika Serikat, Qatar, Bahrain, Singapura, Brunei, Kuwait, Yordania, Australia, Timor Leste, serta negara-negara yang merupakan kantong PMI yakni Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Hongkong, Taiwan, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

Secara keseluruhan pada tahun 2019 BRI mencatatkan jumlah transaksi remitansi PMI dari luar negeri ke tanah air sebanyak 7.655.650 transaksi dengan total nilai Rp 30,99 triliun. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2018 dengan jumlah 6.851.999 transaksi senilai Rp 28,27 triliun.

Selama tahun 2019 BRI juga menyelenggarakan literasi keuangan bagi PMI di luar negeri. BRI bekerjasama dengan Bank Indonesia dan KDEI Taipei di Taiwan, menggelar literasi tentang edukasi remitansi kepada ratusan PMI tentang pentingnya mengirim uang secara *cashless* ke keluarga mereka di Indonesia, dengan memanfaatkan fasilitas maupun fitur-fitur yang dilayani oleh jaringan BRI.

[POJK51-6.c.3.a][F57]

TRADE FINANCE BRI UNTUK UMKM

BRI terus mengembangkan layanan ekspor bagi nasabah UMKM sebagai penggerak ekonomi yang berorientasi ekspor. Selama tahun 2019 BRI telah melakukan pembinaan kepada eksportir dan calon eksportir bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan melalui acara Pelatihan Bagaimana Memulai Ekspor yang diselenggarakan di 6 Kota yakni Malang, Surakarta, Makassar, Bukittinggi, Bandung dan Mataram.

Pada tahun 2019 BRI juga menyelenggarakan acara BRILianpreneur 2019 - UMKM Export. Acara tersebut diikuti oleh 155 UMKM binaan BRI berorientasi ekspor yang bergerak di sektor usaha *fashion, craft, food, dan home decor*. Pada acara tersebut dilaksanakan pula kegiatan *business matching* yang mempertemukan penjual/UMKM dengan pembeli dari berbagai negara. Jumlah pembeli yang hadir sebanyak 74 pembeli yang berasal dari 16 negara di benua Amerika, Eropa, Asia, dan Australia.





» Mekanisme Pengaduan



Sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, BRI menerapkan standar prosedur operasional untuk penyediaan akses dan mekanisme pengaduan dari masyarakat, termasuk nasabah

PENGADUAN DAN KELUHAN NASABAH [POJK51-6.c.3.b]

Sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, BRI menerapkan standar prosedur operasional yang meliputi pula penyediaan akses dan mekanisme pengaduan masyarakat dalam hal ini adalah nasabah. Sesuai dengan Peraturan OJK No.18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen Di Sektor Jasa Keuangan, BRI telah memiliki fungsi layanan pengaduan dari nasabah. Ruang lingkup layanan ini meliputi penerimaan, penanganan, dan penyelesaian.

BRI memiliki ketentuan internal tentang pengaduan nasabah, yakni Surat Keputusan NOKEPS.1051-DIR/LCC/12/2016 tentang Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Kami merespon setiap keluhan yang disampaikan nasabah, maksimal 20 hari sesuai *Service Level Agreement (SLA)*. Setiap keluhan yang disampaikan akan dikelola melalui multi *contact channel*, dan kemudian disentralisasi dalam *complaint handling*.

Layanan ini menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Divisi Layanan dan *Contact Center* dan secara struktur organisasi bertanggung jawab kepada Direktur Jaringan dan Layanan BRI. Sampai dengan akhir tahun 2019, BRI telah menyediakan beberapa akses yang bisa digunakan nasabah untuk menyampaikan keluhan yang bisa diakses 24 jam, seperti *Call Center*, *E-mail*, dan media sosial resmi BRI.



Kanal Untuk Menyampaikan Keluhan Nasabah

Akses	
Customer Service	Seluruh unit kerja BRI 140017 1500-017
Contact Center BRI	021 57987400 Premium Call 021 575 8899 dan 08001017017
Webchat	www.bri.co.id
Email BRI	callbri@bri.co.id
Internet Banking	https://ib.bri.co.id
Facebook	BRI Official Page
Twitter	kontakbri
Instagram	bankbri_id
Telegram & SMS	081 2121 4017



Jumlah Keluhan dan Persentase Penyelesaian

Tahun	Jumlah Keluhan	Keluhan Diselesaikan	Persentase
2017	2.998.954	2.931.163	97,74%
2018	3.544.225	3.488.797	98,43%
2019	4.284.801	4.239.155	98,93%

Jenis dan Jumlah Keluhan Serta Penyelesaiannya

Jenis Keluhan	2017		2018		2019	
	Jumlah Keluhan	Keluhan Selesai	Jumlah Keluhan	Keluhan Selesai	Jumlah Keluhan	Keluhan Selesai
Keuangan	831.586	759.718	997.629	968.791	1.431.933	1.412.205
Ketersediaan Informasi	888.687	884.065	1.212.812	1.209.197	1.805.236	1.804.980
Non-Keuangan	1.272.962	1.284.117	1.328.864	1.306.394	1.040.243	1.014.727
Kualitas Layanan	5.719	3.263	4.920	4.415	7.389	7.243
Lain-lain	0	0	-	-	0	0
Jumlah	2.998.954	2.931.163	3.544.225	3.488.797	4.284.801	4.239.155

PENGADUAN DAN KELUHAN MASYARAKAT [POJK51-6.c.3.b]

BRI senantiasa membangun komunikasi dengan masyarakat untuk memastikan pelaksanaan PKBL tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat memberdayakan penerima manfaat. Selain melalui tatap muka dan kunjungan, komunikasi juga dijalin dengan menyediakan fasilitas pengaduan yang bisa dimanfaatkan masyarakat yaitu media sosial dan *call center* BRI. Sampai dengan akhir tahun 2019 tidak ada pengaduan yang disampaikan masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan PKBL.

PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP

Hingga akhir tahun 2019, tidak ada pengaduan terkait lingkungan hidup yang disampaikan ke BRI. Lokasi kantor cabang yang ada di daerah terpencil juga tidak berdekatan langsung dengan flora dan fauna yang dilindungi. Dalam hal pembiayaan, sejauh ini kami belum menerima informasi keluhan lingkungan hidup yang disampaikan kepada debitur. Untuk mengantisipasi hal ini, BRI selalu memperhatikan isu lingkungan yang terjadi dan akan bertindak cepat apabila ada debitur yang mendapatkan pengaduan lingkungan hidup.

• Respon Umpan Balik •

BRI menerima umpan balik yang berasal dari Dow Jones Sustainability Index (DJSI), laporan dan keluhan pelanggan melalui call center, serta hasil verifikasi SR 2018 dari pihak assuror independen. Input yang diberikan antara lain: menghapus Emisi, Limbah dan Efluen dari topik material menambahkan informasi terkait *human capital*, dan peningkatan layanan kepada nasabah. Atas semua input, BRI telah mengakomodasi dan menyampaikannya di dalam laporan ini.



Referensi Referensi POJK dan Indeks Isi Standar GRI [102-55]

Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
GRI 101: Landasan 2016		
Pengungkapan Umum		
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016	102-1 Nama organisasi	14
	102-2 Kegiatan, merek, produk, dan jasa	14
	102-3 Lokasi kantor pusat	14
	102-4 Lokasi operasi	14
	102-5 Kepemilikan dan bentuk hukum	14
	102-6 Pasar yang dilayani	14
	102-7 Skala organisasi	15
	102-8 Informasi karyawan	15
	102-9 Rantai pasokan	112
	102-10 Perubahan signifikan	39
	102-11 Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	16
	102-12 Inisiatif eksternal	6-7, 17, 24
	102-13 Keanggotaan asosiasi	17
	102-14 Sambutan	18
	102-16 Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	12, 41
	102-18 Struktur tata kelola	38, 50
	102-40 Pemangku kepentingan	43
	102-41 Perjanjian perundingan kolektif	15
	102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	43
	102-43 Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	43
	102-44 Topik utama dan Isu	43
	102-45 Entitas dalam laporan keuangan konsolidasian	25
	102-46 Menetapkan isi laporan dan Batasan	25
	102-47 Daftar topik material	30, 31, 34
	102-48 Penyajian kembali informasi	14, 30
	102-49 Perubahan dalam pelaporan	30
102-50 Periode pelaporan	24	
102-51 Tanggal laporan terbaru	24	
102-52 Siklus pelaporan	24	
102-53 Kontak	24	
102-54 Kesesuaian dengan Standar GRI	24	
102-55 Indeks isi GRI	25, 123	
102-56 Assurance oleh pihak eksternal	25	

Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
POJK 51/ OJK.03/2017	2. Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan	8
	5.a Tugas Direksi dan Dewan Komisaris	40
	5.b Pengembangan kompetensi anggota Direksi terkait kinerja keberlanjutan	40
	5.c Prosedur dalam mengendalikan risiko keberlanjutan	72
	5.e Permasalahan terkait kinerja keberlanjutan	47
	6.a Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	94
	6.c.2.a Kesetaraan kesempatan bekerja, tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak	94, 96-98
	6.c.2.b Persentase remunerasi	99
	6.c.2.c Lingkungan bekerja yang layak dan aman	100
	6.c.2.d Pelatihan dan pengembangan pegawai	101-102, 104
	6.d.1 Biaya Lingkungan Hidup	114
	6.d.2 Material ramah lingkungan	88
	6.d.3.a Jumlah dan intensitas energi	80
	6.d.3.b Efisiensi energi	80
	6.e.2 Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak terhadap lingkungan hidup sekitar	20
	6.e.3.a Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi	90
	6.e.3.b Upaya konservasi keanekaragaman hayati	90
	6.e.4.a Jumlah dan intensitas emisi	86
	6.e.5.a Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan	89
	6.e.5.b Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	88
	6.e.5.c Tumpahan yang terjadi (jika ada)	88
	6.e.6 Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup	121
	6.f.1 Inovasi dan pengembangan produk keuangan berkelanjutan	65, 104
	6.f.2 Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya	106
	6.f.3 Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	106
	6.f.5 Survei kepuasan pelanggan	107, 112
	GRI G4 Sektor Keuangan (Audit)	FS9 Pengungkapan pendekatan manajemen
GRI G4 Sektor Keuangan (Kepemilikan Aktif)	FS10 Jumlah perusahaan dalam portofolio yang terlibat dalam isu sosial dan lingkungan	82
	FS11 Persentase aset dalam screening sosial atau lingkungan	82, 83
	FS12 Pengungkapan pendekatan manajemen	73
Kinerja Ekonomi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	34
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	34
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	34
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	57-59, 113-114
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	57
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	57

Referensi silang GRI Standard & POJK		Pengungkapan	Halaman
POJK 51/ OJK.03/2017	6.b.1	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, pembiayaan, pendapatan dan laba rugi	56-57
	6.b.2	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi hijau	56
	6.c.1	Komitmen perusahaan untuk memberikan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	82
	6.f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali	106
Dampak Ekonomi Tidak Langsung			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	35
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	35
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	35
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	84-85
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	68, 112
Antikorupsi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	36
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	36
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	36
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	40
	205-3	Kasus korupsi yang terkonfirmasi dan tindakan yang diambil	75
Pengelolaan Energi			
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	80
	302-2	Konsumsi di luar organisasi	80
	302-3	Intensitas Energi	80
	302-4	Pengurangan konsumsi energy	81
Pengendalian Emisi			
	305-4	Intensitas Emisi GRK	86
Ketenagakerjaan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	35
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	35
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	35
GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	401-1	Pekerja baru dan perputaran pekerja	95-98,
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu	99
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	101-103

Referensi silang GRI Standard & POJK		Pengungkapan	Halaman
GRI 406: Non-diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	106
Komunitas Lokal			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	37
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	37
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	37
GRI 413: Komunitas Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	113
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.3.b	Mekanisme dan jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti	120-121
	6.c.3.c	TJSL pada tujuan pembangunan berkelanjutan	111, 113
Perlindungan Informasi Nasabah			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	36
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	36
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	36
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	106
Portofolio Produk & Kualitas Pinjaman			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	34
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	34
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	34
GRI G4 Sektor Keuangan	FS1-FS5	Pengungkapan pendekatan manajemen	6-7, 82, 86
	FS6	Persentase kredit berdasarkan bidang usaha	70-71
	FS7	Nilai moneter untuk manfaat sosial	119
	FS8	Nilai moneter untuk manfaat lingkungan	83, 85
	FS15	Kebijakan untuk perancangan dan penjualan produk dan layanan	104
	FS16	Inisiatif Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Menurut Jenis Penerima Manfaat	7
Teknologi Informasi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	35
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	35
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	35
GRI G4 Sektor Keuangan	FS13	Akses poin di wilayah populasi atau ekonomi rendah berdasarkan Tipe	61, 63, 110
	FS14	Akses jasa keuangan untuk golongan tertinggal	61, 110, 113

Keterangan: Warna indikator coklat adalah referensi POJK dan standar GRI



Omission: Seluruh indikator GRI telah terpenuhi informasinya

Referensi Sustainability Accounting Standard Board (SASB) [102-55]

Kode	Kode	Halaman
Keamanan Data		
FN-CB-230a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	42
FN-CB-230a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	75, 106
Keuangan		
FN-CB-240a.1	Jumlah pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	69-71
FN-CB-240a.2	Jumlah pinjaman jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	N/A
FN-CB-240a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	N/A
FN-CB-240a.4	Jumlah peserta literasi keuangan	N/A
Inkorporasi		
FN-CB-410a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	70
FN-CB-410a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	55
Bisnis		
FN-CB-510a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	N/A
FN-CB-510a.2	Kebijakan dan prosedur whistleblowing	N/A
Risiko		
FN-CB-550a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	N/A
FN-CB-550a.2	Pendekatan faktor LST dalam analisis kredit	20

Referensi Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Indikator	Pengungkapan	Halaman
Tujuan	Strategi keberlanjutan dan pelibatan pemangku kepentingan	6, 43
	Partisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan	47
Kebijakan	Pernyataan publik tentang LST	73
	Pernyataan publik tentang sektor-sektor tertentu	73
Proses	Penilaian risiko LST dan persetujuan transaksi	72
	Pengawasan dan keterlibatan klien	73
Masyarakat	Tanggungjawab kepada LST	20
	Pelatihan staff lingkungan & sosial, serta evaluasi kinerja	101
Produk	Integrasi LST dalam produk dan layanan	82
Portfolio	Penilaian risiko dan mitigasi LST pada tingkat portofolio	72
	Pengungkapan eksposur risiko LST dan target	55




BANK RAKYAT INDONESIA

LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keberlanjutan 2019 PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

1. Laporan ini mudah dimengerti

Tidak setuju Netral Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif

Tidak setuju Netral Setuju

3. Topik material apa yang paling penting bagi anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting)

- Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan ()
- Portofolio Produk & Kualitas Pinjaman ()
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan RAKB ()
- Teknologi Informasi ()
- Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung ()
- Ketenagakerjaan ()
- Perlindungan Informasi Nasabah ()
- Antikorupsi ()
- Investasi ()
- Komunitas Lokal ()

4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.

.....
.....
.....

Profil Anda

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Nama Lembaga/Perusahaan :

Golongan Pemangku Kepentingan :

Investor Nasabah Pekerja Masyarakat Pemerintah Lainnya

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada

Hari Purnomo

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan

Gedung BRI I

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46

Jakarta 10210, Indonesia

Phone : +6221 575 1966

Faksimili : +6221 570 0916



Melayani Dengan Setulus Hati

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Gedung BRI I

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46

Jakarta 10210, Indonesia

☎ Tel. : (62-21) 251 0244, 251 0254

☎ Fax. : (62-21) 250 0065, 250 0077

🌐 Website : www.bri.co.id

Sekretariat Perusahaan

Gedung BRI 1 lantai 15

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46

Jakarta 10210, Indonesia

☎ Tel. : (62-21) 575 1966

☎ Fax. : (62-21) 570 0916